



**PENGELOLAAN KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SDIT HARAPAN UMAT BREBES**

**S K R I P S I**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh  
Fitri Sukma Wulandari  
1401416002**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGELOLAAN KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SDIT HARAPAN UMAT BREBES**

**S K R I P S I**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh  
Fitri Sukma Wulandari  
1401416002**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Sukma Wulandari

NIM : 1401416002

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan  
Umat Brebes

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 22 Juni 2020



Fitri Sukma Wulandari

NIM 1401416002

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Sukma Wulandari

NIM : 1401416002

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 22 Juni 2020

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit-Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitri Sukma Wulandari'.

Fitri Sukma Wulandari

NIM 1401416002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes” atas nama,

Nama : Fitri Sukma Wulandari

NIM : 1401416002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 22 Juni 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,

Dosen Pembimbing



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Sigit Yulianto'.

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes” karya,

Nama : Fitri Sukma Wulandari

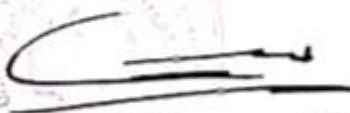
NIM : 1401416002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 16 Juli 2020.

Tegal, 16 Juli 2020


Panitia Ujian

Ketua,  
  
Dr. Edy Purwanto, M.Si.  
NIP 19630121 198703 1 001


Sekretaris,

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001


Penguji I,

  
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji II,

  
Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III,

  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan.” (R.A. Kartini)
2. “Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi.” (Conan O’Brien)
3. “Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan.” (Nourman Ali Khan)
4. “Guru yang menganggap pengelolaan kelas sebagai proses membangun dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif cenderung lebih berhasil daripada sosok guru yang menekankan pada figur pendisiplin.” (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Ibu Sriyatun dan Bapak Hartoyo
2. Adik, Ade Maulana Yusuf
3. Keluarga besar dan sahabat-sahabatku



## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Hrapan Umat Brebes” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji 3 yang telah memberi izin melakukan penelitian dan telah memberi ilmu, waktu, arahan, motivasi dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Dra. Marjuni, M.Pd., Dosen Penguji 1 dan Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan.
7. Staf Tendik PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
8. Kepala Koordinator Wilayah Kecamatan Satuan Pendidikan Kecamatan Brebes (KORWILDIKCAM) yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

9. Cecep Setiawan, S.Pd., Kepala SDIT Harapan Umat Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian dan bersedia menjadi informan penelitian.
10. Ariesta Brilianti, S.P., dan Siti Nurjanah, S.S., guru kelas IIA SDIT Harapan Umat yang telah bersedia menjadi informan penelitian.
11. Peserta didik kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes yang telah bekerja sama dengan baik.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Tegal, 22 Juni 2020

Penulis,



Fitri Sukma Wulandari

NIM 1401416002

## ABSTRAK

Wulandari, F. S. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes*. Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sigit Yulianto, M.Pd. 219.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Kemampuan Guru, Pembelajaran Tematik

Perlunya pengelolaan kelas karena tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah dari hari ke hari. Peserta didik dapat belajar dengan tenang pada hari ini tetapi belum tentu pada keesokan harinya. Guru dituntut mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta menetralkan keadaan apabila terjadi gangguan di kelas selama proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan. Keabsahan data dengan melakukan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes sudah memahami dan memiliki kemampuan mengelola kelas yang cukup baik dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Guru sudah menunjukkan sikap hangat dan antusias, pemberian tantangan dalam kelas, penggunaan variasi, pemberian penguatan, penanaman disiplin, memerhatikan kondisi fisik lingkungan kelas, dapat merancang lingkungan positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik. Hanya saja, penerapan penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan belum menerapkan media pembelajaran yang bervariasi. Faktor pendukung pengelolaan kelas yaitu (1) kondisi fisik peserta didik yang baik; (2) kemampuan kognitif dan sikap peserta didik; (3) motivasi belajar yang tinggi; (4) adanya pengembangan bakat dan minat peserta didik; (5) kondisi fisik kelas yang baik; (6) sarana prasarana sekolah yang memadai; dan (7) kondisi organisasional sekolah yang jelas. Faktor penghambat dalam pengelolaan yaitu (1) guru yang kurang memerhatikan kebutuhan peserta didik; dan (2) perilaku peserta didik yang berbuat lamban saat mengerjakan tugas di kelas.

Saran penelitian ini bagi guru diharapkan bisa lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya memerhatikan hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENELITIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Umum .....	11
1.4.2 Tujuan Khusus.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.5.2 Manfaat Praktis .....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teoritis.....	13
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	13
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	14
2.1.3 Implikasi Pembelajaran Tematik.....	15
2.1.4 Pengertian Pengelolaan Kelas .....	17
2.1.5 Elemen-elemen Inti Pengelolaan Kelas.....	19

2.1.6	Tujuan Pengelolaan Kelas .....	19
2.1.7	Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas .....	21
2.1.8	Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas .....	22
2.1.9	Masalah dalam Pengelolaan Kelas .....	24
2.1.10	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas.....	25
2.1.11	Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	26
2.1.12	Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik .....	27
2.2	Kajian Empiris.....	32
2.3	Kerangka Berpikir .....	44
METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Desain Penelitian.....	47
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.2.1	Tempat Pelaksanaan .....	48
3.2.2	Waktu Pelaksanaan .....	48
3.3	Data dan Sumber Data.....	49
3.3.1	Jenis Data .....	49
3.3.2	Sumber Data .....	50
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	53
3.5	Teknik Keabsahan Data .....	53
3.5.1	Uji <i>credibility</i> (validitas internal).....	53
3.5.2	Uji <i>transferability</i> (validitas eksternal) .....	55
3.5.3	Uji <i>depenability</i> (reliabilitas).....	55
3.5.4	Uji <i>confirmability</i> (objektifitas) .....	56
3.6	Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1	Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ) .....	57
3.6.2	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	57
3.6.3	Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	57
3.6.4	Penarikan Simpulan ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ) .....	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		59
4.1	Wilayah Penelitian .....	59

4.2	Hasil Penelitian .....	65
4.2.1	Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik .....	65
4.2.2	Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas .....	78
4.2.3	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas .....	81
4.3	Pembahasan .....	82
4.3.1	Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik .....	84
4.3.2	Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas .....	91
4.3.3	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas .....	93
4.4	Implikasi Hasil Penelitian .....	93
4.4.1	Guru .....	93
4.4.2	Sekolah .....	94
	PENUTUP .....	95
5.1	Simpulan .....	95
5.2	Saran .....	96
5.1.1	Bagi Guru .....	97
5.1.2	Bagi Sekolah .....	97
5.1.3	Bagi Peneliti Lanjutan .....	97
5.3	Rekomendasi .....	97
	DAFTAR PUSTAKA .....	99
	LAMPIRAN .....	105

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Jabatan Struktural SDIT Harapan Umat Brebes .....	61
4.2 Guru Pengampu SDIT Harapan Umat Brebes .....	62

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	46
3.1	Bagan analisis data Miles dan Huberman (2014:20) .....	57
4.1	Gerbang utama kompleks Yayasan Harapan Umat .....	62
4.2	SDIT Harapan Umat Brebes .....	63
4.3	Piala Kejuaran SDIT Harapan Umat Brebes.....	64
4.4	Ruang kelas IIA dari belakang.....	70
4.5	Lemari .....	71
4.6	Ventilasi dan Kipas Angin di Kelas IIA .....	72
4.7	Letak Kelas IIA yang berada di pojok .....	73
4.8	Kelas IIA terlihat rapi walau hanya ada beberapa hiasan .....	74
4.9	Peserta Didik IIA saat pembelajaran berlangsung .....	79
4.10	Hasil penelitian kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen dan Pengumpulan Data .....	106
Data Informan dan Pengkodean .....	109
Lembar Catatan Aktivitas .....	112
Pedoman Wawancara .....	114
Pedoman Observasi .....	123
Pedoman Dokumentasi.....	126
Wawancara/Angket .....	127
Transkrip Data Hasil Wawancara.....	131
Catatan Lapangan .....	142
Dokumentasi .....	188
Sitasi Jurnal .....	195

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam suatu penelitian. Bagian ini mengungkapkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan yang diperoleh melalui studi pendahuluan. Permasalahan diidentifikasi kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah yang akan diteliti melalui penelitian. Bagian pendahuluan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian (secara umum dan khusus), dan manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis). Uraianya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi di abad 21 ini diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman di era globalisasi. Peningkatan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang termasuk jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan secara spesifik merupakan hasil belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Sistem pendidikan dikatakan baik apabila proses pembelajaran yang berlangsung memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik serta dapat merangsang pengetahuan peserta didik untuk belajar sebanyak-banyaknya.

Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan perolehan pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan

akademisi. Salah satu permasalahan yang menghambat potensi kemajuan pendidikan di Indonesia yakni lemahnya manajemen pendidikan. Menurut Budiwibowo & Sudarmiani (2018:121) tanpa adanya manajemen pendidikan yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan menjadi komponen yang sangat penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Jadi, dengan lebih memperhatikan aspek manajemen pendidikan diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan menurut Purwanto dan Djojopranoto (1981) dalam Budiwibowo & Sudarmiani (2018:122) adalah seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengoordinasian, pengawasan, dan pembiayaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen pendidikan tentunya harus berdasarkan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beberapa upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi berbagai komponen, seperti perbaikan kurikulum dan silabus, melengkapi sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualifikasi guru, serta perbaikan lingkungan sekolah (Sujanto, 2018:7). Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat. Peningkatan mutu pendidikan selaras dengan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Kelas merupakan tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Gairah belajar dan semangat pencapaian prestasi amat tergantung

pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi antara guru dan peserta didik di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Saat ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu aspek cakupan saja. Akan tetapi, pengembangannya mencakup tiga aspek ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 yaitu, “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Kurikulum 2013 pada hakikatnya dirancang untuk membentuk peserta didik cerdas secara kognitif sekaligus memiliki moral luhur.

Perubahan yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada standar penilaian dan standar proses yang digunakan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 7 tertulis, “Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.” Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar isi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Standar proses dalam kurikulum 2013 berupa penggunaan pendekatan saintifik (*saintific approach*) dan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna (Akbar, dkk. 2017:17). Proses pembelajaran menggunakan tema dinilai lebih efisien karena tema-tema yang diambil dekat dengan kehidupan peserta didik yang sesungguhnya sehingga mata pelajaran yang ada tidak terkotak-kotak melainkan saling terkait antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik dirasa tepat untuk peserta didik sekolah dasar karena usia anak sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret.

Mengaitkan tema dengan keadaan kehidupan yang pernah peserta didik temui dalam kehidupan sehari-hari semisal lingkungan rumah, pekerjaan, alat transportasi, alam negeriku, dan budaya Indonesia dapat membuat peserta didik memperoleh makna belajar. Di samping itu, tema juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memunculkan imajinasi tentang tema yang dipelajari dan meningkatkan rasa ingin tahu pada saat belajar dengan konsep tema. Penggunaan tema dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi secara utuh tidak sekedar menghafal materi. Penerapan pembelajaran tematik memerlukan kemampuan guru dalam mengorganisasikan tema, menyajikan tema secara menarik, menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik tema, mengelola iklim belajar, dan mengkondisikan kelas.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan; (5) bersifat fleksibel; dan (6) menyajikan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Akbar, dkk. 2017:19-20). Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik sehingga menempatkan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek belajar. Pembelajaran yang bersifat kongkret, menyenangkan dan berangkat dari prinsip belajar sambil bermain menjadikan kegiatan belajar menjadi bermakna bagi peserta didik.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan guru. Keberhasilan kegiatan tersebut dipengaruhi unsur-unsur pendukung yang terdapat di dalamnya. Hal ini sebagai wujud optimalisasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara unsur-unsur tersebut, salah satu sarana penunjangnya yaitu kelas. Suasana kelas yang kondusif dapat memengaruhi jalannya pembelajaran. Begitu pula dengan sistem pengelolaan kelas yang baik akan menjadi pertimbangan guru dalam membuat strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, dibutuhkan beberapa perencanaan yang matang sehingga tidak keluar dari koridor yang ada.

Kegiatan belajar mengajar bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan kemampuannya, peserta didik dengan latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan pokok bahasanya bertemu, berpadu, dan berinteraksi di kelas. Bahkan, hasil pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu, sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan berkelanjutan. Hal ini tentu tidak lepas dari pemahaman dan pengetahuan para pemangku kepentingan, utamanya adalah guru. Menurut Alma (2012:132) guru memegang peranan strategis dalam pengembangan watak dan nilai-nilai bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1 tertuang.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, guru juga berperan sebagai seorang manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Sebagai seorang manajer guru bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelas agar tetap kondusif sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru dituntut mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta menetralkan keadaan apabila terjadi gangguan di kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberi hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru, menetapkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok serta mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Sehingga ketika memasuki kelas, masalah pokok yang dihadapi guru yaitu masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan inti dari keseluruhan manajemen pendidikan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan fisik kelas saja, akan tetapi bagaimana guru mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami materi. Guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran tidak hanya duduk menyampaikan materi dengan monoton dan memberi tugas kepada peserta didik tanpa membimbingnya. Selain itu, hubungan guru dan peserta didik juga berperan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hubungan yang positif membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Efektifitas pengelolaan kelas sepenuhnya tergantung pada kecakapan seorang guru mengenali hakikat masalah yang dihadapinya, baik ciri-ciri tingkah laku yang tampak atupun menurut norma-norma yang berlaku. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya kebosanan, gangguan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Lingkungan kelas yang baik mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan kelas yang tidak kondusif membuat peserta didik tidak nyaman belajar, bahkan memungkinkan peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah selama pembelajaran. Asmadawati (2014:35) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru hendaknya menganalisis perilaku peserta didik yang mengalami masalah dan berusaha memodifikasi tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan dengan sistematis.

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting bagi proses belajar mengajar yang efektif. Hasil penelitian Prasetyaningtyas, F. D., Wulandari, D., & Sismulyasih. N. (2018:6) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen kelas meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan. Pada hakikatnya tujuan pengelolaan kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan, yang memungkinkan peserta didik belajar dan

mengembangkan potensi semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik di dalam kelas. Sekolah perlu menyediakan dan mengatur berbagai fasilitas yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, mengembangkan terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, mengembangkan suasana disiplin, serta mengembangkan sikap dan apresiasi peserta didik.

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas (Djamarah & Zain, 2018:173). Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggungjawab atas perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada praktiknya sering dijumpai guru-guru yang terkesan tidak peduli dengan pengelolaan kelas. Guru tidak memerhatikan kondisi kelas melainkan hanya datang memberikan tugas. Guru melakukan suatu cara yang bukan hanya dikatakan konvensional, tetapi juga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Cara tersebut bisa berdampak buruk terhadap perkembangan peserta didik di masa mendatang.

Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah dari hari ke hari. Peserta didik dapat belajar dengan tenang pada hari ini tetapi belum tentu pada keesokan harinya. Keberhasilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor pribadi guru sendiri dan juga faktor sekolah. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan pengelolaan kelas dengan sungguh-sungguh maka hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan pengelolaan kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor sekolah juga turut memegang peranan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika fasilitas yang tersedia di sekolah memadai maka guru juga akan semakin mudah untuk melakukan pengelolaan kelas dengan lebih maksimal.



Penelitian yang relevan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rizqia Nurmala (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta secara umum sudah terlaksana dengan baik. Demikian pula dengan pembelajaran tematik yang dalam pelaksanaannya secara praktis terlaksana dengan baik. Kendala ditemukan pada pengelolaan kelas yang masih belum konsisten secara periodik teragendakan. Standar kompetensi belum menjadi rujukan perubahan pola-pola pengelolaan kelas. Pada aspek implementasi pembelajaran tematik pun ditemukan permasalahan. Permasalahan yang paling menonjol adalah kurang kreatifnya guru dalam mendesain pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi serta kebutuhan tumbuh kembang peserta didik, baik fisik maupun psikis.

Manajemen kelas merupakan usaha dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, maka guru berperan penting dalam proses pengelolaan kelas. Studi awal pendahuluan di SDIT Harapan Umat Brebes, penulis menemukan bahwa terdapat dua guru di setiap kelas. Satu guru sebagai guru kelas yang bertanggungjawab memberikan materi dan satu guru pendamping yang bertanggungjawab dalam mengelola kelas. Guru kelas dan guru pendamping SDIT Harapan Umat selalu menerapkan budaya sekolah yakni senyum, sapa, salam yang menunjukkan sikap hangat dan antusias kepada peserta didik yang merupakan salah satu prinsip pengelolaan kelas. SDIT Harapan Umat Brebes dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan, SDIT Harapan Umat Brebes sejak awal merupakan sekolah ramah anak dengan visi misinya yakni mewujudkan sekolah sebagai sekolah quran, sekolah karakter dan sekolah juara.

Kurikulum yang digunakan SDIT Harapan Umat Brebes yakni kurikulum 2013 sebagai kurikulum utama atau kurikulum wajib dan kurikulum JSIT sebagai kurikulum pendamping. Kinerja guru memengaruhi seluruh proses belajar

mengajar dan berimplikasi pada ilmu yang diterima peserta didik. Oleh karena itu, perlu ada kiat-kiat supaya kinerja guru tetap baik bahkan meningkat. Peningkatan kinerja guru di SDIT Harapan Umat Brebes dengan melakukan supervisi akademik serta mengadakan pelatihan yang mencakup 3 tema besar yaitu Sekolah Qur'an, Sekolah Juara dan Sekolah Karakter.

SDIT Harapan Umat Brebes merupakan sekolah swasta yang memiliki cukup banyak prestasi, diantaranya yaitu sekolah dengan akreditasi A terbaik ke 2 di Brebes, sekolah hijau dan sekolah ramah anak, juara 1 lomba renang tingkat kabupaten, juara 1 lomba karate tingkat kabupaten, juara 3 peserta didik teladan tingkat kabupaten, pada tahun 2019 memperoleh 69 piala dalam lomba MAPSI tingkat kabupaten. Guru-gurunya pun banyak menorehkan prestasi, yaitu juara 1 lomba PTK se-Karesidenan Pemalang, juara 1 lomba macapat, juara 3 inovasi pembelajaran. SDIT Harapan Umat Brebes memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sistem pendidikan yang mengutamakan tentang keislaman, dan memerhatikan pembentukan karakter peserta didik.

Kelas II di SDIT Harapan Umat Brebes sebagai objek penelitian karena karakteristik anak yang berusia 6-10 tahun telah mengetahui aturan namun tidak secara konsisten mengikutinya (Rifa'i dan Anni, 2016:62). Anak usia SD dapat berpikir secara logis. Pada tahap operasional kongkret mereka lebih bersifat kritis, dapat mempertimbangkan suatu situasi secara menyeluruh daripada fokus pada satu aspek. Sumantri (2017:6.3) menyebutkan bahwa karakteristik yang paling menonjol dari anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, aktif bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok, dan senantiasa melaksanakan atau merasakan pengalaman secara langsung. Perlu teknik atau strategi khusus untuk mengkondisikan kelas dan memusatkan perhatian peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, pengelolaan kelas merupakan bagian penting yang tidak lepas dari proses belajar mengajar guna menciptakan kondisi optimal untuk belajar. Keingintahuan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas II dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas II SDIT Harapan Umat Brebes serta faktor pendukung dan penghambatnya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes?
- (2) Apa saja faktor pendukung pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDIT Harapan Umat Brebes?
- (3) Apa saja faktor penghambat pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDIT Harapan Umat Brebes?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Hal itu dikarenakan tujuan penelitian menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Apabila tujuan tercapai, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan sebaliknya. Tujuan penelitian berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dibuat. Tujuan penelitian berisi pernyataan mengenai data apa yang ingin digali atau didapatkan dalam suatu penelitian. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan secara umum dan khusus. Penjelasan mengenai keduanya akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus berisi tentang suatu hal yang secara khusus ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes.
- (2) Mendeskripsikan faktor pendukung pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDIT Harapan Umat Brebes.
- (3) Mendeskripsikan faktor penghambat pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDIT Harapan Umat Brebes.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan mengenai manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Manfaat lainnya adalah sebagai referensi bahan kajian penelitian sejenis bagi penulis selanjutnya.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

##### **1.5.2.1 Bagi Guru**

Dapat dijadikan bahan referensi dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. selain itu juga dapat dijadikan sebagai refleksi bagi

guru SD untuk melakukan pembenahan terhadap kekurangan dalam mengelola kelas serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas.

#### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Memberikan manfaat bagi sekolah, yaitu sebagai masukan terkait pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengembangan pendidikan kedepannya.

#### **1.5.2.3 Bagi Peneliti**

Memberikan manfaat pengalaman dalam meneliti dan mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang pemikiran atau teori-teori sebagai landasan suatu penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memandu penulis yang berperan sebagai *human instrument*, sehingga mampu menyusun pedoman untuk menggumpulkan data di lapangan. Bagian kajian pustaka terdiri dari kajian teoritis, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teoritis**

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Berikut penjelasan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu asumsi yang menempatkan pembelajaran tematik cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar adalah tema atau topik dapat menjadi penghubung berbagai kegiatan dengan apa yang dipelajari peserta didik di kelas (Sundayana, 2014:14). Melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari inilah, peserta didik menjadi lebih mudah memahami suatu konsep.

Ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan kompetensi dari

beberapa mata pelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap dewasa, dan mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengkait pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan, atau dengan kata lain pembelajaran tematik mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu payung tema. Menurut Akbar (2017:17) pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema (Majid, 2014:87). Menurut Sundayana (2014:26) tema yang dapat dikembangkan bergerak dari yang terdekat dengan lingkungan peserta didik hingga yang terjauh. Suryosubroto (2013:133) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran secara utuh dan terpadu (*integrated*), yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema, yang nantinya hasil dari pembelajaran tersebut dapat melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

### **2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana peserta didik dapat menemukan suatu konsep baru melalui pengalamannya sendiri. Melalui pengalamannya, diharapkan peserta didik dapat menerima suatu konsep dengan mudah dan dapat mengaitkan secara langsung pada lingkungan sekitarnya. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik ataupun ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran secara konvensional biasa.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Akbar (2017:18-19) yaitu (1) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus dapat membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung; (2) pembelajaran tematik memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan, peserta didik dapat memahami suatu konsep yang sifatnya abstrak dengan mudah; (3) pemisahan antar mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas, karena mata pelajaran dipayungi dalam suatu tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik; (4) menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu; (5) pembelajaran tematik memiliki sifat fleksibel atau luwes, artinya guru dapat mengaitkan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan pengalaman peserta didik; dan (6) menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan.

Dengan kata lain, berbagai karakteristik dalam pembelajaran tematik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengembangkan intelektual serta komunikasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik. Memanfaatkan pembelajaran yang menyenangkan untuk melatih cara berpikir (kognitif), dan afektif peserta didik, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **2.1.3 Implikasi Pembelajaran Tematik**

Suasana belajar yang mampu tumbuh dalam pembelajaran tematik dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, sikap saling memebatu memberi penjelasan, percaya diri, saling memberi kontribusi, menciptakan komunitas belajar yang konstruktif, komunikatif, mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

Menurut Majid (2014:183-192) dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup implikasi bagi guru; implikasi bagi peserta didik; implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media; implikasi terhadap pengaturan ruangan; dan implikasi terhadap pemilihan metode.



Implikasi bagi guru artinya pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Implikasi bagi peserta didik yaitu, peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media diuraikan sebagai berikut. Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan.

Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak serta menghindari kebosanan. Penggunaan media disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang terdapat dalam tema. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik, di mana pembelajaran harus lebih menyenangkan. Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik bahwa dalam pelaksanaannya, suasana belajar dibuat menyenangkan, ruangan ditata disesuaikan

dengan tema yang dilaksanakan, dan modifikasi bangku peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta didik tidak selalu duduk di bangku namun bisa juga di karpet. Pada kegiatan belajar pada tema tertentu dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Dalam pembelajaran tematik peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam tanya jawab yang terarah dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran (Mulyasa, 2017:103). Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran tematik mencakup implikasi bagi guru, peserta didik, sara prasarana, media, metode, dan pengaturan ruang kelas. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi sistem pengelolaan kelas efektif dan lebih optimal.

#### **2.1.4 Pengertian Pengelolaan Kelas**

Djamarah & Zain (2018: 174) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Menurut Priansa (2015:75) pengelolaan kelas merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasi, serta melaksanakan supervisi terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas sehingga proses belajar berlangsung efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas dikemukakan oleh Arikunto (2006) dalam Djamarah & Zain (2018: 175) pengelolaan kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Pengelolaan kelas yang dimaksud dilihat dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran, dan lain-lain).

Menurut Djabidi (2016: 35) kegiatan mengelola kelas sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjaran dengan segera, pembangunan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok. Sedangkan menurut Adi (2016: 1) guru atau tutor diharuskan mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai target. Pengelolaan kelas bukanlah sesuatu yang dianalisis, namun lebih menekankan pada praktik.

Pengelolaan kelas pada peserta didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, dengan kata lain manajemen tersebut bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Dari pengertian berbagai para ahli dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk kegiatan mempertahankan kondisi belajar misalnya adalah penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru atau penguatan pada hal-hal positif. Selain mempertahankan kondisi belajar yang positif juga perlu memperhatikan pengelolaan fisik kelas, meliputi penempatan tempat duduk, kenyamanan ruang kelas, penggunaan papan tulis, dan perlengkapan elektronik maupun non elektronik.

### **2.1.5 Elemen-elemen Inti Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang baik menentukan kualitas keberhasilan aktivitas belajar. Pengelolaan kelas tidak hanya meminimalisir perbuatan negatif peserta didik, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan guru dengan peserta didik. Untuk memahami kelas lebih mendalam perlu dipahami terlebih dahulu elemen-elemen inti pengelolaan kelas. Menurut Adi (2016:11-12) terdapat tiga elemen-elemen inti pengelolaan kelas.

Elemen yang pertama yaitu waktu dan tempat, dalam pengelolaan kelas tidak hanya memperhatikan pengelolaan kelas namun juga dapat diartikan sebagai fasilitas yang terdapat dalam kelas, meliputi dimensi ruang, bentuk ruang kelas, dan dimensi waktu. Misalnya sekolah dasar di Indonesia peserta didik mulai belajar jam 7 sampai jam 12 siang dan proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Elemen yang kedua, guru harus memperhatikan sisi afektif peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Elemen yang ketiga, partisipasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

### **2.1.6 Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan dan sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru dalam upaya mencerdaskan peserta didik, sebagaimana terkandung dalam tujuan pendidikan. Adapun tujuan pengelolaan menurut Djabidi (2016: 42) secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk peserta didik dan tujuan untuk guru. Tujuan untuk peserta didik adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri. Membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Sedangkan tujuan untuk guru yaitu mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat, menyadari akan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi

petunjuk secara jelas kepada peserta didik, mempelajari cara merespon tingkah laku peserta didik yang mengganggu secara efektif, dan memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Djamarah & Zain (2018:178) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi peserta didik.

Menurut Wiyani (2014:61) secara umum, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar peserta didik.

Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas menurut Priansa (2015:87) dapat dilihat dari respon peserta didik yang setimpal terhadap perilaku yang diberikan guru. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik merupakan cerminan dari perilaku yang diperlihatkan guru kepada peserta didik selama di kelas. Peserta didik akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu, tujuan pengelolaan kelas yaitu menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial,

emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, tercapainya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta keterampilan pada peserta didik.

### **2.1.7 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam sebuah kelas, akan selalu timbul permasalahan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Guna mengurangi permasalahan tersebut, dipergunakanlah prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas saat melakukan proses pembelajaran. Seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas perlu memerhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas berupa sikap hangat dan antusias kepada peserta didik, pemberian tantangan saat menyampaikan materi di kelas, penggunaan media serta gaya mengajar yang bervariasi, keluwesan, penekanan terhadap hal positif, dan menanamkan disiplin baik pada diri sendiri maupun diri peserta didik.

Keteladanan merupakan prinsip yang paling utama dalam pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:91). Penanaman disiplin pada peserta didik akan terasa lebih mudah ketika guru memberikan contoh keteladanan yang baik. Menurut Djamarah & Zain (2018:185-186) ada enam prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu (1) hangat dan antusias; (2) tantangan; (3) bervariasi; (4) keluwesan; (5) penekanan pada hal-hal positif; dan (6) penanaman disiplin diri. Prinsip hangat dan antusias diperlukan dalam belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. Pemberian tantangan dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

Variasi penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Mengupayakan hal-hal yang positif bagi peserta didik dan menghindari sejauh

mungkin kesalahan yang dapat memancing para peserta didik untuk bersikap negatif kepada guru. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didik disiplin dalam segala hal.

Prinsip-prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

### **2.1.8 Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan peserta didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat peserta didik baik secara kelompok maupun secara individu. Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Pendekatan apabila dikaitkan dengan pengelolaan kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan kaidah atau norma yang dilakukan oleh guru menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten, dan profesional. Djamarah & Zain (2018:179-184) menjabarkan sembilan pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu (1) pendekatan kekuasaan; (2) pendekatan ancaman; (3) pendekatan kebebasan; (4) pendekatan resep; (5) pendekatan pengajaran; (6) pendekatan perubahan tingkah laku; (7) pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial; (8) pendekatan proses kelompok; dan (9) pendekatan elektis atau pluralistik.

Pada pendekatan kekuasaan, guru diminta agar dapat menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Melalui suatu kekuasaan dalam bentuk norma atau aturan kelas yang harus ditaati oleh peserta didik. Pendekatan ancaman dilakukan untuk mengontrol perilaku peserta didik saat proses pembelajaran di

kelas. Ancaman yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dalam bentuk larangan, sindiran, paksaan, dan ejekan. Pada pendekatan kebebasan, guru dapat memberikan kebebasan semaksimal mungkin pada peserta didik. Kebebasan yang dimaksud merupakan kebebasan untuk mengerjakan suatu hal sesuai apa yang dipahami dan diinginkannya. Guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkannya. Pendekatan resep yaitu memberikan suatu daftar tentang apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi di kelas. Guru memiliki peran untuk mengikuti petunjuk yang tertulis dalam resep tersebut.

Pendekatan pengajaran yang menganjurkan tindakan guru dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Peranan guru yaitu merencanakan dan mengimplementasi pelajaran yang baik. Pendekatan perubahan tingkah laku. Pada pendekatan ini perubahan tingkah laku merupakan cara pandang seorang guru untuk dapat merubah perilaku negatif peserta didik, guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Peran guru dalam pendekatan ini yaitu mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah timbulnya tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan ini menuntut guru untuk dapat menciptakan hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik. Pendekatan proses kelompok yang berarti bahwa pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas dalam sistem sosial, melalui proses kelompok. Peran guru disini yaitu mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok berjalan efektif. Pendekatan elektis atau pluralistik. Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih dan menggunakan berbagai macam pendekatan berdasarkan situasi kelas yang dihadapi oleh guru.

Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas tersebut merupakan upaya-upaya atau cara alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara guru dengan peserta didik, serta tingginya kerja sama antara guru dan peserta didik yang tersimpul dalam bentuk interaksi.



### 2.1.9 Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Keanekaragaman masalah perilaku peserta didik menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Menurut Made Pidarta (2007) dalam Djamarah & Zain (2018:195) masalah dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku peserta didik adalah (1) kurang adanya kesatuan dalam kelas; (2) tidak adanya standar perilaku dalam kerja kelompok, sehingga peserta didik ribut sendiri dan pergi ke sana ke mari; (3) adanya reaksi negatif antar anggota kelompok; (4) kelas mentoleransi kekeliruan yang dilakukan seorang peserta didik dan mendorong perilaku peserta didik yang keliru; (5) kondisi kelas mudah mereaksi negatif atau terganggu kondisi sekitar yang ada; (6) Moral rendah, permusuhan, dan agresif. Misalnya dalam suatu lembaga kondisi ruang kelas yang tidak layak digunakan untuk belajar, kurangnya alat belajar, masalah keuangan yang terbatas, dan sebagainya; (7) Tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah disebabkan adanya anggota kelas baru, situasi baru, tugas tambahan, dan sebagainya.

M. Entang dan T. Raka Joni (1985) dalam Djabidi (2016:102-103) mengolongkan empat masalah individu dalam pengelolaan kelas yaitu (1) *attention getting behaviors* atau tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. Misalnya membadut di dalam kelas; (2) *power seeking behaviors* atau tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan. Misalnya mendebat di kelas, marah-marah, menangis, dan tidak mematuhi aturan kelas; (3) *revenge seeking behaviors* atau tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Misalnya memukul teman, mengejek, menggigit, dan lain sebagainya; dan (4) *passive behaviors* atau peragaan ketidakmampuan. Misalnya menolak atau tidak ingin sama sekali untuk mengerjakan tugas dari guru.

Lois V.Jhonson dan Mary A.Bany (2012) dalam Djabidi (2016:103) menyatakan bahwa terdapat tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yaitu (1) kelas kurang kohesif yang disebabkan oleh jenis kelamin, suku, tingkah laku, dan lain sebagainya; (2) adanya reaksi negatif kelas terhadap salah satu teman di kelas; (3) adanya penyimpangan norma yang sudah disepakati bersama; (4) membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma kelompok; (5) kelompok terlalu mudah dialihkan perhatiannya pada saat mengerjakan tugas di kelas; (6) kelompok dalam kelas cenderung memiliki semangat kerja yang rendah. Misalnya tindakan protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan terlalu banyak; (7) kelas kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru, seperti perubahan jadwal dan ketidakhadiran guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, hambatan dalam mengelola kelas dikelompokkan menjadi masalah yang berasal dari perorangan dan berasal dari kelompok. Masalah yang berasal dari perorangan atau individu meliputi (1) perilaku peserta didik yang membadut dan ingin mendapatkan perhatian di kelas; (2) tingkah laku peserta didik yang bertujuan menyakiti teman sebaya; (3) tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*); dan (4) peragaan ketidakmampuan (*passive behaviors*). Sedangkan masalah yang berasal dari kelompok meliputi (1) kondisi kelas yang kurang kohesif; (2) kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya; (3) adanya penyimpangan norma tingkah laku; (4) membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma; (5) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya; dan (6) semangat kerja yang rendah.

#### **2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

Faktor merupakan suatu bagian yang berpengaruh dalam setiap kegiatan yang mempunyai efek positif dan negatif sehingga perlu diperhatikan sebagai langkah-langkah preventif untuk menuju hasil yang diinginkan. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah & Zain (2018:184) faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan ekstern peserta didik. Faktor

intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, dan jumlah peserta didik di kelas.

Djabidi (2016:53-55) mengelompokkan faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas menjadi faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berasal dari pribadi atau individu peserta didik yang meliputi aspek fisiologi dan psikologis. Aspek fisiologi berhubungan dengan kondisi fisik kesehatan atau kebugaran yang dimiliki peserta didik. Sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan tingkat intelegensi, sikap dan bakatnya, minat, serta motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal peserta didik terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; (2) lingkungan nasional, mencakup gedung sekolah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan saat belajar.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendukung proses pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik, tingkat intelegensi dan sikap, bakat dan minat, serta motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal yang dapat ditinjau secara langsung meliputi (1) kondisi dan letak gedung sekolah; (2) kondisi fisik ruang kelas; (3) sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran; (4) kondisi organisasional sekolah.

#### **2.1.11 Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Keterampilan mengelola kelas mencakup penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Komponen utama dalam keterampilan pengelolaan kelas menurut Djamarah & Zain (2018:186) yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang bersifat represif. Keterampilan yang bersifat preventif merupakan keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Cara yang dilakukan adalah guru menunjukkan sikap tanggap kepada peserta didik, guru dapat membagi perhatian kepada seluruh peserta didik,

memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur peserta didik yang mengganggu, dan memberikan penguatan kepada perilaku positif maupun negatif peserta didik.

Keterampilan yang bersifat resiprokal merupakan keterampilan dalam mengembalikan kondisi belajar yang tidak menentu ke kondisi belajar yang efektif. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, dan memecahkan serta menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Seorang guru harus dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru perlu melakukan suatu hal atau tindakan ketika kondisi di kelas dirasa tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengendalikan kegiatan pembelajaran dalam mengelola kelas, menciptakan dan mempertahankan kelas yang kondusif, yang nantinya keterampilan tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.12 Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menuntut terciptanya kondisi belajar yang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik aktif ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat tercapai apabila seorang guru memerhatikan penggunaan media, pengaturan ruang, dan metode yang digunakan. Guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tepat sesuai dengan tumbuh kembang dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola suatu kelas secara efektif. Menurut Wiyani (2014:73) mengelola kelas yang efektif dapat dicapai dengan menerapkan enam prinsip pengelolaan kelas. Selain itu, Santrock (2014:211) menjelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan mengelola kelas dengan baik perlu merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi komunikator yang baik.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut, pengelolaan kelas yang efektif dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi

komunikator yang baik. Aspek-aspek yang harus diterapkan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1.12.1 Menerapkan Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Wiyani (2014:73-87) menjelaskan bahwa untuk dapat mengelola kelas secara efektif perlu menerapkan enam prinsip di antaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Hangat dan antusias artinya guru bersikap penuh kasih sayang dan bersemangat dalam kegiatan mengajar. Guru membiasakan untuk berjabat tangan, membuka komunikasi dengan peserta didik, dan memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sederajat.

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik, sebagai bentuk sikap antusias guru kepada peserta didiknya. Guru yang bersikap hangat dan antusias akan disenangi dan tidak akan dilupakan oleh peserta didiknya. Selain sikap bersemangat ketika mengajar, seorang guru juga harus memancing semangat peserta didik dengan memberikan suatu tantangan. Guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik dengan cara mengaitkan materi pelajaran berdasarkan fakta di lapangan dan melakukan evaluasi secara berkala. Melalui suatu tantangan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik artinya meningkat pula motivasi belajar peserta didik.

Prinsip bervariasi yang dimaksud yaitu adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. Variasi gaya mengajar seperti intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta penggunaan metode dan media pengajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah Bab IV dijelaskan bahwa, “Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik”. Selain penggunaan metode pengajaran yang beragam, seorang guru juga harus mampu mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Apabila hal tersebut dilakukan, maka guru sudah menerapkan prinsip keluwesan dalam pembelajaran.

Prinsip selanjutnya yang harus diterapkan oleh guru yaitu penekanan terhadap hal-hal yang positif. Guru harus dapat memberikan penguatan yang positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian atau komentar kepada peserta didik yang berperilaku positif. Prinsip terakhir yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif yaitu penanaman disiplin diri. Guru seharusnya dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan disiplin diri agar tumbuh tanggung jawab dalam dirinya. Menurut Wiyani (2014:163-164) guru dapat menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik dengan teknik *eksternal control* yaitu ditakuti dengan adanya hukuman, *internal control* yang merupakan pemberian contoh atau keteladanan, dan *cooperative control* yaitu adanya perjanjian antara guru dengan peserta didik. Perilaku positif yang dapat dilakukan guru yaitu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara menggunakan bahasa yang santun.

#### **2.1.12.2 Merancang Lingkungan Fisik Kelas**

Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat menata lingkungan fisik kelas yaitu *visibility* (keluasan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), keindahan, dan kenyamanan. *Visibility* (keluasan pandangan) artinya penempatan dan penataan barang-barang di kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik untuk memerhatikan guru atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas. Prinsip yang selanjutnya yaitu *accessibility* (mudah dicapai). Kemudahan yang dimaksud yaitu peserta didik tidak kesulitan untuk mengambil barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui dan memudahkan peserta didik untuk bergerak. Terdapat cukup ruang untuk peserta didik bergerak keluar dari tempat duduknya dan mudah mengambil sesuatu yang dibutuhkan.

Prinsip yang ketiga yaitu fleksibilitas (keluwesan) dalam pengaturan benda-benda yang terdapat di kelas. Benda-benda di dalam kelas mudah ditata serta dipindahkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Misalnya penataan tempat duduk yang sedemikian rupa, supaya mudah diubah jika menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok. Prinsip selanjutnya yaitu kenyamanan ruang kelas.

Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) kenyamanan ruang kelas berkaitan dengan temperatur ruang, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Prinsip yang terakhir adalah keindahan yang berkaitan dengan penataan ruang kelas oleh guru agar tampak menarik dan tidak membosankan. Guru harus memerhatikan keindahan kelas, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghias kelas menggunakan hasil karya milik peserta didik atau kreasi unik lainnya.

### **2.1.12.3 Menciptakan Lingkungan Positif untuk Belajar**

Lingkungan yang positif sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Santrock (2014:224-230) mengemukakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang positif, di antaranya strategi umum dalam pengelolaan kelas, cara-cara untuk menerapkan peraturan, dan strategi yang positif untuk membuat peserta didik bekerja sama. Cara yang pertama, strategi umum untuk menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran dapat dilihat dari gaya pengelolaan kelas. Gaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari berbagai macam cara.

Santrock (2014:224) menjelaskan tiga macam gaya pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat melakukan pengelolaan kelas secara otoriter, permisif, dan demokratis. Gaya mengelola kelas secara demokratis berarti, guru menunjukkan rasa peduli dan melibatkan peserta didik di kelas, tetapi tetap menerapkan batasan atau aturan kepada peserta didik. Berbeda dengan gaya mengelola kelas yang dilakukan secara otoriter.

Guru yang otoriter akan banyak memberikan batasan kepada peserta didiknya dan memberikan hukuman pada perilaku peserta didik yang tidak sesuai. Gaya mengelola kelas yang seperti ini membuat peserta didik merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik di kelas akan cenderung pasif, selalu merasa cemas, dan memiliki komunikasi yang buruk. Gaya mengelola kelas yang ketiga yaitu secara permisif. Guru yang mengelola kelas dengan gaya ini akan memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Akan tetapi, guru tidak mendukung pengembangan keterampilan belajar atau mengatur perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru tidak menerapkan gaya mengelola

kelas secara otoriter dan permisif. Sebaiknya, guru mengelola kelas dengan gaya demokratis.

Cara yang kedua, menerapkan peraturan di dalam kelas. Guru perlu menerapkan suatu batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Peraturan yang dibuat perlu melibatkan peserta didik secara langsung. Cara yang ketiga, strategi positif untuk membuat peserta didik bekerja sama. Guru harus dapat mengembangkan hubungan positif dengan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menunjukkan perhatian yang tulus pada peserta didik. Seorang guru juga harus dapat membuat peserta didiknya untuk saling berbagi dan memikul tanggung jawabnya. Selain itu, pemberian penghargaan untuk perilaku yang positif perlu dilakukan guru kepada peserta didiknya. Penghargaan yang diberikan dapat berupa dorongan ataupun pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Melalui penciptaan iklim yang positif untuk belajar, peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan terbiasa untuk melakukan hal-hal positif.

#### **2.1.12.4 Menjadi Komunikator yang Baik**

Santrock (2014:232-235) menjelaskan tiga aspek utama untuk menjadi komunikator yang baik yaitu perlu memperhatikan keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi secara nonverbal. Guru harus memiliki keterampilan berbicara secara efektif untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didiknya. Kejelasan dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Selain kemampuan berbicara yang baik, guru dan peserta didik juga harus memiliki keterampilan mendengarkan yang baik pula. Apabila seorang peserta didik dapat menjadi pendengar yang baik, maka penyampaian materi oleh guru juga akan diserap oleh peserta didik. Aspek yang ketiga untuk menjadi komunikator yang baik yaitu melakukan komunikasi secara nonverbal. Komunikasi secara nonverbal dapat dilakukan dengan cara mengedipkan mata untuk menunjukkan kehangatan dan acungan jempol pada jawaban peserta didik atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.



## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengelolaan kelas. Hasil penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Zafer & Aslihan (2012) dengan judul *The Impact of Years of Teaching Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lama waktu mengajar seorang guru terhadap kemampuannya dalam manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama akan mampu mengendalikan peserta didik di dalam kelas jika dibandingkan dengan guru baru yang memiliki pengalaman mengajar sedikit.
- (2) Cahyani (2012) melakukan penelitian dengan judul *Peran Pengelolaan Kelas dalam Kemampuan Regulasi Diri pada Peserta didik Selama di Kelas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri peserta didik selama di kelas terdiri dari (1) kemampuan memperhatikan, (2) kemampuan mencari instruksi, (3) kemampuan monitoring, (4) kemampuan melibatkan, dan (5) *metacognitive talk*. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terdiri dari (1) kemampuan melibatkan peserta didik secara aktif; (2) kemampuan mengelola gangguan yang terjadi di dalam kelas; dan (3) penggunaan waktu belajar yang efisien.
- (3) Penelitian oleh Umayasari, Astawa, & Prantiasih (2013) dengan judul *Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan kelas pada pembelajaran PKN, hambatan yang dialami guru, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menuntut peserta didik untuk datang tepat waktu sebagai wujud dari kedisiplinan dan mendengarkan serta mengamati guru saat sedang menerangkan di kelas. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas yaitu adanya peserta didik yang tidak paham dengan materi yang

disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tersebut bermain atau berbicara sendiri di kelas dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Upaya guru dalam menangani hal tersebut yaitu mengatur posisi duduk peserta didik secara berpasangan (peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan). Faktor yang menghambat yaitu jumlah ruang kelas yang terbatas dan sikap peserta didik yang acuh saat dikelas.

- (4) Penelitian oleh Nur, S. (2014) dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA I Polewali*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKN peserta didik di SMA I Polewali. Dibuktikan dengan nilai  $R=0,48$  yang menunjukkan derajat hubungan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar PKN peserta didik.
- (5) Yuliani & Sucihatningsih (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Asror Kota Semarang. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%.
- (6) Penelitian oleh Febrianto (2014) dengan judul *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas XI pada materi pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut yaitu sebesar 47,5% . Keterampilan mengelola

kelas memberikan kontribusi lebih banyak yaitu sebesar 54,4% dari pada gaya mengajar guru yang hanya sebesar 36,6%.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Wachyudi, Srisudarso, & Miftakh (2014) dengan judul *Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Penelitian ini meneliti tentang pengelolaan kelas seorang dosen bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dosen bahasa Inggris sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan aspek pengelolaan kelas (*movement, maintaining discipline, giving feedback, dan seating arrangement*) yang dilakukan oleh dosen. Perlakuan baik dari dosen kepada peserta didik saat penyampaian materi berdampak pada ketenangan peserta didik dalam menerima materi. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti materi di ruang belajar.
- (8) Penelitian oleh Benawa, Bali, & Lakonawa (2014) dengan judul *Pengaruh Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas dan Model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Binus University*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola dan model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari ketiga variabel tersebut.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Arfani & Sugiyono (2014), dengan judul *Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat dicapai apabila unsur tiga unsur substantif dijalankan dengan baik. Ketiga unsur substantif yang harus dijalankan oleh guru yaitu pengelolaan perilaku, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan kurikulum. Upaya yang dilakukan guru pada tiga sekolah dasar adalah penggunaan bahasa nonverbal, membangun hubungan personal dengan peserta didik, mengembangkan hubungan melalui media sosial dan mengubah *lay out* kelas.

- (10) Penelitian oleh Nurhamidah, Dantes, & Lasmawan (2014) dengan judul *Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari perbedaan kualitas pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata siklus I 73,78 (cukup) dan pada siklus II mencapai 77,14 (baik). Berdasarkan hasil tersebut, upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendampingan dengan teknik workshop, kunjungan kelas, observasi, diskusi klinis, pemodelan, dan *peerteaching* berhasil dengan baik.
- (11) Misyanto (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,324. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,350 dan terdapat pengaruh antara variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar sebesar 0,496.
- (12) Sulaiman (2015) melakukan penelitian dengan judul *Classroom Management And The Implications To Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate At Madrasah Aliyah In Aceh, Indonesia)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen kelas pada Madrasah Aliyah di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik kelas pada 9 Madrasah Aliyah di Aceh belum efektif. Akan tetapi, kondisi sosial-emosial sudah menunjukkan adanya keefektifan. Sedangkan kemampuan guru untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas juga belum optimal.

- (13) Wahyuni (2015) dengan judul *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya terbagi dalam pengelolaan secara akademik dan pengelolaan secara non akademik. Pengelolaan kelas secara akademik dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas secara non akademik meliputi pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik ruang kelas.
- (14) Afiif & Idris (2016) dengan judul *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara implementasi manajemen kelas dan perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah  $r$  hitung (0,68) lebih besar dari  $r$  tabel (0,367), dengan implementasi manajemen kelas yang makin baik maka makin baik pula perilaku belajar mahasiswa.
- (15) Aliyyah & Abdurakhman (2016) melakukan penelitian dengan judul *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Amaliah Ciawi Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan melalui upaya pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas yang baik, kondisi fisik kelas, sosio-emosional peserta didik, dan kemahiran guru dalam mengorganisasi kelas. Sebelum melakukan pengelolaan kelas, guru melakukan kegiatan perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester.

Kegiatan monitoring atau supervisi kelas juga dilakukan oleh guru secara berkala.

- (16) Azizah & Estiastuti (2016) dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*. Hasil penelitian mendeskripsikan dan mengkategorikan keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Se-Kecamatan Ngadirejo. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Se-Kecamatan Ngadirejo sudah sangat baik dengan pencapaian skor tertinggi 53 (80,95%) dan skor terendah 41 (68,33%).
- (17) Irawati & Mintarti (2016) dengan judul *Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas X SMAN 8 Malang*. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam melakukan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan dan wawancara penulis, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sudah baik. Guru dapat menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, mampu membagi perhatian di kelas, dan mampu memberikan petunjuk-petunjuk dalam menyampaikan materi pelajaran.
- (18) Maemonah (2016) dengan judul *Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di kelas yang lebih terencana, terorganisir, dan mempunyai tujuan yang jelas akan secara langsung meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Efektifitas dan ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung kepada daya tangkap dan konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
- (19) Isbadriantingtyas, Hasanah, & Mudiono (2016) dengan judul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik. Pada pengelolaan kelas secara non fisik meliputi kepedulian, ketegasan,

*modeling*, dan harapan yang tinggi. Sedangkan pengelolaan kelas secara fisik meliputi meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas. Pembelajaran tematik sangat unik karena memerlukan kreativitas dari seorang guru untuk mengelola kelas. Pengelolaan tersebut tentu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan semenarik mungkin.

- (20) Siregar (2016) dengan judul *Hubungan Manajemen Kelas dan Kepribadian Dosen dengan Disiplin Kuliah Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidimpuan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dan karakteristik dosen dengan disiplin belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Korelasi koefisien antara manajemen kelas dengan disiplin belajar yaitu sebesar 0,47. Sedangkan korelasi antara karakteristik dosen dengan disiplin peserta didik yaitu sebesar 0,733. Korelasi variabel manajemen dan karakteristik dosen dengan disiplin peserta didik adalah 0,61.
- (21) Diani, Soewarno, & Mislinawati (2017) dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap pembelajaran efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $0,714 > 0,1927$  dan signifikan  $0,000 < 0,005$ .
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Faiqah (2017) dengan judul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen terlihat saling integratif, sinergis, dan

proporsional. Guru melakukan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan strategi dan cara khusus. Guru memperhatikan gaya mengajar yang digunakannya, berusaha untuk menjadi motivator yang baik, dan melakukan kepemimpinan sesuai dengan kondisi kelasnya.

- (23) Penelitian oleh Lailiyah & Widjaja (2017) dengan judul *Analisis Keterampilan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Laboratorium UM*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan pengelolaan kelompok diskusi juga dilakukan dengan baik oleh guru. Kekurangan yang dimiliki oleh guru yaitu dalam hal mengontrol perilaku peserta didik dan memelihara kondisi belajar.
- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Listiara (2017) dengan judul *Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Peserta didik SMA Kelas XI*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi peserta didik SMA kelas XI. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya  $r = 0,59$  dan  $p < 0,001$ . Pengelolaan kelas memberikan pengaruh sebesar 35,8% terhadap motivasi peserta didik SMA kelas XI.
- (25) Yildiz (2017) dalam penelitian yang berjudul *Classroom Management and Student Achievement: A Study on Five Elementary Classrooms*. Temuan menunjukkan bahwa guru cenderung menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus di barisan belakang kelas dan mereka tidak memberikan kesempatan mengajar individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.
- (26) Lopes, Silva, Oliveira, Sass, & Martin (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Teacher's Classroom Management Behavior and Students' Classroom Misbehavior: A Study with 5th through 9th- Grade Students*.



Secara umum hasil menunjukkan bahwa (1) guru menganggap diri mereka sebagai pengontrol perilaku peserta didik yang cenderung tidak pantas di kelas; (2) bahwa perilaku guru dan waktu yang dihabiskan dengan perilaku kelas yang buruk adalah prediktor yang lebih baik tentang perilaku kelas yang buruk daripada gaya manajemen perilaku kelas; (3) perilaku guru dan waktu yang dihabiskan di kelas sepenuhnya memediasi hubungan antara gaya manajemen kelas dan perilaku yang dirasakan di kelas.

- (27) Puspitaningrum (2017) dengan judul *Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2 (The Ability Of Teachers In Classroom Management At SD Negeri Minomartani 2)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas guru di SD Negeri Minomartani 2 dilakukan dengan cara, (1) penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, meliputi sikap hangat dan antusias, tantangan, variasi, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin; (2) merancang lingkungan fisik kelas, meliputi prinsip penyusunan kelas dan gaya penyusunan; (3) menciptakan iklim belajar yang efektif, meliputi strategi umum, menerapkan peraturan, saling bekerja sama, dan iklim psikologis yang efektif ; (4) menjadi komunikator yang baik, meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal.
- (28) Dari, Affan, & Nurmasiyah (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru Di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah terlihat dalam melaksanakan penerapan manajemen kelas. Guru kelas memiliki beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas diantaranya, menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan persentase sebesar 100%, mengatur ruang belajar dengan perolehan persentase sebesar 100%, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 100%.

- (29) Habibi, Mukminin, Sofwan, & Sulisty (2017) dengan judul *Implementation of Classroom Management by English Teacher at High Schools in Jambi, Indonesia*. The study was analyzing implementation, processes, and problems of classroom management in two Indonesian high schools from the perspective of English teacher in accordance with the latest, 2013, Indonesia curriculum. The result of study is teacher not adjusting the seating in their classes which is related to the objectives of the learning process. The teacher have implemented the rules for creating order, discipline, convenience, and safety in the process of English teaching learning. Teachers also implemented of providing reinforcement and feedback to the student by praising the students if they had done good work. Based on the observation, interviews, and FGD, the teachers used customary words, straight forward, and easy to be understood. All teachers also use proper dress in the classroom because they think that it is important to set an example for their students. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas guru bahasa Inggris SMA di Jambi. Hasil penelitian mendeskripsikan mengenai tindakan guru di antaranya, guru sudah memerhatikan penampilannya dengan baik, memberikan pujian atau penguatan positif pada perilaku peserta didik yang baik, dan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, guru tidak pernah melakukan variasi terhadap posisi atau letak tempat duduk peserta didik dan guru itu sendiri.
- (30) Ita (2018) melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro. Perencanaan pembelajaran di TK Rutosoro disusun dalam bentuk silabus, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Perencanaan pembelajaran penyusunannya memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, minat dan karakteristik anak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyambutan

oleh guru, pendahuluan, kegiatan inti dengan metode pembelajaran yang menekankan pada prinsip bermain sambil belajar.

- (31) Maulidah, Y., Karjiyati, & Yusuf S. (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu*. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh tindakan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada pretest ( $1,37 < 2,00$ ) yang artinya tidak terdapat suatu perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada posttest  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,38 > 2,00$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen 64%, sedangkan di kelas kontrol kenaikan pretest-posttest 59%. Dari kenaikan pretest-posttest menunjukkan bahwa kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu.
- (32) Robyah, A., & Kuntarto, E. (2019) dengan judul *Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu oleh guru kelas VA Sekolah Dasar Negeri 66/IV Telanaipura, Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu dikelas dengan baik, itu terlihat dengan berdasarkan keterlaksanaan indikator yang digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang dijadikan pedoman dalam penelitian, dimana guru telah melaksanakan tugasnya mulai dari membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, mengajar

dalam kelompok kecil dan perorangan dan memimpin diskusi dalam kelompok kecil.

- (33) Kariadinata, R., Hidayat, R., & Sugilar, H. (2019) dengan judul penelitian *Kemampuan komunikasi dan pengelolaan kelas terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya sebagai berikut : kemampuan calon guru dalam berkomunikasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi sangat rendah; kemampuan calon guru matematika dalam berkomunikasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat korelasi rendah; kemampuan calon guru matematika dalam pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat rendah; kemampuan calon guru matematika dalam pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat korelasi sangat rendah; kemampuan calon guru matematika dalam berkomunikasi dan pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (34) Susanti, P. (2020) dengan *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah*. didapatkan hasil bahwagambaran pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi kurang baik, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean sebesar 104,16. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi pengelolaan kelas, dapat dikategorikan kurang baik berkisar pada interval 103 –108. Gambaran hasil belajar IPA siswakeselas V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean sebesar 66,5. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar, dapat dikategorikan rendah berkisar pada interval 59 –67. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA.
- (35) Penelitian oleh Sumiyati dan Wijayanti dengan judul *Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok Atk Bintang Kecil Sukoharjo Kabupaten*

*Pati.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di Kelompok A TK Bintang Kecil Sukoharjo Margorejo Kabupaten Pati terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilaksanakan meliputi meliputi persiapan Prota, Prosem, RPPM, RPPH, dan persiapan administrasi kelas. Pengorganisasian dilakukan oleh Kepala sekolah yaitu Kepala sekolah membagikan tugas kepada guru dengan cara memberikan pengarahan, kemudian memberi wewenang atau tanggung jawab kepada semua guru untuk mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Faktor pendukung manajemen pengelolaan kelas adalah (1) Guru memiliki jiwa solidaritas yang tinggi dan pengetahuan yang mendukung, (2) Sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, (3) Kerjasama antara wali murid dan sekolah terjalin dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koordinasi yang belum berjalan dengan baik

Penelitian yang telah dijelaskan tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji tentang pengelolaan kelas kelas. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Beberapa penelitian terdahulu, objek yang digunakan juga tidak hanya pada tingkat sekolah dasar, dan tingkatan kelas yang digunakan bervariasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor yang memengaruhi terdiri dari faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru ketika mengelola kelas dalam pembelajaran tematik.

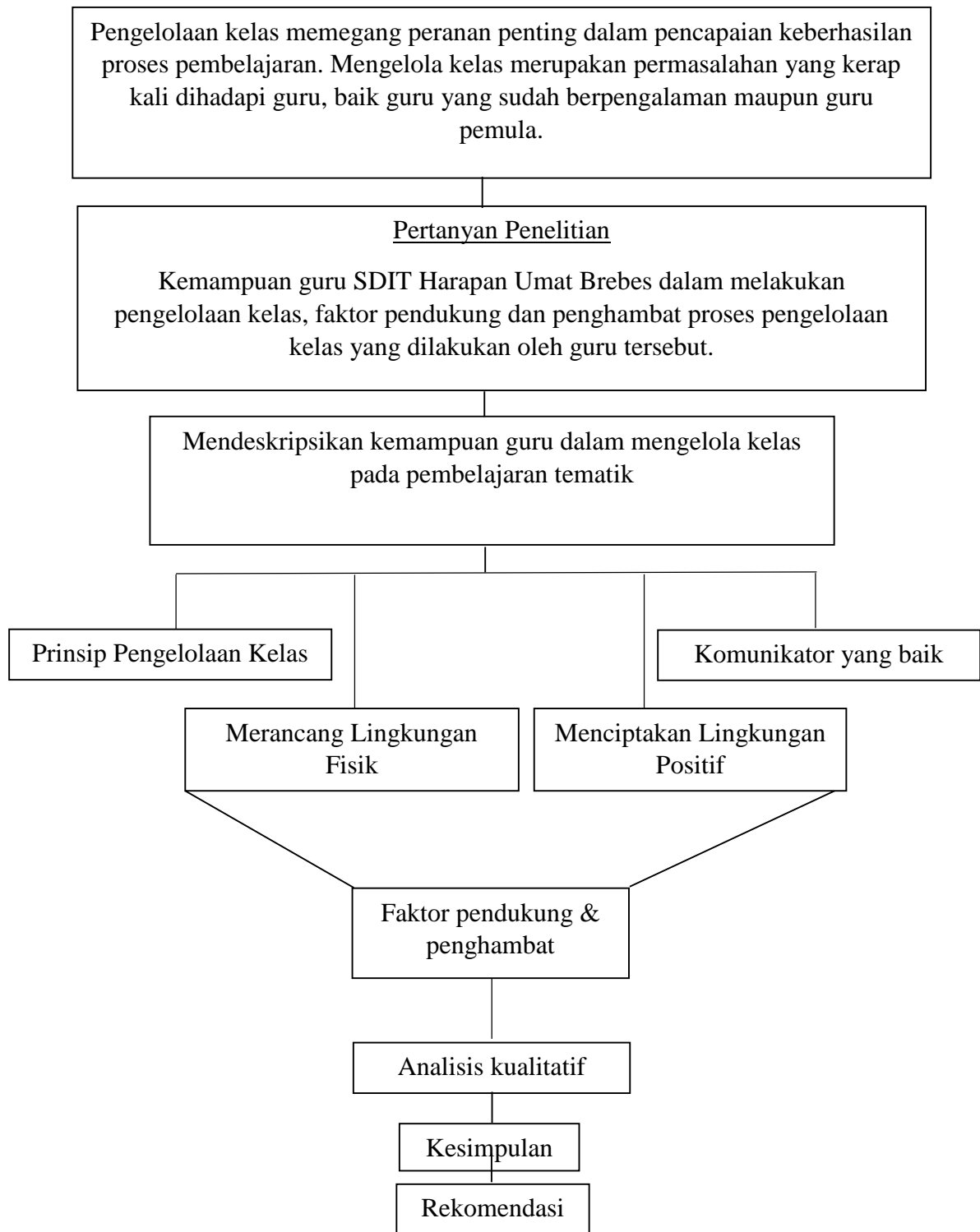
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik bisa belajar dengan efektif dan

guru juga bisa mengajar dengan efektif. Guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggungjawab atas perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada praktiknya sering dijumpai guru-guru yang terkesan tidak peduli dengan pengelolaan kelas. Guru tidak memerhatikan kondisi kelas melainkan hanya datang memberikan tugas. Guru melakukan suatu cara yang bukan hanya dikatakan konvensional, tetapi juga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Cara tersebut bisa berdampak buruk terhadap perkembangan peserta didik di masa mendatang.

Pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik bahwa dalam pelaksanaannya, suasana belajar dibuat menyenangkan, ruangan ditata disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan. Pengelolaan kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan ruangan kelas saja, tetapi juga menyangkut pengelolaan interaksi yang ada di dalamnya serta membangun iklim kelas yang positif. Mengelola kelas yang efektif dapat dicapai dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan mengelola kelas dengan baik perlu merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi komunikator yang baik.

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru dapat efektif jika guru dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada saat terjadi hambatan dapat menemukan strategi yang tepat untuk menanggulangnya. Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas juga perlu diketahui. Tujuannya adalah agar guru dapat memanfaatkan faktor pendukung, sehingga pembelajaran semakin berkualitas, serta mengurangi resiko penghambat untuk mengefektifkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran seperti bagan berikut.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengkaji data penelitian. Cara ilmiah yang dimaksudkan yaitu metode-metode yang disusun secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian. Pada bagian metode penelitian akan dibahas mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Berikut uraiannya.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* dengan objek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitian tidak dapat di generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi lingkungan secara alamiah, baik suatu proses maupun fenomena yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2017:6) yang menyatakan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies* (studi kasus). Creswell (2009) dalam Sugiyono (2016:15) menjelaskan, “Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap



satu atau lebih orang.” Pada penelitian ini, penulis mengeksplorasi mengenai kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penulis melakukan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dan eksplorasi sesuai fokus dan pertanyaan penelitian. Setelah dilakukan pengambilan dan pengumpulan data, penulis melakukan analisis dengan berlandaskan teori yang ada, kemudian melakukan interpretasi untuk menghasilkan simpulan dan rekomendasi.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada subbab ini akan dijelaskan tentang tempat dan waktu penelitian. Berikut uraiannya.

### **3.2.1 Tempat Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Harapan Umat Brebes. Sekolah ini Beralamat di Jalan Yos Sudarso Km. 3 Kel. Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah 52211. Sekolah ini mempunyai visi dan misi “Mewujudkan SDIT Harapan Umat sebagai Sekolah Quran, Sekolah Karakter dan Sekolah Juara”. Secara nasional, SDIT Harapan Umat Brebes telah diakui dan menyandang akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).

### **3.2.2 Waktu Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, yaitu dimulai dari bulan Desember 2019 hingga bulan Juni 2020. Penelitian diawali dengan kegiatan identifikasi masalah di SDIT Harapan Umat Brebes dan penyusunan proposal, kemudian diakhiri dengan kegiatan laporan penelitian. Dimulai dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2019. Kemudian penyusunan proposal dari bulan Desember 2019 hingga Januari 2020. Dilanjutkan dengan seminar dan merevisi proposal skripsi, yang dilakukan hingga bulan Februari 2020.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Februari hingga Mei 2020. Pelaporan dan penulisan hasil skripsi selesai pada Juni 2020.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian kualitatif berupa deskripsi yang tersusun dari kata-kata hingga membentuk kalimat. Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2010: 157) menjelaskan bahwa data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan diambil dari dokumen dan lain-lain. Moleong (2010: 157-63) membagi jenis data menjadi empat, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Arikunto (2013: 172) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata maupun gambar, bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11).

#### **3.3.1 Jenis Data**

Arikunto (2013: 21-22 ) menyatakan bahwa jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Bentuk datanya berupa data verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Data primer dalam penelitian ini didapat dari subjek penelitian atau informan melalui wawancara. Informan penelitian ini adalah guru kelas IIA, guru pendamping IIA, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IIA.

Data sekunder merupakan segala macam data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Bentuk data sekunder dapat berupa tabel, diagram, catatan, foto, rekaman video, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto, rekaman video, catatan peneliti, dan angket tentang objek yang diamati.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data memiliki peran penting bagi penulis sebagai peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2017:157) yaitu berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan. Data tambahan yang dimaksud dapat berupa dokumen atau sumber tertulis, foto, film, dan data statistik.

Pada penelitian ini sumber datanya berupa kata-kata yang diperoleh dari informan kunci (guru kelas dan guru pendamping IIA) dan informan pendukung (kepala sekolah serta peserta didik kelas IIA). Sumber data berbentuk tindakan atau proses kegiatan mengelola kelas diperoleh dari pengamatan aktivitas guru kelas dan guru pendamping IIA dalam pembelajaran tematik. Data tambahan dalam penelitian ini berupa foto kondisi fisik ruang kelas serta pelaksanaan pembelajaran tematik, dan data yang diperoleh melalui angket.

## **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Berikut adalah penjelasan mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat.

### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga pengumpulannya harus dilakukan dengan tepat agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 308). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai *setting*, dan berbagai cara. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Berdasarkan *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, jalan, dan lain-lain. Kemudian berdasarkan cara atau teknik pengumpulan

data, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, maupun gabungan dari keempatnya.

Sugiyono (2017: 309) menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Setiap teknik pengumpulan data memiliki fungsi tersendiri, sehingga dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Data diambil pada kondisi alamiah. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Segala teknik yang digunakan dalam penelitian ini diatur sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat mengumpulkan data penelitian dengan efisien.

Uraian teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1.1 Observasi**

Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2017: 196-7) mengemukakan bahwa observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang pasti mengenai orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Penelitian ini menggunakan teknik *non participant observation*, karena penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan objek yang diobservasi. Penulis akan mengumpulkan data dengan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes.

#### **3.4.1.2 Wawancara**

Moleong (2010: 186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan oleh pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber yang memberikan jawaban untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017: 316)

mengemukakan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara akan dilakukan dengan cara *in-depth interview* dan tidak terstruktur. Bentuk wawancara dengan *in-depth interview* dan tidak terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan dapat menambah pertanyaan yang tidak ada di pedoman wawancara sebagai informasi tambahan dari responden. Informan dalam wawancara adalah guru kelas dan guru pendamping IIA, peserta didik kelas IIA, dan Kepala Sekolah SDIT Harapan Umat Brebes.

#### **3.4.1.3 Dokumentasi**

Arikunto (2013: 274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh data berupa dokumen. Sugiyono (2017: 326) memberikan penjelasan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan foto serta video kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes.

#### **3.4.1.4 Angket**

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan data penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan angket, digunakan penulis sebagai pendukung atau memperkuat data primer. Pengertian angket sendiri menurut Larry Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2016:193) yaitu kumpulan pertanyaan/pernyataan yang diisi oleh responden atau partisipan dalam suatu penelitian. Angket yang digunakan terdiri dari 46 pertanyaan, diisi oleh peserta didik kelas IIA dengan jawaban tertutup.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 148) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu, Arikunto (2013: 203) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Sugiyono (2017: 305) berpendapat bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Sugiyono (2017: 306) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

## 3.5 Teknik Keabsahan Data

Moleong (2010: 321) mengemukakan “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”. Moleong (2010: 324) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*depenability*), dan objektivitas (*confirmability*).

### 3.5.1 Uji *credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau biasa disebut kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2016: 365).

Namun dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

- (1) Meningkatkan Ketekunan Sugiyono (2016: 368) menjelaskan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan teknik ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sehingga penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan teknik ini penulis juga dapat mendeskripsikan data dengan akurat, sehingga membantu memenuhi syarat tercapainya penelitian kualitatif yang baik.
- (2) Triangulasi. Sugiyono (2016: 369) memberikan pengertian bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai macam sumber (Sugiyono, 2016: 370). Triangulasi sumber merupakan teknik yang sering dipakai untuk pemeriksaan data penelitian (Moleong, 2017: 330). Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan menggunakan teknik berbeda pada sumber yang sama (Sugiyono, 2016: 371). Melalui triangulasi sumber, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas dan guru pendamping IIA, peserta didik kelas IIA dan kepala sekolah. Kemudian untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara, digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.
- (3) *Member check* Sugiyono (2016: 372) mengungkapkan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Penulis melaksanakan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data artinya data tersebut valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, *member check* dilaksanakan

dengan cara diskusi kelompok antara penulis dengan informan atau pemberi data. Cara ini dilakukan penulis untuk menyepakati bersama data. Apabila terdapat data yang kurang penulis berhak menambahkan, begitupula apabila terdapat data yang ditolak maka penulis wajib menghapus atau mengurangi. Penulis mengagendakan pertemuan dengan semua informan untuk melaksanakan *member check* sekaligus meminta tanda tangan semua informan, sebagai bukti otentik bahwa *member check* telah dilakukan oleh penulis.

### **3.5.2 Uji *transferability* (validitas eksternal)**

Pengujian *transferability* digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2016: 373). Salah satu manfaat penelitian adalah memberikan gambaran serupa atau situasi sosial sejenis, pada penelitian yang lain untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga uji *transferability* ini sangat penting dan mempengaruhi keberhasilan penelitian itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melaksanakan uji *transferability* dengan cara membuat laporan penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan ini pembaca dapat memahami hasil penelitian dan mengetahui dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan dalam situasi sosial lain.

### **3.5.3 Uji *dependability* (reliabilitas)**

Penelitian sangat penting diakui reliabilitasnya, karena penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasikan penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dapat dilakukan dengan cara melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2016: 374).

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan bantuan auditor yang independen dan terpercaya. Auditor dalam penelitian ini adalah Drs. Sigit Yulianto M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Penelitian. Kegiatan audit dilakukan dengan penulis menunjukkan jejak aktivitas yang meliputi penjelasan bagaimana penulis mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data,



melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh penulis.

#### **3.5.4 Uji *confirmability* (objektifitas)**

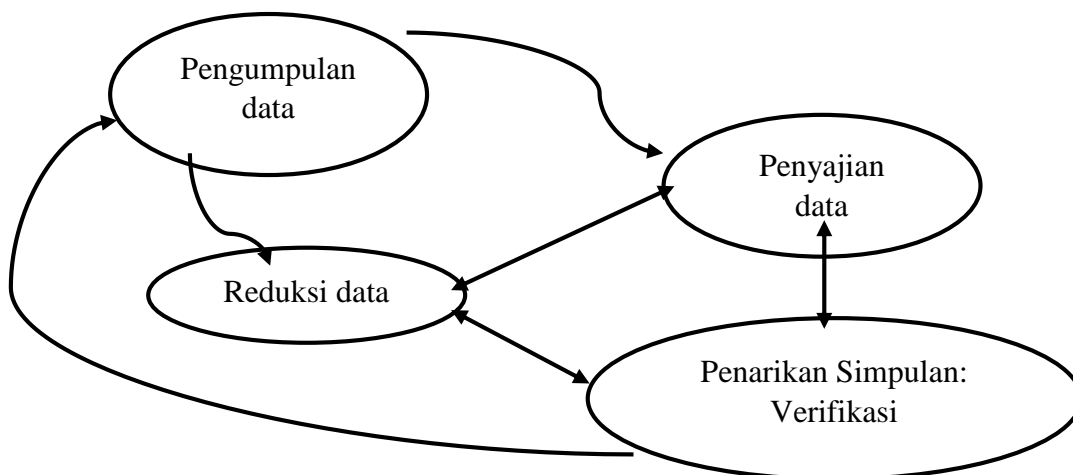
*Confirmability* merupakan istilah untuk objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif saat disepakati oleh banyak orang (Sugiyono, 2016: 374). Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Jangan sampai proses penelitian tidak ada, tetapi hasilnya ada. Uji *Confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2010: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Semua proses tersebut berguna untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan kejadian di lapangan. Sugiyono (2017: 331-3) menyatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh, namun lebih difokuskan selama proses di lapangan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2014: 20) menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut disebutkan bahwa langkah-langkah analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Berikut adalah model interaktif analisis data Miles dan Huberman (2014:20).



**Gambar 3.1** Bagan analisis data Miles dan Huberman (2014:20)

Penjelasan mengenai gambar tersebut adalah sebagai berikut.

### 3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan penulis selama di lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan perencanaan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang kumpulkan mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, perlu dilakukan pemilahan terhadap data-data yang diperlukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 336). Pada tahap ini penulis merangkum serta memilih hal pokok dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianggap penting untuk dapat menemukan tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan agar tetap fokus sesuai dengan topik penelitian.

### 3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (2014: 17), penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan

langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang ia peroleh. Sugiyono (2017: 339) menjelaskan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

#### **3.6.4 Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Setelah menyajikan data, langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik simpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017: 343). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berubah-ubah, tergantung kondisi di lapangan. Kesimpulan tersebut belum tentu dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat sejak awal, bisa jadi akan menemukan pertanyaan baru untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Penarikan simpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pada penarikan simpulan nantinya diperoleh hasil analisis tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas II pada pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Wilayah penelitian berisi tentang gambaran kondisi tempat pengambilan data penelitian. Hasil penelitian merupakan temuan-temuan yang diperoleh penulis selama melaksanakan penelitian. Pada bagian pembahasan dijelaskan jawaban penelitian mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

#### **4.1 Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dilakukan di Brebes tepatnya di salah satu sekolah dasar swasta yang berada di wilayah Kelurahan Pasarbatang dan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SDIT Harapan Umat. SDIT Harapan Umat beralamat di Jalan Yos Sudarso Km. 3 Kel. Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah 52211. Berikut akan dijabarkan mengenai gambaran SDIT Harapan Umat Brebes.

##### **4.1.1 Gambaran Umum SDIT Harapan Umat Brebes**

SDIT Harapan Umat merupakan sekolah islam terpadu yang didirikan pada tahun 2007 dengan SK pendirian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Brebes nomor 42.1/076/2007 tanggal 10 Juni 2007. SDIT Harapan Umat dibawah naungan Yayasan Harapan Umat yang berkedudukan dan beralamat di Jalan Yos Sudarso KM 3 Utara *Islamic Center*, Desa Pasarbatang, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan Akta Notaris Yayasan No: C-2756.HT.01.02 TH.2007. Gambaran umum mengenai SDIT Harapan Umat Brebes yang akan dibahas pada bab ini adalah (1) visi dan misi sekolah; (2) tenaga pendidik dan kependidikan; (3) sarana dan prasarana; dan (4) kondisi lingkungan dan kegiatan sekolah. Berikut penjelasannya.

#### 4.1.1.1 Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah tentu memiliki suatu pandangan untuk mencapai apa yang sudah dicita-citakan atau diinginkan. SDIT Harapan Umat Brebes telah merumuskan visi dan misi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Visi SDIT Harapan Umat Brebes yaitu mewujudkan SDIT Harapan Umat sebagai sekolah quran, sekolah karakter dan sekolah juara. Untuk mewujudkan visi tersebut, disusunlah misi SDIT Harapan Umat Brebes sebagai berikut.

- (1) Menyelenggarakan sekolah islam terpadu yang dikelola secara efektif, efisien dan akuntabilitas.
- (2) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, bersih, hijau, indah, aman dan sehat.
- (3) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan
- (4) Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- (5) Mewujudkan sekolah ramah anak
- (6) Menyelenggarakan kurikulum kehidupan (*living curriculum*)
- (7) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- (8) Menjalin kemitraan strategis dengan instansi nasional dan internasional.

#### 4.1.1.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut data lengkap tenaga pendidik dan kependidikan SDIT Harapan Umat Brebes.

Tabel 4.1 Jabatan Struktural SDIT Hrapan Umat Brebes

No	Nama Guru	Jabatan
1	Cecep Setiawan, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ariesta Brilianti, S.P.	Wakasek Bidang Kurikulum
3	Astuti, S.Pd.	Wakasek Bidang Kepeserta didikan
4	Imron Khumaedi A., A.Md.	Wakasek Bidang Sarpras Humas
5	Iwan Sulistiawan, A.Md.	Kepala Tata Usaha

Tabel 4.2 Guru Pengampu SDIT Hrapan Umat Brebes

No	Nama Guru	Jabatan
1	Suci Prihatin, S.Pd.	Guru Kelas 1
2	Waeti, S.Pd.	Guru Kelas 1
3	Umu Fatimah	Guru Kelas 1
4	Indah Nurlaela, S.Pd.	Guru Kelas 1
5	Nurkhotimatun, S.Pd.	Guru Kelas 1
6	Khusdik Nurhayati, S.Pd.I	Guru Kelas 1
7	Siti Nurjanah, S.S	Guru Kelas 2
8	Ariesta Brilianti, S.P	Guru Kelas 2
9	Apriyatin Purnama, S.Pd	Guru Kelas 2
10	Topik, S.Pd.	Guru Kelas 2
11	Jumadi, S.Pd.	Guru Kelas 2
12	Nur Ukhuwah Islamiyah, S.Pd.	Guru Kelas 2
13	Ida Safitri, S.Pd.	Guru Kelas 3
14	Iwan Sulistiawan, A.Md.	Guru Kelas 3
15	Uswatun Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas 3
16	Ahmad Rio Setiawan, S.Pd.	Guru Kelas 3
17	Senti Ferowati, S.Pd.	Guru Kelas 3
18	Imron Khumaedi A, A.Md.	Guru Kelas 3
19	M. Jamaludin F A, S.Pd.	Guru Kelas 4
20	Dwita Handayani, S.Pd.	Guru Kelas 4
21	Nurul Fitriyani, S.Pd.I	Guru Kelas 4
22	Astuti, S.Pd.	Guru Mapel Bhs. Indonesia
23	Udrijatul M, S.Pd.	Guru Mapel Tahfidz
24	Fitrotul Inayaturohmah, S.Pd.	Guru Mapel Tahfidz
25	Yuliani Ikhtiathy, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
26	M. Miftakhudin Bakhtiar, S.Pd.	Guru Kelas 5
27	Arief Setiawan, S.Pd.	Guru Kelas 5
28	Dini Irmawati, S.Pd.	Guru Kelas 5
29	Syafii	Guru Mapel Tahfidz
30	Nur Chasanah, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
31	Khristina Arsiani Lestari, S.Si	Guru Kelas 6
32	Sugeng Riyaddi, S.Pd.	Guru Kelas 6
33	Hartoyo, S.Pd.	Guru Mapel PJOK
34	Armada Yusup, S.Pd.	Guru Mapel PJOK

No	Nama Guru	Jabatan
35	Yuli Pranawati, S.Pd.	Guru Mapel Matematika
36	Salman Firdaus, S.Pd.	Guru Mapel Tahfidz
37	Ninda Mawar, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling

#### 4.1.1.3 Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Sekolah

SDIT Harapan Umat Brebes merupakan satu-satunya sekolah dasar islam tepadu yang masuk JSIT di Brebes. Letak SDIT Harapan Umat Brebes berada di dekat persawahan dan jauh dari jalan besar, sehingga tidak banyak kendaraan yang lalu-lalang. Sekolah dikelilingi oleh tembok dan tertutup pagar besi serta terdapat pos satpam yang terletak di gerbang utama. Di sebelah utara gerbang utama terdapat masjid yang menjadi tempat kegiatan beribadah bagi warga sekolah. Pada saat memasuki gerbang utama akan terlihat tempat parkir kendaraan roda dua dan bangunan SDIT terletak setelah melewati bangunan TKIT.



**Gambar 4.1** Gerbang utama kompleks Yayasan Harapan Umat

Masing-masing ruangan di SDIT Harapan Umat Brebes memiliki penataan yang baik dan rapi. SDIT mengusung sekolah ramah anak dan sekolah hijau, banyak tanaman-tanaman yang terawat dengan baik menghiasi gedung sekolah. Kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar SDIT Harapan Umat Brebes sangat diperhatikan oleh warga sekolahnya. Seluruh anggota sekolah memiliki kesadaran

yang baik untuk membuang sampah pada tempatnya. Gedung SDIT Harapan Umat Brebes terdiri dari beberapa ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, kantin dan perpustakaan. Ruang-ruang tersebut nampak bersih, rapi, sekaligus tidak ada sampah yang berserakan. Bau menyengat atau tidak sedap belum pernah tercium oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian di SD tersebut.



**Gambar 4.2** SDIT Harapan Umat Brebes

SDIT Harapan Umat Brebes merupakan sekolah dasar yang memerhatikan pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai agama. Program tahfidz Al-Qur'an dengan target minimal dua juz menjadi salah satu program unggulan SDIT Harapan Umat Brebes. Pembinaan karakter harian dengan melaksanakan sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjamaah juga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik, guru, serta karyawan SDIT Harapan Umat Brebes. Adapula kegiatan malam bina iman dan taqwa yang rutin dilaksanakan setelah penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

SDIT Harapan Umat Brebes selain menekankan penanaman nilai-nilai agama dan karakter, juga melakukan pengembangan terhadap bakat dan minat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Sabtu pagi hingga selesai. SDIT Harapan Umat Brebes memfokuskan hari Sabtu untuk mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Oleh sebab itu, peserta didik tidak



terlibat mata pelajaran lain yang bersifat umum maupun agama di hari Sabtu. SDIT Harapan Umat Brebes memfasilitasi seluruh peserta didiknya untuk mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

Peserta didik kelas rendah wajib mengikuti ekstrakurikuler renang dan mewarnai, sedangkan peserta didik kelas tinggi bebas memilih ekstrakurikuler apa yang akan diikutinya pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik adalah (1) memanah, (2) voli, (3) karate, (4) futsal, (5) seni kreatif, (6) *fun cooking*, (7) bulu tangkis, (8) rebana dan (9) jurnalis cilik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya sekaligus meraih prestasi-prestasi yang membanggakan.



**Gambar 4.3** Piala Kejuaran SDIT Harapan Umat Brebes

Berdasarkan gambar piala kejuaran tersebut, dapat diketahui bahwas SDIT Harapan Umat Brebes memiliki banyak prestasi yang sudah pernah diraih oleh peserta didiknya. Piala-piala tersebut diletakkan di depan ruang guru bersebelahan

dengan ruang kepala sekolah. Siapapun yang masuk ke SDIT Harapan Umat Brebes akan dapat melihat gambaran prestasi yang pernah diraih melalui piala-piala tersebut.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Data tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru kelas IIA, guru pendamping IIA dan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai kemampuan pengelolaan kelas guru kelas dan guru pendamping IIA serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dokumentasi yang diperoleh berupa foto dan video proses pembelajaran tematik di kelas IIA. Angket sebagai data sekunder untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Pengambilan data angket dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi corona. Uraianya sebagai berikut.

### **4.2.1 Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik**

Analisis mengenai kemampuan guru kelas IIA SDIT Harapan Umat dalam melakukan pengelolaan kelas berdasarkan empat aspek. Guru dikatakan mampu mengelola kelas dalam pembelajaran tematik apabila ia memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dapat merancang lingkungan fisik kelas, dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan dapat menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas. Melalui penerapan empat aspek tersebut, guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif.

#### **4.2.1.1 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Guru perlu memahami enam prinsip pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Prinsip pengelolaan kelas yang harus dipahami oleh guru yaitu sikap hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin pada diri peserta didik. Sikap hangat dan antusias merupakan prinsip pertama yang harus dipahami guru saat melakukan pengelolaan kelas. Sikap hangat dan antusias dari seorang guru dapat terlihat melalui kasih sayang yang ditunjukkan guru kepada peserta didik, sekaligus semangatnya saat menyampaikan materi di kelas.

Guru kelas dan guru pendamping IIA di SDIT Harapan Umat Brebes memiliki cara masing-masing dalam menunjukkan sikap hangat dan antusias kepada peserta didik. Guru pendamping IIA menjelaskan mengenai sikap kasih sayang yang ditunjukkannya kepada peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru pendamping IIA. “Saya menanyakan kabar kepada anak-anak, terus memberi nasihat itu juga diatur intonasi dan cara penyampaiannya mba kan kelas 2 masih kecil ya mba, kadang juga saya ajak ngobrol” (W.GP).

Selain menunjukkan sikap kasih sayang kepada peserta didik, guru pendamping IIA juga bersemangat saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Semangat guru saat mengajar dibuktikan dengan adanya *ice breaking* setiap pergantian pelajaran sering pula guru pendamping bercerita disertai tepukan semangat. Salah satu peserta didik perempuan di kelas IIA mengatakan bahwa ia semangat belajar karena gurunya semangat dan suaranya keras. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan angket, peserta didik kelas IIA menyatakan bahwa guru selalu semangat dalam mengajar

Setelah berbincang-bincang dengan guru pendamping IIA, di hari berikutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas IIA. Wawancara dilakukan ketika beliau sedang tidak ada jam mengajar. Guru kelas IIA menjelaskan mengenai sikap kasih sayang yang ditunjukkannya kepada peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas IIA “Dipanggil dengan penuh perhatian kadang dipanggil dengan nama lengkapnya. Kalau ketemu anak-anak senyum terus disapa” (W.GK). Salah satu

peserta didik laki-laki di kelas IIA menilai bahwa gurunya baik dan ia senang belajar bersama guru. Tidak hanya peserta didik laki-laki, salah satu peserta didik perempuan yang penulis wawancarai mengatakan bahwa gurunya sayang dengannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sikap hangat dan antusias sudah merupakan budaya sekolah.

“Kami punya budaya sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk sop, salah satunya memang selain disertakan dalam RPP ada model, media dan seterusnya itu juga diadakan evaluasi setiap pekan, bentuk sikap hangat dan antusias diawali dengan hal yang sederhana bagaimana mengawali pembelajaran, bagaimana menyambut, tentunya 5S hal yang menjadi prinsip dan paling utama karena yang paling penting kan di awalnya ya bagaimana mengkondisikan peserta didik, mungkin bedanya kan karena di kami ada dua guru jadi bisa saling membantu”(W.KS2).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru perlu memberikan tantangan kepada peserta didik saat belajar di kelas. Pemberian tantangan diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahunya. Berikut pernyataan guru pendamping IIA mengenai pemberian tantangan saat proses pembelajaran di kelas, “Saya beri *reward* mba, siapa yang sudah selesai mengerjakan tugas boleh pulang dulu” (W.GP). Selain pemberian *reward*, guru kelas IIA memberikan tantangan dengan memberikan pertanyaan. “Diberi pertanyaan mba, nanti anak-anak diajak diskusi dengan begitukan jawabannya jadi berkembang” (W.GK). Salah satu peserta didik laki-laki dan perempuan kelas IIA mengatakan kepada penulis bahwa gurunya sering memberikan pertanyaan ketika menyampaikan materi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan angket, peserta didik menyatakan bahwa guru memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran.

Berbagai macam hal harus diperhatikan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan suasana kelas yang kondusif. Selain memahami prinsip hangat dan antusias serta tantangan, guru juga harus memahami prinsip bervariasi. Variasi yang dimaksud berupa penggunaan intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, dan posisi guru ketika sedang mengajar. Berdasarkan

hasil observasi, guru kelas IIA di SDIT Harapan Umat Brebes selalu memberikan penekanan pada kalimat yang benar-benar harus dipahami oleh peserta didik. Guru menunjukkan mimik wajah yang beragam sesuai dengan kondisi lingkungan kelas. Pada saat guru sedang menegur peserta didik, guru kelas dan pendamping IIA menunjukkan raut wajah yang tegas dan serius. Gerakan tangan ketika sedang menjelaskan sesuatu kepada peserta didik sering dilakukan oleh guru kelas IIA.

Penggunaan media variasi media kurang maksimal. Dilihat dari pernyataan guru pendamping IIA bahwa beliau belum bervariasi dalam menggunakan media. “Belum ada, masih menulis” (W.GP). Guru kelas IIA menggunakan buku tematik ketika menyampaikan materi kepada peserta didik. Media yang sering tampak yakni saat menyangkut pelajaran matematika. “Saat ada matematika media yang digunakan berupa tusuk sate, kertas origami, sedotan, penggaris, kalau yang lain pake gambar yang ada di sampul LKS” (W.GK). Media yang digunakan yakni media yang masih konvensional belum berbasis teknologi seperti memanfaatkan proyektor. “Baru menggunakan media yang ada di kelas mba, kalau kelas II belum menggunakan LCD”. Sebagian peserta didik kelas menyatakan bahwa gurunya sering tidak membawa alat peraga (gambar atau video) ketika menjelaskan materi di kelas. Metode mengajar yang diterapkan guru kelas IIA yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan secara individu. Salah satu peserta didik perempuan kelas IIA ketika ditanya mengenai belajar berkelompok ia menjawab, “Gak pernah” (W.PD02). Ketika ditanya bagaimana gurunya menyampaikan materi di kelas ia menjawab, “Kadang pake gambar yang di modul” (W.PD02).

Prinsip selanjutnya yang harus diperhatikan oleh guru berupa pemberian penguatan yang positif kepada peserta didik. Pemberian penguatan yang positif kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara oleh guru. Berikut pernyataan guru kelas IIA mengenai penguatan positif yang dilakukannya kepada peserta didik, “Saya beri motivasi baik secara klasikal atau pribadi, contohnya ‘anak hebat’ ‘anak sholeh dan sholeha’ seperti itu” (W.GK). Sedangkan guru

pendamping memberikan pernyataan, “memberikan pujian dan semangat, menerapkan *reward* langsung dari Allah yang berkaitan nilai-nilai islam tidak melulu hadiah secara fisik” (W.GP). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik bahwa mereka pernah mendapatkan perlakuan seperti itu dari gurunya, ketika dapat menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik bahwa mereka pernah mendapatkan perlakuan seperti itu dari gurunya, ketika dapat menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa, guru kelas dan guru pendamping IIA sudah memahami dan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Akan tetapi, guru kelas dan guru pendamping IIA masih belum maksimal dalam menerapkan variasi penggunaan media dan penyesuaian metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga, prinsip bervariasi dalam hal penggunaan media dan metode yang sesuai belum dapat tercapai.

#### **4.2.1.2 Merancang Lingkungan Fisik Kelas**

Kondisi fisik kelas menjadi tanggung jawab guru kelas untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar. Penataan barang-barang di kelas yang rapi dan mudah untuk diambil ketika dibutuhkan oleh peserta didik, merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru kelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang lingkungan fisik kelas adalah keluasan pandangan, kemudahan untuk mencapai, keluwesan, kenyamanan ruang kelas, dan keindahan. Pertama, keluasan pandangan yang dimaksud yaitu kemudahan bagi guru maupun peserta didik melakukan tatap muka ketika proses pembelajaran. Peserta didik dapat dengan mudah memerhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Beberapa peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa ia dapat dengan mudah memerhatikan guru saat menjelaskan di kelas. Pandangan mereka tidak terganggu dengan benda ataupun hal lain ketika guru sedang menjelaskan di

depan. Berikut pernyataan peserta didik kelas IIA ketika ditanya bisa atau tidak memerhatikan guru saat di kelas, “Bisa” (W.PD02). Peserta didik kelas IIA ketika ditanya mengenai benda-benda yang ada di kelas mengganggu pandangan atau tidak menjawab, “Enggak” (W.PD01).



**Gambar 4.4** Ruang kelas IIA dari belakang

Pernyataan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa, peserta didik kelas IIA dapat dengan mudah memerhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di kelas. Peserta didik tidak harus menggeser posisi tempat duduknya ketika sedang memerhatikan guru di depan kelas.

Kedua, kemudahan untuk mencapai barang-barang (buku, alat peraga, papan tulis, spidol, dan penghapus) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dan guru dapat dengan mudah mengambil buku yang dibutuhkan saat proses pembelajaran, dikarenakan terdapat lemari dalam kelas. Guru dan peserta didik kelas IIA tidak

perlu keluar ruang untuk mengambil buku-buku yang mereka butuhkan. Guru kelas IIA juga punya strategi khusus dalam menata buku-buku yang ada di kelas supaya lebih mudah untuk diambil oleh peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas IIA “Penempatan buku tugas, buku ulangan, rapor peralatan kelas seperti solasi atau origami itu diletakan di lemari kalau buku guru dan buku dinas diletakan di meja guru ” (W.GK).



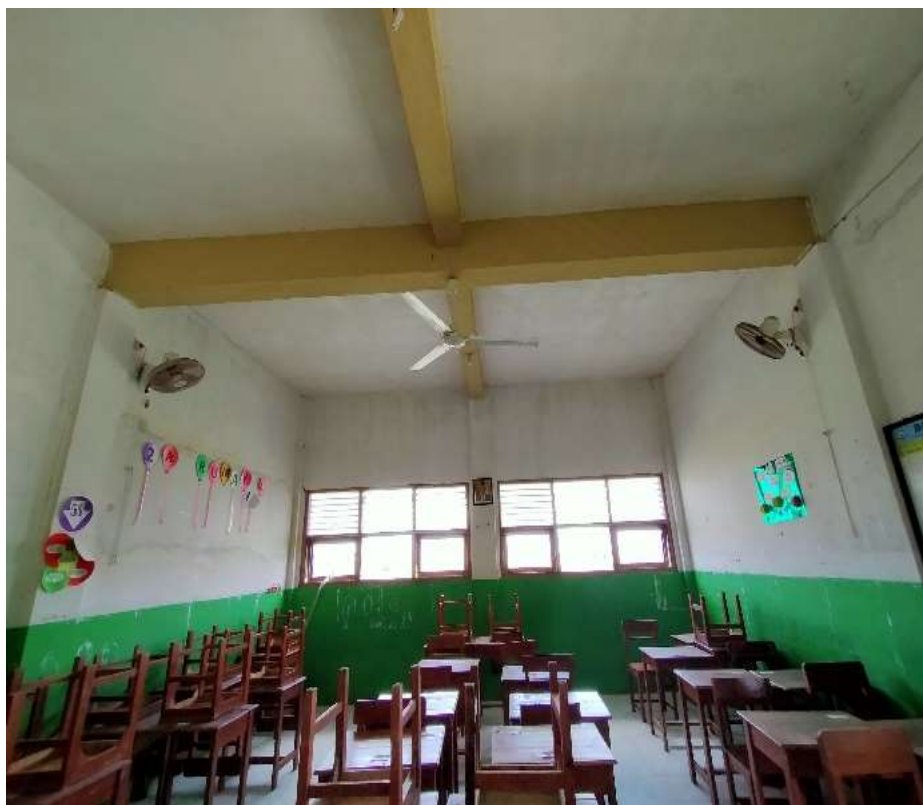
**Gambar 4.5** Lemari

Ketiga, keluwesan berkaitan dengan posisi tempat duduk yang mudah diatur sesuai dengan strategi atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas IIA memiliki luas yang cukup. Hal tersebut memudahkan guru kelas IIA untuk dapat mengatur dan mengubah posisi tempat duduk sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Angket



yang diisi oleh peserta didik kelas IIA menunjukkan, semua peserta didik menyatakan bahwa jarak tempat duduk memiliki ruang yang cukup untuk dilewati secara bebas.

Keempat, kenyamanan ruang kelas yang berkaitan dengan cahaya dan temperatur ruangan. Kenyamanan untuk belajar di ruang kelas dirasakan oleh guru dan peserta didik kelas IIA. Guru kelas IIA memberikan penjelasan bahwa ruang kelasnya sudah nyaman untuk belajar. Berikut pernyataan guru kelas IIA mengenai kenyamanan ruang kelas yang digunakan untuk belajar, “Cukup nyaman tapi kalo pintunya ditutup pengap” (W.GK). Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket, hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa kelas IIA nyaman digunakan untuk belajar.



**Gambar 4.6** Ventilasi dan Kipas Angin di Kelas IIA

Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas IIA memang memiliki ventilasi udara yang cukup banyak. Cahaya dari luar dapat masuk ke dalam ruang, sehingga kelas tidak terasa gelap. Lampu di kelas IIA tidak pernah menyala di siang hari saat proses pembelajaran, karena pencahayaan dari luar sudah cukup. Terdapat tiga buah kipas angin sehingga kelas tidak terasa sehingga panas. Akan tetapi karena lokasi kelas IIA yang berada di pojok membuat kelas terasa agak pengap. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru pendamping IIA, “Nyaman mba, tapi karena posisi kelasnya dipojok jadi agak pengap” (W.GP).



**Gambar 4.7** Letak Kelas IIA yang berada di pojok

Observasi kondisi fisik ruang kelas IIA menunjukkan, terdapat beberapa hiasan dinding di kelas tersebut, akan tetapi kelas masih terasa polos karena hiasan yang ada masih sangat sedikit. Kebersihan ruang kelas yang selalu terjaga membuat kelas terlihat indah dan rapi meskipun dengan kondisi minim hiasan. Berikut jawaban salah satu peserta didik perempuan di kelas IIA ketika ditanya mengenai

kondisi kelasnya sudah indah atau belum dan alasannya, “Udah, karena kalau anak laki-lakinya buang sampah sembarangan nanti diberesin jadi rapi” (W.PD02). Hasil wawancara menggunakan angket menyatakan bahwa semua peserta didik kelas IIA merasa kelas yang digunakan untuk belajar sudah indah.



**Gambar 4.8** Kelas IIA terlihat rapi walau hanya ada beberapa hiasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan guru pendamping IIA sudah dapat merancang lingkungan fisik kelas sesuai dengan kondisi ruang kelas. Keluasan pandangan (*visibility*), kemudahan untuk mencapai (*accessibility*), keluwesan (*fleksibilitas*), kenyamanan ruang kelas, dan keindahan sudah dirasakan di ruang kelas IIA.

#### **4.2.1.3 Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Pembelajaran**

Lingkungan yang positif dibutuhkan peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan positif yang dibutuhkan peserta didik saat belajar. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran yaitu (1) gaya

mengelola kelas; (2) menerapkan batasan perilaku atau aturan di dalam kelas; dan (3) mengajak peserta didik untuk bekerja sama.

SDIT Harapan Umat Brebes memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan terdiri dari beberapa latar pendidikan yang berbeda. Guru-guru tersebut memiliki kelebihan dan teknik masing-masing dalam melakukan pembelajaran. SDIT Harapan Umat Brebes memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan terdiri dari beberapa latar pendidikan yang berbeda. Guru-guru tersebut memiliki kelebihan dan teknik masing-masing dalam melakukan pembelajaran. Guru pendamping IIA sering membacakan cerita teladan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik agar kembali fokus mendengarkan. “Bercerita tentang sahabat-sahabat Rasul dan hal-hal baik serta cerita pengalaman, lah supaya tidak rame dan tetap kondusif sebelumnya membuat kesepakatan dulu dengan anak-anak” (W.GP). Adanya kesepakatan yang disepakati antara guru dan peserta didik menunjukkan bahwa gaya mengelola kelas guru pendamping IIA dengan cara demokratis. Begitu pula guru kelas IIA, “Demokratis mba, ada kesepakatan misal saat penugasan yang tidak mengerjakan dan rame nanti ditambah soalnya” (W.GK)

Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru pendamping memang tegas dan terkadang terlalu mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran. Akan tetapi, beliau juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat atau menyampaikan jawabannya di depan kelas. Begitu pula dengan guru kelas IIA. Walaupun pengawasan yang dilakukan kepada peserta didik kurang, beliau juga menerapkan suatu batasan yang boleh tidak boleh dilakukan peserta didik. Jadi, guru kelas dan guru pendamping bekerja sama mengelola kelas dengan gaya demokratis.

Selain demokratis, guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes juga menerapkan suatu aturan di kelas. Aturan yang ada di kelas salah satunya yaitu peserta didik tidak boleh ramai sendiri atau jalan-jalan ketika belum selesai menulis. Berikut pernyataan salah satu peserta didik laki-laki kelas IIA “Itu, gak boleh jalan-jalan kalau belum nulis” (W.PD01).

Hal terakhir yang harus diperhatikan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Cara yang dilakukan guru kelas IIA yakni lebih sering menghabiskan waktu dikelas dengan mengamati dan memperhatikan peserta didik serta sering berinteraksi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang pertanyaannya mewakili indikator yang berhubungan dengan menciptakan lingkungan positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan guru pendamping IIA menerapkan gaya mengelola kelas yang demokratis. Masing-masing guru menerapkan suatu batasan atau aturan yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik ketika belajar di kelas. Guru kelas dan guru pendamping IIA juga sudah dapat mengajak peserta didik untuk bekerja sama dengan menciptakan hubungan yang positif (dapat menjadi sahabat dan memberikan perhatian), saling berbagi, dan pemberian pujian atau hadiah ketika peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

#### **4.2.1.4 Menjadi Komunikator yang Baik**

Guru harus dapat menjadi komunikator yang baik ketika berada di kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk dapat menjadi komunikator yang baik yaitu (1) keterampilan berbicara saat menyampaikan pembelajaran di kelas; (2) menjadi pendengar yang baik; dan (3) komunikasi secara non verbal. Indikator-indikator tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara guru kelas dan pendamping IIA saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Peserta didik laki-laki kelas IIA yang diwawancarai memberikan pernyataan bahwa ia paham dengan penjelasan guru ketika menyampaikan materi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara guru kelas dan guru pendamping IIA saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Peserta didik laki-laki kelas IIA yang diwawancarai memberikan pernyataan bahwa ia paham dengan penjelasan guru ketika menyampaikan materi. Selanjutnya, wawancara juga

dilakukan dengan salah satu peserta didik perempuan kelas IIA. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IIA tidak berbicara dengan cepat ketika sedang menjelaskan materi kepada peserta didiknya.

Berikut pernyataan dari peserta didik perempuan kelas IIA, “Enggak pernah, kalau cepat nanti diulang” (W.PD02). Guru kelas IIA juga menyampaikan pembelajaran dengan baik. Guru kelas IIA tidak berbicara terlalu cepat ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan penjelasan dari gurunya. Berikut pernyataan salah satu peserta didik laki-laki kelas IIA “Enggak, paham” (W.PD01). Selain wawancara, observasi juga untuk memperkuat hasil wawancara dengan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IIA menyampaikan materi dengan jelas, runtut, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Observasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan berbicara guru kelas dan guru pendamping IIA saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Tetapi juga ingin melihat apakah guru kelas dan guru pendamping IIA dapat menjadi pendengar yang baik ketika berada di kelas. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru kelas dan guru pendamping IIA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau jawaban di kelas. Guru kelas dan guru pendamping IIA selalu menghargai jawaban atau pendapat peserta didik dengan cara mendengarkan dan memberi tanggapan atas jawaban tersebut.

Guru kelas IIA termasuk guru senior di SDIT Harapan Umat Brebes. Beliau juga menjabat sebagai wakil bidang kurikulum sudah berpengalaman dalam melakukan pengajaran dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Bapak kepala sekolah kemampuan mengelola kelas guru kelas dan guru pendamping IIA sudah baik. Berikut pernyataan beliau, “Kalau selama ini baik dilihat dari penilaian tahun-tahun sebelumnya beliau berdua ini baik, karena

kebetulan kan Bu Ariesta itu pengajar senior dan wakil bidang kurikulum sehingga lebih mengerti tentang pembelajaran” (W.KS2)

Guru kelas IIA paham mengenai hal apa saja yang dapat berpengaruh dan menunjang proses pembelajaran. Selain menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas IIA melakukan komunikasi yang sifatnya nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru kelas IIA berdasarkan hasil observasi yaitu dengan menggunakan mimik wajah dan tatapan mata. Guru kelas IIA menatap peserta didik dengan tatapan tajam dan serius setelah memanggil nama peserta didik. Guru kelas IIA melakukan hal tersebut ketika melihat anak yang ramai atau berbicara sendiri saat belajar di kelas.

#### **4.2.2 Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas**

Faktor pendukung pengelolaan kelas pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Wawancara dilakukan dengan guru sekaligus peserta didik kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes, untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan secara bergantian dengan informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung yang pertama yaitu kondisi fisik peserta didik. Guru kelas IIA memberikan keterangan bahwa peserta didiknya jarang sakit. Peserta didik kelas IIA yang penulis wawancara mengenai apakah ia jarang sakit memberikan jawaban, “Jarang sakit” (W.PD01). Hasil angket membuktikan, bahwa semua peserta didik merasa dirinya sehat ketika berangkat ke sekolah.

Faktor pendukung yang kedua yaitu tingkat intelegensi dan sikap yang dimiliki peserta didik. Peserta didik kelas IIA memiliki kemampuan kognitif yang bagus. Berikut pernyataan dari guru kelas IIA tentang kemampuan kognitif peserta didik, “Kemampuan kognitifnya rata-rata bagus hanya ada satu dua anak yang



memang membutuhkan perhatian khusus” (W.GK). Selain memiliki kemampuan kognitif yang baik, peserta didik kelas IIA juga memiliki sikap yang baik. Hampir semua peserta didik kelas IIA menyatakan bahwa ia tidak membantah perintah dari guru.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu motivasi belajar peserta didik kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes yang tinggi. Guru pendamping IIA memberi pernyataan, “Minatnya sangat besar, tinggal kita mengarahkan. Ya walaupun ada juga beberapa anak tumbuhnya itu lambat, cenderung kurang ada semangat untuk mengembangkan minat. Yang saya tau hanya satu anak yang seperti itu. Rata-rata bagus” (W.GP). Hasil wawancara dengan menggunakan angket juga menunjukkan banyak peserta didik kelas IIA yang menyatakan dirinya senang dan bersemangat dalam belajar.



**Gambar 4.9** Peserta Didik IIA saat pembelajaran berlangsung

Faktor pendukung yang keempat yaitu sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Menurut keterangan guru kelas dan guru



pendamping IIA sarana prasarana di SDIT Harapan Umat Brebes sudah mendukung proses pembelajaran. Guru pendamping IIA ketika ditanya mengenai fasilitas di SDIT Harapan Umat Brebes sudah lengkap atau belum menjawab, “Lengkap mba paling yang belum ada proyektor”(W.GP). Hal ini juga disampaikan guru kelas IIA yang memberikan pernyataan sebagai berikut. “Dari fasilitas iya sudah. Paling dikelas rendah memang tidak dipasang proyektor” (W.GK).

Faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas yang selanjutnya bagi guru kelas dan guru pendamping IIA di SDIT Harapan Umat Brebes yaitu kondisi organisasional sekolah. Sekolah sudah merancang dan menyusun setiap kegiatan dengan baik. Memberi tahu kepada peserta didik jauh-jauh hari apabila ada suatu kegiatan tertentu. Guru kelas dan guru pendamping IIA juga sering masuk ke kelas, sehingga tidak ada kekosongan guru secara tiba-tiba yang membuat kelas menjadi tidak efektif. Berikut pernyataan guru pendamping IIA mengenai kondisi organisasional sekolah, “Iya sudah, kegiatan sudah tersusun dan terencana serta diberitau dari awal” (W.GP). Guru kelas IIA memberikan gambaran yang lebih mengenai kondisi organisasional sekolah, “Iya, contoh misalnya renang. Iya udah diberi tau. ‘Anak-anak tanggal 11 Maret ada renang’, kata pembina olahraganya” (W.GK). SDIT Harapan Umat Brebes memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkannya. Sehingga, peserta didik di SDIT Harapan Umat dapat menggali sekaligus mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Faktor lain yang mendukung pengelolaan kelas yaitu kondisi fisik ruang kelas. Guru kelas dan guru pendamping IIA merasakan kalau ruang kelas yang digunakan sudah mendukung proses pembelajaran. Sebanyak 5 peserta didik kelas IIA yang mengisi angket, menyatakan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk belajar tidak terasa panas. Kelas memiliki pencahayaan yang cukup, sehingga kondisi fisik kelas menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas bagi guru kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes yaitu kondisi fisik peserta didik, tingkat kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki peserta didik, bakat sekaligus minat, motivasi belajar peserta didik, kondisi fisik kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi organisasional sekolah.

#### **4.2.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas**

Kegiatan di sekolah tentu akan berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai macam metode yang disesuaikan kebutuhan peserta didik. Pada saat melaksanakan pembelajaran akan ditemukan berbagai macam kendala yang dapat menghambat proses tersebut. Guru yang melakukan pembelajaran, secara tidak langsung juga mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan menghadapi berbagai macam kendala atau hambatan yang merubah kondisi belajar. SDIT Harapan Umat Brebes merupakan sekolah dasar islam terpadu yang menekankan penanaman karakter agama. SDIT Harapan Umat Brebes selalu melakukan penilaian terhadap kemampuan guru yang ada. Penilaian secara administrasi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Penilaian keprofesionalan dilakukan evaluasi setiap minggunya dan penilaian keagamaan dilakukan satu bulan sekali. Salah satu aspek yang dilihat dalam penilaian keprofesionalan yaitu menguasai kelas.

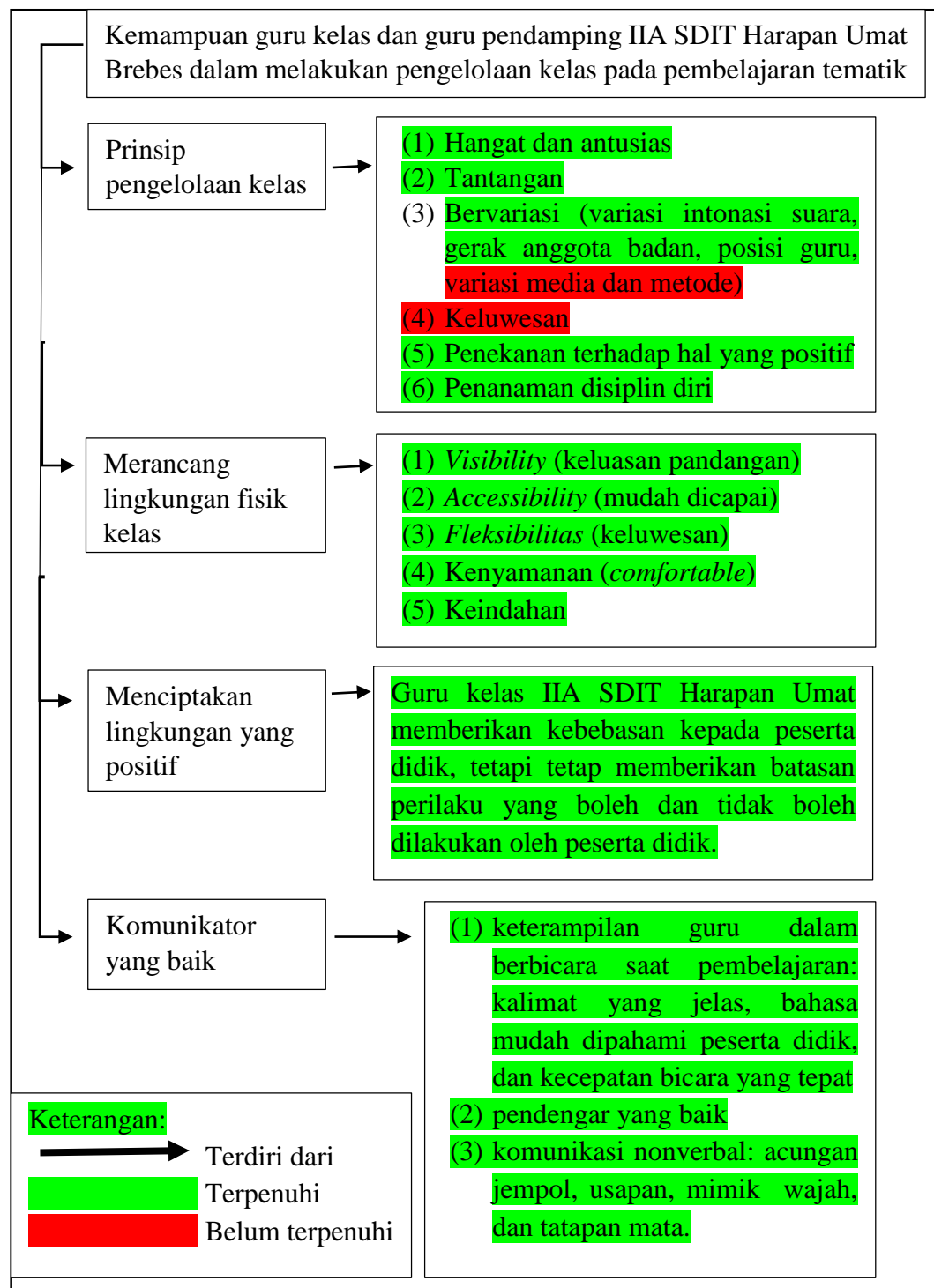
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru kelas dan guru pendamping IIA mengalami hambatan saat melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. Hambatan yang dialami guru berupa masalah yang berasal dari perorangan (guru dan peserta didik) dan masalah yang berasal dari kelompok (peserta didik secara keseluruhan). Observasi dilakukan ketika pembelajaran tematik berlangsung di kelas IIA menunjukkan bahwa hambatan yang

dialami guru kelas IIA saat melakukan pengelolaan kelas yaitu terdapat peserta didik yang berbicara sendiri dan jalan-jalan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Selain itu, terdapat peserta didik kelas IIA yang jahil atau mengganggu temannya yang sedang belajar. Berikut pernyataan guru kelas IIA, “Ada beberapa yang sering jahil sama teman tapi jika diingatkan ya sudah, masih wajar” (W.GK).

Pada saat melakukan observasi, selalu terlihat peserta didik yang berbicara sendiri atau jalan-jalan di kelas saat guru sedang menjelaskan. Di awal pembelajaran, peserta didik masih duduk dan memerhatikan guru. Namun, setelah beberapa menit kedepan kondisi kelas sudah berubah menjadi tidak kondusif lagi. Terdapat peserta didik yang jalan-jalan, berbicara dengan teman, dan bermain sendiri. Guru kelas IIA yang melihat peserta didik berbicara sendiri atau jalan-jalan, akan menegur peserta didik tersebut.

### **4.3 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari persoalan mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pada pembahasan ini, dijabarkan mengenai kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA dalam pengelolaan kelas dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas. Secara sederhana hasil penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 4.10** Hasil penelitian Kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik

### **4.3.1 Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik**

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas dan guru pendamping IIA sudah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Namun, masih terdapat beberapa hal yang belum diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping IIA ketika mengelola kelas dalam pembelajaran tematik. Kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dilihat berdasarkan aspek berikut.

#### **4.3.1.1 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Penerapan prinsip pengelolaan kelas merupakan acuan guru agar dapat menciptakan dan memelihara situasi belajar yang kondusif. Guru perlu memahami enam prinsip pengelolaan kelas yang terdiri dari (1) hangat dan antusias, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) keluwesan, (5) penekanan terhadap hal yang positif, dan (6) penanaman disiplin diri (Zuldafrial, 2012:37-38). Sikap hangat dan antusias perlu diterapkan oleh guru sebagai pengelola kelas. Berbagai macam cara dapat digunakan guru untuk menunjukkan kehangatan dan antusiasnya kepada peserta didik. Sikap hangat atau kasih sayang guru kelas dan guru pendamping IIA berupa perilaku ramah dan murah senyum yang ditujukan kepada peserta didik. Guru diharapkan tidak pelit untuk tersenyum dan menyapa peserta didik (Wiyani, 2013:74). Guru pendamping IIA selalu berusaha untuk bertutur kata dengan intonasi yang lembut dengan peserta didik. Guru kelas dan guru pendamping IIA sudah berusaha menunjukkan sikap kasih sayangnya kepada peserta didik. Guru yang selalu menunjukkan sikap sayang kepada peserta didik akan berhasil mengimplementasikan pengelolaan kelas (Zuldafrial, 2012:37).

Guru kelas dan pendamping IIA tidak hanya menunjukkan sikap hangat dan kasih sayang kepada peserta didik. Guru juga berusaha untuk menyampaikan materi dengan semangat dan tulus tanpa ada raut wajah yang tidak bersahabat. Pada awal pembelajaran guru kelas dan guru pendamping IIA menyapa dan menanyakan

kabar sehingga peserta didik menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Guru memang perlu melakukan hal tersebut. Guru yang tidak bersemangat, terlihat bosan, dan tidak bersahabat dalam mengajar akan berdampak pada peserta didik juga (Wiyani, 2013:78).

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru perlu memberikan tantangan kepada peserta didik. Tantangan difungsikan sebagai suatu hal yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat peserta didik (Wiyani, 2013:78). Tantangan harus dapat menggali dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk tekun dalam belajar (Wiyani, 2013:80). Pertanyaan yang bersifat menggali kemampuan peserta didik dapat digunakan sebagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru kelas IIA kepada peserta didiknya. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan guru juga dapat dijadikan sebagai tantangan dalam pembelajaran.

Bosan atau jenuh biasanya dialami peserta didik ketika belajar di kelas. Penerapan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dapat mengatasi kondisi bosan atau jenuh. Variasi gaya mengajar yang dimaksud terdiri dari (1) variasi intonasi suara; (2) variasi gerak anggota badan; (3) variasi posisi guru dalam mengajar; dan (4) variasi dalam menggunakan metode dan media pembelajar. Guru kelas dan guru pendamping IIA sudah menerapkan beberapa variasi gaya mengajar. Akan tetapi, masih terdapat variasi lain yang belum diterapkan oleh guru. Variasi yang belum diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping IIA yaitu penggunaan media dan metode pembelajaran yang beraneka ragam. Padahal, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus mendorong peserta didik untuk menggali kemampuannya. Menurut Wiyani (2013:82-83) variasi intonasi suara dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa dan nada ketika berbicara, variasi gerak anggota badan dilihat dari gerak kepala dan

kontak pandang yang menyeluruh, sedangkan variasi posisi berupa perpindahan posisi dari sisi satu ke sisi yang lain. Guru kelas dan pendamping IIA saat mengajar telah menerapkan variasi intonasi suara, gerak anggota badan, dan perpindahan posisi.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak hanya dapat menerapkan metode pembelajaran. Akan tetapi, guru juga harus menyesuaikan penggunaan metode dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Satu hal yang sangat disayangkan, metode pembelajaran yang digunakan guru kelas dan pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru kelas dan pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dari awal hingga akhir pelajaran. Sehingga, peserta didik sering tidak memerhatikan guru dan berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Pada saat di kelas, guru juga perlu melakukan penekanan terhadap suatu hal yang bersifat positif. Penekanan dilakukan dengan memberikan *reward* dan komentar positif kepada peserta didik yang berperilaku baik (Wiyani, 2013:84-85). Guru kelas IIA memberikan penekanan positif kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian. Guru pendamping memberikan penekanan dengan menggunakan kalimat yang halus dan mengena dihati peserta didik. Penekanan atau penguatan positif perlu dilakukan oleh guru sebagai suatu penghargaan kepada peserta didiknya. Penghargaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus diterima peserta didik (Hosnan, 2016:102). Prinsip terakhir yang harus dipahami dan diperhatikan oleh seorang guru yaitu penanaman disiplin diri. Hasil penelitian Umayasari, Astawa, & Prantiasih (2013) dengan judul Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menuntut peserta didik untuk datang tepat waktu sebagai wujud dari kedisiplinan dan mendengarkan serta mengamati guru saat sedang menerangkan di kelas. Hal ini juga diterapkan oleh

guru kelas dan guru pendamping IIA di SDIT Harapan Umat Brebes. Guru kelas dan pendamping IIA menanamkan disiplin pada peserta didik dengan cara memberikan contoh langsung dan penerapan *reward* dan *punishment*. Contoh langsung yang diberikan guru salah satunya yaitu datang tepat waktu ke sekolah dan mengajar tepat waktu sesuai jam pelajaran.

#### **4.3.1.2 Merancang Lingkungan Fisik Kelas**

Kelas merupakan bagian dari sekolah yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar. Oleh sebab itu kelas perlu dirancang sedemikian rupa, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Zuldafrial, 2012:46). Kegiatan merancang lingkungan fisik kelas menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) perlu memerhatikan *visibility* (keluasan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *fleksibilitas* (keluwesan), kenyamanan (*comfortable*), dan keindahan. Keluasan pandangan di kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes sudah terpenuhi dengan penataan meja, kursi, dan benda-benda yang proporsional, tidak menghalangi pandangan guru maupun peserta didik ketika belajar di kelas. Peserta didik kelas IIA tidak perlu menggeser meja dan kursi untuk memerhatikan guru yang sedang menjelaskan. Letak meja, kursi, dan barang-barang di kelas menjadi bagian dari pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh guru. Keluasan pandangan dalam suatu kelas dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak memindahkan kursi atau merengangkan leher ketika memerhatikan gurunya (Santrock, 2014:220).

Selain penataan barang yang baik, barang-barang tersebut harus mudah dicapai oleh peserta didik. Peserta didik tidak kesulitan untuk mengambil buku-buku yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik maupun guru tidak perlu mengambil keluar ruang kelas, sehingga dapat lebih efisien dalam segi waktu (Zuldafrial, 2012:48). Ruang kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes memiliki lemari tempat menyimpan buku-buku dan alat pembelajaran, buku-buku tematik yang digunakan untuk proses pembelajaran diletakkan pada lemari tersebut. Oleh sebab itu, ruang kelas IIA telah memenuhi aspek *accessibility* (kemudahan dalam mencapai).



Guru juga harus memerhatikan aspek *fleksibilitas* atau keluwesan saat merancang lingkungan fisik kelas. Aspek *fleksibilitas* berkaitan dengan kemudahan untuk mengatur benda-benda seperti meja dan kursi yang ada di kelas (Zuldafrial, 2012:47). Kondisi ruang kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes memiliki luas yang cukup memadai, membuat guru dapat memindahkan meja dan kursi peserta didik untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya.

Kelas yang baik yaitu kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar. Ruang kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes termasuk ruang kelas yang nyaman untuk digunakan belajar akan tetapi, letak kelas IIA yang berada dipojok sehingga udara terasa aga pengap. Terdapat jendela dan ventilasi udara di belakang kelas yang memungkinkan cahaa masuk ke ruang kelas. Ventilasi udara dan pencahayaan merupakan faktor penunjang suasana belajar yang nyaman (Suhardan dkk, 2011:112). Oleh sebab itu, ventilasi dan pencahayaan yang cukup perlu diperhatikan keberadaannya.

Aspek terakhir yang harus diperhatikan dalam merancang lingkungan fisik kelas yaitu keindahan. Keindahan ruang kelas merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Ruang kelas yang indah akan menimbulkan suasana yang enak dan nyaman (Zuldafrial, 2012:49). Sayangnya ruang kelas IIA terlihat polos hanya ada beberapa hiasan dinding dengan kertas warna. Akan tetapi, kebersihan kelas selalu terjaga sehingga walaupun hanya ada beberapa hiasan dinding kelas IIA terasa nyaman dipandang.

#### **4.3.1.3 Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Pembelajaran**

Lingkungan yang positif untuk pembelajaran dapat diciptakan guru dengan memerhatikan gaya mengelola kelas, menerapkan batasan perilaku atau aturan di dalam kelas, dan mengajak peserta didik untuk bekerja sama (Santrock, 2014:224). Penelitian yang dilakukan oleh Faiqah (2017) dengan judul Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta menunjukkan bahwa guru memperhatikan gaya mengajar yang digunakannya, berusaha untuk menjadi motivator yang baik, dan melakukan

kepemimpinan sesuai dengan kondisi kelasnya. Gaya mengajar guru kelas IIA memperhatikan karakteristik peserta didiknya dan menyesuaikan kondisi kelas. Guru kelas IIA SDIT Harapan Umat memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi tetap memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Gaya mengelola kelas tersebut termasuk dalam gaya yang demokratis. Guru dengan gaya demokratis yaitu guru yang menunjukkan rasa peduli dan melibatkan peserta didik di kelas, tetapi tetap menerapkan batasan atau aturan kepada peserta didiknya (Santrock, 2014:224).

Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran perlu menerapkan suatu batasan perilaku atau aturan di dalam kelas. Kelas akan menjadi kacau tanpa adanya aturan atau batasan di kelas (Santrock, 2014:226). Guru dapat menerapkan berbagai macam aturan untuk menertibkan suatu pembelajaran. Guru kelas dan guru pendamping IIA menerapkan batasan atau aturan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang ia kehendaki untuk mewujudkan disiplin kelas. Aspek terakhir yang harus diperhatikan oleh guru untuk dapat menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar yaitu mengajak peserta didik untuk bekerja sama. Usaha guru kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes dalam mengajak peserta didik untuk bekerja sama yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk saling memberikan penghargaan pada perilaku yang positif. Pemberian penghargaan pada perilaku yang positif dan mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi merupakan strategi khusus untuk dapat mengajak peserta didik bekerja sama (Santrock, 2014:227).

Selain itu, guru yang baik juga harus mengembangkan hubungan yang baik dengan peserta didiknya. Perhatian yang diberikan guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik. Sehingga, keberadaan guru dapat diterima peserta didik dan menganggapnya sebagai sahabat. Guru yang dapat menciptakan hubungan positif dengan peserta didik, akan menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar dan patuh kepada gurunya (Jones & Jones, 2012:62).

#### **4.3.1.4 Menjadi Komunikator yang Baik**

Mengajar di kelas berkaitan dengan penyampaian materi yang dilakukan guru untuk diterima oleh peserta didik. Dalam menyampaikan materi,

guru berbicara sekaligus melakukan komunikasi dengan peserta didik. Hasil penelitian Maemonah (2016) dengan judul *Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan* menunjukkan bahwa efektifitas dan ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan guru memberikan dampak langsung kepada daya tangkap dan konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran (Majid, 2013:284). Oleh sebab itu, guru harus menjadi komunikator yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi komunikator yang baik yaitu keterampilan guru dalam berbicara saat pembelajaran, menjadi pendengar yang baik, dan melakukan komunikasi secara nonverbal.

Guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes termasuk guru yang baik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penyampaian materi yang baik menurut Florez (1999) dalam Santrock (2014:232) dapat dilakukan dengan strategi kalimat yang jelas, bahasa mudah dipahami peserta didik, dan kecepatan bicara yang tepat, tidak terlalu cepat dan juga lambat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Habibi, Mukminin, Sofwan, & Sulistyono (2017) dengan judul *Implementation of Classroom Management by English Teacher at High Schools in Jambi, Indonesia* yaitu guru selalu memastikan peserta didik memahami materi yang disampaikan dan bicara dengan kecepatan yang tepat serta mengulang poin-poin materi yang penting. Strategi itulah yang diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes.

Guru kelas dan pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes sudah menjadi pendengar yang baik. Pendengar yang baik itu mendengarkan secara aktif. Guru kelas dan pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes tidak mengabaikan peserta didik yang mengajaknya untuk berkomunikasi. Guru mendengarkan dan memerhatikan dengan baik, apa yang disampaikan peserta didik kepadanya. Kontak mata dan pemberian tanggapan merupakan beberapa strategi untuk menjadi mendengar yang baik (Santrock, 2014:234).

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya menggunakan komunikasi secara verbal. Komunikasi yang bersifat nonverbal juga harus ditunjukkan oleh guru ketika berada di kelas. Komunikasi secara nonverbal dapat dilakukan dengan menggunakan raut muka ataupun tatapan mata (Santrock, 2014:235). Itulah salah satu bentuk komunikasi nonverbal guru kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes yang penulis temukan. Guru kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes juga melakukan komunikasi nonverbal dengan mengusap kepala peserta didik ketika sedang memberikan pujian. Menurut Setijowati (2016:79) gerak anggota tubuh seperti mengusap kepala dan tepuk tangan, merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang dimanfaatkan untuk memberikan penguatan kepada peserta didik.

#### **4.3.2 Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas**

Faktor pendukung memberikan andil untuk mendorong atau mempermudah pencapaian suatu tujuan. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik (Djabidi, 2016:108). Faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas SDIT Harapan Umat Brebes yang terdiri dari kondisi fisik peserta didik, kemampuan kognitif sekaligus sikap yang dimiliki peserta didik, dan motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Peserta didik kelas IIA selalu merasa sehat ketika belajar di kelas. Kondisi fisik yang baik ini, tidak akan menghambat guru dalam menyampaikan materi di kelas. Apabila peserta didik sering sakit ketika berada di kelas, maka ia akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar (Djabidi, 2016:108). Sedangkan tugas guru adalah memelihara dan mengembalikan konsentrasi peserta didik ketika terdapat gangguan. Oleh sebab itu, kondisi fisik peserta didik yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus mengelola kelas.

Peserta didik kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes, memiliki kemampuan kognitif dan sikap yang baik. Peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik akan mudah menyerap materi, sehingga keberhasilan belajar tercapai (Slameto, 2013:56). Guru juga tidak akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi

atau bahan ajar. Selain memiliki kemampuan kognitif yang baik, mayoritas peserta didik kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes juga memiliki sikap patuh terhadap perintah guru. Peserta didik tidak membantah perintah untuk mengerjakan tugas dari gurunya. Oleh sebab itu, guru akan mudah dalam mengelola suatu pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar peserta didik kelas IIA cukup baik. Motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar baik, sadar tugasnya sebagai peserta didik. Dirinya tidak akan menolak perintah untuk mengerjakan tugas dari guru (Djabidi, 2016:110). Kondisi tersebut akan memudahkan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan kondusif.

Guru kelas dan pendamping IIA merasa mudah dalam mengelola kelas disebabkan sarana prasarana sekolah yang memadai. Alat-alat yang mendukung proses pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi manajemen pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:55). SDIT Harapan Umat Brebes memiliki alat pelajaran yang memadai, sehingga dapat mendukung proses belajar di kelas. Alat pengajaran yang lengkap akan memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran di kelas (Slameto, 2013:68).

SDIT Harapan Umat Brebes juga memiliki kondisi organisasional yang baik. Sekolah memiliki kegiatan yang berjalan rutin setiap harinya, sehingga dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Kegiatan rutin SDIT Harapan Umat Brebes yang sudah terencana dan diatur secara jelas yaitu pagi ceria, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah. Guru kelas dan guru pendamping IIA tidak terganggu proses pembelajarannya dengan kegiatan-kegiatan sekolah, karena sekolah sudah memberi informasi jauh hari sebelumnya. Kegiatan rutin yang secara organisasional dapat memengaruhi pengelolaan kelas di antaranya pergantian pelajaran, guru yang berhalangan hadir, masalah antar peserta didik, upacara bendera, dan kegiatan lain (Suhardan dkk, 2011: 114).

### **4.3.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pengelolaan Kelas**

Hambatan merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi suatu proses atau kegiatan. Munculnya hambatan disebabkan adanya suatu masalah atau persoalan. Masalah yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua, yaitu masalah yang berasal dari perorangan atau individu (guru/peserta didik) dan masalah yang berasal dari kelompok (Suhardan dkk, 2011:116-117). Menurut M. Entang & T. raka Joni (1985) dalam Djabidi (2016:102-103) masalah yang berasal dari individu peserta didik yaitu perilaku membadut atau ingin mendapat perhatian, tingkah laku yang bertujuan menyakiti teman, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan, dan peragaan ketidakmampuan. Masalah yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas di kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes lebih kepada faktor individu. Masalah perorangan yang muncul yaitu terdapat peserta didik yang lama selesai ketika diberi tugas oleh guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif sering terjadi di kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes. Masalah yang muncul yaitu peserta didik ribut di kelas, bermain dan berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan, dan berjalan-jalan di kelas. Guru perlu mengembangkan organisasi kelas yang menarik agar dapat menciptakan kondisi kelas yang tenang dan menyenangkan (Zuldafrial, 2012:72-73).

## **4.4 Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes adalah sebagai berikut.

### **4.4.1 Guru**

Guru merupakan salah satu subjek pembelajaran yang memiliki peran vital. Peran guru sebagai seorang manajer pembelajaran (*learning manager*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan

sekolah yang perlu diorganisasi. Oleh karena itu guru dituntut lebih mengembangkan kemampuan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Untuk dapat melakukannya guru harus terus melakukan pengembangan diri dengan baik. Guru mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas, sehingga dapat menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi di kelas.

#### **4.4.2 Sekolah**

SDIT Harapan Umat Brebes perlu mempertimbangkan dengan matang dalam memutuskan pengawasan dan pembinaan yang teratur agar dapat membimbing sekolah menjadi semakin baik. Sekolah dapat melakukan evaluasi terkait pengelolaan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif guna tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sekolah terdorong untuk melakukan perbaikan-perbaikan mengenai kondisi fisik ruang kelas, sarana prasarana dan kualitas tenaga pendidik.

## BAB V

### PENUTUP

Penelitian yang berjudul *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes* telah selesai dilaksanakan oleh penulis. Penutup merupakan bagian terakhir pada suatu penelitian. Pada bagian ini memuat: simpulan, saran, dan rekomendasi. Simpulan hasil penelitian berisi hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Saran berupa pesan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Rekomendasi berupa saran yang dianjurkan kepada pihak terkait (SDUT Harapan Umat Brebes). Penjelasan lebih terperinci akan diuraikan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Kemampuan guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sudah cukup baik dilihat dari aspek penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas. Aspek-aspek pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik sudah diusahakan guru kelas dan pendamping IIA untuk diterapkan. Hanya saja, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan atau diterapkan dengan maksimal oleh guru. Bagian dari prinsip pengelolaan kelas yang belum diterapkan oleh guru kelas dan pendamping IIA yaitu variasi penggunaan media dan metode. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas dan pendamping IIA secara keseluruhan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru sudah merancang lingkungan fisik kelas IIA dengan memerhatikan *visibility* (keluasan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *fleksibilitas* (keluwesan), kenyamanan (*comfortable*), dan keindahan. Guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan



Umat Brebes menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi tetap memberikan batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Guru mengajarkan peserta didik untuk saling memberikan penghargaan pada perilaku yang positif.

Faktor pendukung pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik yang mendukung pengelolaan kelas IIA yaitu kondisi fisik peserta didik, tingkat kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki peserta didik, serta motivasi belajar peserta didik yang baik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik yang mendukung pengelolaan kelas di kelas IIA yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai dan kondisi organisasional sekolah yang sudah terencana dengan baik. Faktor lain yang mendukung pengelolaan kelas IIA yaitu kondisi fisik ruang kelas yang baik walau letak ruang kelas di pojok sehingga agak pengap tetapi terdapat ventilasi udara yang memungkinkan udara segar masuk dari luar.

Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas berawal dari masalah yang bersifat individu atau perorangan dan masalah yang bersifat kelompok. Hambatan yang dialami guru kelas dan guru pendamping IIA SDIT Harapan Umat Brebes dalam melakukan pengelolaan kelas hanya disebabkan dari masalah yang bersifat individu saja. Guru kelas dan guru pendamping IIA kurang memerhatikan kebutuhan peserta didik dan kurang tegas menyikapi perilaku peserta didik yang ramai di kelas serta adanya perilaku peserta didik kelas IIA yang lamban saat menulis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian penulis merumuskan beberapa saran yang ditujukan untuk komponen-komponen yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Saran yang diberikan sebagai berikut.

### **5.1.1 Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian guru disarankan bisa lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Senantiasa berpikir kreatif, inovatif, memiliki wawasan yang luas serta pemahaman tentang prinsip-prinsip mengelola kelas. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Guru yang belum tegas dalam menyikapi peserta didik, lebih baik untuk bersikap tegas pada perilaku peserta didik yang tidak sesuai ketika di kelas.

### **5.1.2 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya memerhatikan hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Sekolah mengadakan pengawasan dan pembinaan yang teratur agar segala perkembangan dan kendala dalam pembelajaran dapat diketahui sejak awal. Perbaikan yang terarah menjadi hal penting yang guru dapatkan untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas. Oleh karena itu perlu adanya penjadwalan supervisi agar proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan semakin optimal.

### **5.1.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya, dengan menggunakan objek dan permasalahan yang berbeda. Penulis selanjutnya dapat menjadikan penelitian berikutnya lebih baik lagi.

## **5.3 Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, telah ditemukan beberapa hal yang menjadi diskusi serta saran-saran yang sudah disebutkan. Penelitian ini juga akan memberikan beberapa rekomendasi bagi pihak yang terkait, dalam hal ini

Sekolah Dasar (SDIT Harapan Umat Brebes). Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai guru profesional dan kualitas belajar yang lebih baik lagi.
- (2) Sekolah melakukan perbaikan ruang kelas yang belum sesuai dengan standar kelas yang baik untuk dipakai sebagai tempat belajar peserta didik. Melakukan peninjauan ulang terhadap kelayakan ruang kelas dan gedung sekolah.
- (3) Sekolah lebih memerhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, supaya dapat menjadi sekolah swasta yang lebih baik lagi dan berkualitas di Brebes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2016. *Classroom Management*. Malang: UB Press.
- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(2):131-145. Diunduh dari [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/2055](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2055)
- Akbar S., A'yun, Satriyani, Widodo, Paranimmita, & Ferisa . 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aliyyah, R.R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81-95. Diunduh dari <https://ojs.unida.ac.id/index.php/JSH/article/view/488>.
- Alma, B. 2012. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arfani, J., & Sugiyono. (2014). Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1):44-57. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/30466/>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadawati. (2014). Ekeftifitas Pembelajaran. *Forum Pedagogik Vol 06 No 02 hal 28-38*. Diunduh dari <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/175>.
- Azizah, I., & Estiastuti, A. (2016). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1-6. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Benawa, A., Bali, M.M., & Lakonawa, P. (2014). Pengaruh Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas dan Model Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Binus University. *Jurnal Humaniora*, 5(1):316-323. Diunduh dari <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3030>
- Budiwibowo, S. dan Sudarmiani. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Cahyani, B.H. (2012). Peran Pengelolan Kelas dalam Kemampuan Regulasi Diri pada Siswa Selama di Kelas. *Jurnal Spirits*, 3(1):1-19. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1121>

- Dari, N. W., Affan, M. H., & Nurmasiyah. (2017). Penerapan Kegiatan Manajemen Kelas oleh Guru di Kelas IV SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah Volume 2 Nomor 2*, 52- 58 April 2017. Diunduh dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/1550>
- Diani, A., Soewarno, & Mislinawati. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1):133-141. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/188687/pengaruh-pengelolaankelas-terhadap-pembelajaran-efektif-di-kelas-v-sd-negeri-50>
- Djabidi, F. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, S. & Zain, A. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiqah, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta). *Jurnal At-Ta'fikir*, 10(1), 64-85. Diunduh dari <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/232>
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3):1-8. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3138>
- Habibi, A., Mukmini, A., Sofwan, M., & Sulistiyo, U. (2017). Implementation of Classroom Management by English Teacher at High Schools in Jambi, Indonesia. *Studies in English Language and Education*, 4(2):172-189. Diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/SiELE/article/view/6104/6926>
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irawati, P., & Mintarti, S.U. (2016). Analisis Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas X SMAN 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1):51-62. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/7182>
- Isbadrianigtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 901-904. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara

- Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52. Diunduh dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889>
- Kariadinata, R., Hidayat, R., & Sugilar, H. (2019). Kemampuan komunikasi dan pengelolaan kelas terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa* 5(1) (2019) 68-83. Diunduh dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/4826>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Diunduh dari [http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud\\_57\\_14.pdf](http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah*. Diunduh dari [http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud\\_67\\_13\\_lampiran.pdf](http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf).
- Lailiyah, N. F., & Widjaja, S. U. M. (2017). Analisis Keterampilan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2):173-182. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1652>
- Lopes, J. (2017). Teacher's Classroom Management Behavior and Students' Classroom Misbehavior: A Study with 5th through 9th- Grade Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 15(3), ISSN: 1696-2095. 2017. 467- 490. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/b85b/48e129439d2cb5777f31c5a592ae097e8cc0.pdf>.
- Maemonah. (2016). Upaya Peningkatan Manajemen Pembelajaran Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Maguwoharjo: Prospek dan Tantangan. *Jurnal Al-Athfal*, 2(1), 75-90. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/29205/>
- Maulidah, Y., Karjiyati, & Yusuf S. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1): 61 –70. Diunduh dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/7276>
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Huberman, M.A. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik di SMA I Polewali. *Jurnal Papatuzdu*, 8(1), 62-81. Diunduh dari <https://journal.lppm.unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/23>
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Laswaman, W. (2014). Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa*, 4(1):1-11. Diunduh dari [http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1186](http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1186)
- Nurmala, S. R. (2018). "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: UIN Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39854/1/Siti%20Rizqia%20Nurmala-FITK>
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *PP tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19*. Diunduh dari <http://pelayanan.jakarta.go.id>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14*. Diunduh dari [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_guru\\_dosen.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_guru_dosen.htm).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf).
- Prasetyaningtyas, F. D., Wulandari, D., & Sismulyasih. N. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Manajemen Kelas *Beginning Of Effective Teaching* Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2) (2018) P-ISSN: 2087-9385 E-ISSN: 2528-696X. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun Ke-6 2017*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/31188/>
- Putri, H., & Listiara, A. (2017). Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Berprestasi Peserta didik SMA Kelas XI. *Jurnal Empati*, 6(1), 221-

225. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15247>

- Rifa'i, A. & Anni, C. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Robyah, A., & Kuntarto, E. (2019). Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Artikel Penelitian*. Diunduh dari <https://repository.unja.ac.id/9744/1/ARTIKEL%20AHMAD%20ROBBI.pdf>
- Santrock, J.W. 2014. *Psikologi Pendidikan Buku 2*. Terjemahan Bhimasena H. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setijowati, U. 2016. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, L. Y. S. (2016). Hubungan Manajemen Kelas dan Kepribadian Dosen dengan Displin Kuliah Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Padangsidempuan. *Jurnal Tazkir*, 2(1):79-90. Diunduh dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/403>
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D., Suharto, N., Irianto, Y., U.S, S., Hermawan, D., ..., & Kesuma, D. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, B. 2018. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman. (2015). Classroom Management And The Implications To Quality Of Learning (A Study About Classroom Climate At Madrasah Aliyah In Aceh, Indonesia). *International Multidisciplinary Journal*, 3(3), 431-440. Diunduh dari <http://www.scadindependent.org>
- Sumantri, M. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sumiyanti & Wijayanti, S. (2020) Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok Atk Bintang Kecil Sukoharjo Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 6, No. 1, Maret 2020*. Diunduh dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad/article/view/5622/2920>
- Sundayana, W. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga



- Suryosubroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, P. (2020). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah. *JURNAL KAJIAN DAN PENGEMBANGAN UMAT Vol. 3 No. 1 Tahun 2020*. Diunduh dari <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1978/1631>
- Umayasari, S., Astawa, I. K. D., & Prantiasih, A. (2013). Penerapan Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pembelajaran PKN Kelas VIII H di SMP Negeri 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang, 2(1):1-9*. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detailarticle/1/45/1536>
- Wachyudi, K., Srisudarso, M., & Miftakh, F. (2014). Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Solusi, 1(4)*, 40-49. Diunduh dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/67>
- Wahyuni, A. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam, 4(2)*, 1-15. Diunduh dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/986>
- Wiyani, N. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yildiz, N. (2017). Classroom Management and Student Achievement: A Study on Five Elementary Classrooms. *AJESI - Anadolu Journal of Educational Sciences International, 2017; 7(1): 155-183*. Diunduh dari <https://educat.ed.gov/?id=ET535683>
- Yuliani, P., & Sucihatiningih. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui MOTOvasi Belajar Peserta didik Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal, 3(1)*, 24-30. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Zafer, & Aslihan. (2012). The Impact of Years of Teaching Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers. *International Journal of Instruction, 5(2):41-60*. Diunduh dari <https://eric.ed.gov/?id=ED533783>
- Zuldafriah. 2012. *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pressindo.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
1.	Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik	1. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	a. Sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang	√	√	
			b. Sikap bersemangat saat proses pembelajaran	√	√	
			c. Pemberian tantangan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik	√	√	
			d. Penggunaan media dan metode pembelajaran	√	√	
			e. Variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, dan posisi saat mengajar guru		√	√
			f. Strategi mengajar guru	√		
			g. Penguatan pada hal-hal positif bagi peserta didik	√	√	
			Penanaman disiplin diri	√	√	
		2. Merancang lingkungan fisik kelas	a. <i>Visibility</i> (keluasan pandangan)	√	√	
			b. <i>Accessibility</i> (mudah dicapai)	√	√	
			c. Fleksibilitas (keluwesan)	√	√	
			d. Keindahan	√	√	√
			e. Kenyamanan	√	√	
		3. Menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar	a. Gaya pengelolaan kelas	√	√	
			b. Menerapkan peraturan di kelas	√		
			c. Mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik	√		
		4. Menjadi komunikator yang baik	a. Keterampilan guru dalam berbicara saat menyampaikan pembelajaran di kelas	√	√	√
			b. Menjadi pendengar yang baik	√		

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
			c. Komunikasi secara nonverbal	√	√	√
2.	Faktor penghambat pengelolaan kelas	1. Masalah perorangan atau individu	a. Tindakan guru dalam menyikapi perilaku peserta didik yang menyimpang dan mengganggu di kelas	√	√	
			b. Perilaku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian di kelas		√	
			c. Tingkah laku peserta didik yang bertujuan menyakiti teman sebaya		√	
			d. Tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan ( <i>power seeking behaviors</i> )		√	
			e. Peragaan ketidakmampuan ( <i>passive behaviors</i> )		√	
		2. Masalah yang berasal dari kelompok	a. Kelas kurang kohesif		√	√
			b. Reaksi negatif kelas terhadap salah satu teman di kelas		√	
			c. Penyimpangan norma yang sudah disepakati bersama		√	
			d. Membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma kelompok		√	
			e. Kelompok terlalu mudah dialihkan perhatiannya pada saat mengerjakan tugas di kelas	√	√	
					f. Kelompok dalam kelas cenderung memiliki	√

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik		
				W	O	D
			semangat kerja yang rendah			
3.	Faktor pendukung pengelolaan kelas	1. Faktor Intern	a. Kondisi fisik peserta didik,	√		
			b. Tingkat intelegensi dan sikap peserta didik	√		
			c. Bakat dan minat peserta didik	√		
			d. Motivasi belajar peserta didik	√		
		2. Faktor Ekstern	a. Kondisi dan letak gedung sekolah	√		
			b. Kondisi fisik ruang kelas	√		
			c. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran	√		
			d. Kondisi organisasional sekolah.	√		

- Sumber:
1. Djabidi (2016) dalam Manajemen Pengelolaan Kelas
  2. Djamarah dan Zain (2018) dalam Strategi Belajar Mengajar
  3. Wiyani (2014) dalam Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif
  4. Santrock (2014) dalam Psikologi Pendidikan Buku 2

## Lampiran 2

**DATA INFORMAN DAN PENGKODEAN**

Nama	Cecep Setiawan, S.Pd
Kode Informan	KS
Jabatan	Kepala Sekolah
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	1) Rabu, 15 April 2020 2) Kamis, 16 April 2020

Nama	Ariesta Brilianti, S.P
Kode Informan	GK
Jabatan	Guru Kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	SDIT Harapan Umat Brebes
Waktu Pengambilan Data	Kamis, 10 Maret 2020

Nama	Siti Nurjanah, S.S
Kode Informan	GP
Jabatan	Guru Pendamping IIA
Tempat Pengambilan Data	SDIT Harapan Umat Brebes
Waktu Pengambilan Data	Senin, 02 Maret 2020

Nama	Daffa Alfian
Kode Informan	PD01
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	SDIT Harapan Umat Brebes
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 03 Maret 2020

Nama	Nadhilah Husna
Kode Informan	PD02
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	SDIT Harapan Umat Brebes
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 03 Maret 2020

Nama	Hasbi Arrizqi
Kode Informan	PD03
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	Senin-Selasa, 4-5 Mei 2020

Nama	Aisyah
Kode Informan	PD04
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	Senin-Selasa, 4-5 Mei 2020

Nama	Marsya Aqeela
Kode Informan	PD05
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	Senin-Selasa, 4-5 Mei 2020

Nama	Muhammad Fathan Mubiina
Kode Informan	PD06
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	Senin-Selasa, 4-5 Mei 2020

Nama	Qanita Tirza
Kode Informan	PD07
Jabatan	Peserta Didik kelas IIA
Tempat Pengambilan Data	WFH
Waktu Pengambilan Data	Senin-Rabu, 4-6 Mei 2020



## Lampiran 3

**LEMBAR CATATAN AKTIVITAS PENELITIAN**

<b>Tanggal</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Dokumentasi</b>
Kamis, 08 April 2019	- Izin melakukan observasi awal kepada kepala sekolah untuk menemukan masalah /identifikasi masalah	Surat observasi
Kamis, 26 November 2020	- Melakukan studi awal pendahuluan	Rekaman percakapan dengan Kepala Sekolah
Senin, 24 Februari 2020	- Mengurus perizinan penelitian di lembaga	Surat izin penelitian dari PGSD FIP UNNES
Selasa & Rabu, 25-26 Februari 2020	- Mengurus perizinan penelitian di Koorwilcam Satuan Pendidikan Kecamatan Brebes	Surat izin penelitian dari Koorwilcam Satuan Pendidikan Kecamatan Brebes
Rabu, 26 Februari 2020	- Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala SDIT Harapan Umat Brebes	Surat izin penelitian dari Koorwilcam Satuan Pendidikan Kecamatan Brebes
Rabu, 26 Februari 2020	- Bertemu guru kelas IIA untuk menentukan tanggal pelaksanaan wawancara	-
Senin, 02 Maret 2020	- Melakukan wawancara dengan guru pendamping kelas IIA	Rekaman percakapan; Catatan Lapangan; Foto
Selasa, 03 Maret 2020	- Melakukan wawancara dengan peserta didik laki-laki dan perempuan kelas IIA	Rekaman percakapan; Catatan Lapangan; Foto
Kamis, 05 Maret 2020	- Melakukan wawancara dengan guru kelas IIA	Rekaman percakapan; Catatan Lapangan; Foto
Selasa, 10 Maret 2020	- Melakukan observasi pembelajaran tematik di SDIT Harapan Umat Brebes	Video
Rabu, 15 April 2020	- Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah melalui Google Formulir (WFH)	Lembar Google Formulir
Kamis, 16 April 2020	- Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah melalui telepon (WFH)	Rekaman percakapan; Catatan Lapangan

Senin-Rabu, 4-6 Mei 2020	- Pengambilan data menggunakan angket untuk diisi peserta didik kelas IIA melalui Google Formulir (WFH)	Transkrip hasil pengisian angket
Senin, 18 Juni 2020	- Melakukan <i>member check</i>	Lembar <i>member check</i>
Sabtu, 20 Juni 2020	- Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SDIT Harapan Umat	Surat Keterangan

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**

Pewawancara : Peneliti

Informan : Guru Kelas &amp; Guru Pendamping (W.GK &amp; W.GP)

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	<p data-bbox="651 636 1377 734">Bagaimana Ibu menunjukkan sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang kepada peserta didik?</p> <p data-bbox="651 745 1377 844">Apa yang Ibu lakukan untuk menunjukkan sikap bersemangat saat proses pembelajaran?</p> <p data-bbox="651 855 1377 954">Bagaimana guru memberikan tantangan pada peserta didik agar meningkatkan rasa ingin tahunya?</p> <p data-bbox="651 965 1377 1176">Seperti apa variasi mengajar yang diterapkan guru agar peserta didik tetap fokus dan tidak bosan saat pembelajaran? (penggunaan media dan model pembelajaran)</p> <p data-bbox="651 1187 1377 1285">Bagaimana menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif di kelas?</p> <p data-bbox="651 1296 1377 1451">Apa yang Ibu lakukan untuk memberikan penguatan positif kepada peserta didik agar peserta didik merasa percaya diri dengan performa dan kemampuannya?</p> <p data-bbox="651 1462 1377 1561">Bagaimana cara Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk menanamkan perilaku disiplin?</p>
2.	Merancang lingkungan fisik kelas	<p data-bbox="651 1583 1377 1738">Bagaimana cara menempatkan dan menata barang-barang di kelas agar tidak mengganggu pandangan peserta didik?</p> <p data-bbox="651 1749 1377 1892">Bagaimana cara mengatur benda-benda (buku, spidol, penghapus, dan penggaris) di dalam kelas agar mudah ditata dan dipindahkan?</p>

		<p>Bagaimana penataan tempat duduk peserta didik? Apakah tiap harinya terjadi perubahan pola tempat duduk peserta didik?</p>
		Apakah ruangan kelas yang digunakan sudah termasuk dalam kategori nyaman?
		Bagaimana cara agar ruangan kelas menjadi nyaman dan tidak membosankan?
3.	Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran	<p>Seperti apa gaya manajemen kelas yang ibu lakukan? Apakah gaya manajemen kelas yang demokratis, otoriter atau permisif?</p>
		Bagaimana cara menerapkan aturan di kelas agar disepakati bersama?
		Apa strategi yang dilakukan untuk menerapkan suatu batasan perilaku peserta didik?
		Bagaimana cara untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik?
		Apakah Ibu sudah memberikan perhatian kepada peserta didik, dan bagaimana cara menunjukkannya?
		Apa yang Ibu lakukan agar peserta didik dapat mengemban tanggung jawabnya?
		Ketika ada peserta didik yang berperilaku baik, penghargaan seperti apa yang Ibu berikan kepada peserta didik tersebut? Sedangkan jika ada peserta didik yang berperilaku sebaliknya, apa yang Ibu lakukan?
4.	Komunikator yang baik	<p>Bagaimana strategi yang bagus untuk berbicara secara jelas saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas?</p>
		Menurut Ibu, bagaimana strategi yang bagus untuk berbicara pada peserta didik?
		Apa yang dilakukan agar peserta didik mau mendengarkan saat Ibu menerangkan di kelas?

		Kapan atau pada saat apa Ibu melakukan komunikasi secara nonverbal kepada peserta didik?
5.	Masalah yang berasal dari perorangan dan kelompok	Tindakan apa yang Ibu lakukan ketika terdapat peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran?
		Apa yang Ibu lakukan apabila terdapat kelompok peserta didik yang fokusnya teralihkan saat mengerjakan tugas?
		Bagaimana antusias dan semangat peserta didik saat belajar di kelas?
6.	Faktor pendukung pengelolaan kelas	Bagaimana kondisi fisik peserta didik di kelas yang Ibu ampu?
		Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik di kelas ini?
		Bagaimana sikap peserta didik saat sedang belajar di kelas?
		Bagaimana bakat dan minat peserta didik di kelas yang Ibu ampu?
		Apakah peserta didik di kelas ini memiliki motivasi belajar yang baik?
		Menurut Ibu, bagaimana kondisi dan letak geografis sekolah serta pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik di kelas?
		Menurut Ibu, apakah kondisi ruang kelas sudah mendukung proses belajar peserta didik?
		Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah tergolong lengkap, sehingga sangat membantu dalam proses belajar peserta didik?
		Menurut Ibu, bagaimana organisasional sekolah berjalan? Apakah sudah secara jelas dan sistematis?

## PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Informan : Kepala Sekolah (W.KS)

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	Apakah setiap bulan atau tahun selalu diadakan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengajar?
		Kriteria apa saja yang menjadi patokan untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar?
		Menurut Bapak, bagaimana cara guru dalam memberikan sikap hangat dan antusias pada peserta didik?
		Apakah guru tersebut sudah mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik?(alasanya)
		Apa variasi yang dilakukan guru selama mengajar di kelas?
		Menurut Bapak, apakah guru sudah bisa menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif di kelas?
		Apakah guru sudah memberikan penekanan terhadap hal-hal yang positif pada peserta didik?
		Bagaimana cara guru menanamkan disiplin pada peserta didik?
2.	Merancang lingkungan fisik kelas	Menurut Bapak, apakah guru sudah memperhatikan penempatan dan penataan barang di kelas?
		Menurut Bapak, apakah anak sudah bisa bebas bergerak dalam kelas?misalnya jarak tempat duduk untuk dilalui peserta didik apakah sudah membebaskan peserta didik untuk melewatinya?
		Apakah gaya penyusunan tempat duduk di kelas berubah-ubah?atau guru yang mencoba memberikan

		<p>variasi gaya penyusunan tempat duduk agar peserta didik tidak bosan?</p> <p>Apakah ruangan kelas yang digunakan sudah nyaman untuk kegiatan pembelajaran?</p> <p>Menurut Bapak, bagaimana cara masing-masing guru dalam menerapkan prinsip keindahan di kelas?</p>
3.	Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran	<p>Bagaimana gaya mengelola kelas guru di kelas? (permisif, demokratis, atau otoriter)</p> <p>Menurut Bapak, apa strategi yang seharusnya dilakukan oleh guru agar peraturan yang dibuat bisa disepakati bersama dengan peserta didik?</p> <p>Menurut Bapak, bagaimana cara menerapkan peraturan pada peserta didik agar kelas menjadi disiplin dan kondusif?</p> <p>Bagaimana cara mengembangkan hubungan positif dengan peserta didik?</p> <p>Menurut Bapak, apakah guru sudah memberikan perhatian kepada peserta didik?</p> <p>Menurut Bapak, bagaimana caranya mengajarkan peserta didik untuk dapat mengemban tugas dan tanggungjawab?</p> <p>Ketika ada peserta didik yang berperilaku baik, penghargaan apa yang diberikan?</p>
4.	Komunikator yang baik	<p>Menurut Bapak, apa strategi yang harus dilakukan guru untuk berbicara secara jelas di kelas?</p> <p>Menurut Bapak, apakah guru sudah mampu menyampaikan materi dengan baik saat di kelas?</p>
		<p>Apa yang seharusnya dilakukan guru agar peserta didik mau mendengarkan materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran?</p>

		Menurut Bapak, pada saat apa guru seharusnya menggunakan komunikasi secara nonverbal dengan peserta didik?
5.	Masalah yang berasal dari perorangan dan kelompok	Tindakan apa yang harus dilakukan oleh guru ketika berhadapan dengan anak yang mengganggu proses pembelajaran? Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru maupun peserta didik?
6.	Faktor pendukung pengelolaan kelas	Bagaimana kondisi fisik peserta didik di sekolah secara umum? Bagaimana rata-rata kemampuan kognitif peserta didik di sekolah ini? Bagaimana sikap peserta didik dalam lingkungan sekolah? Bagaimana bakat dan minat peserta didik di sekolah ini? Apakah rata-rata peserta didik di sekolah ini memiliki motivasi belajar yang baik? Menurut Bapak, bagaimana kondisi dan letak geografis sekolah serta pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik? Menurut Bapak, apakah kondisi setiap ruang kelas sudah mendukung proses belajar peserta didik? Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah tergolong lengkap, sehingga sangat membantu dalam proses belajar peserta didik? Menurut Bapak, bagaimana organisasional sekolah berjalan? Apakah sudah secara jelas dan sistematis?



## PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Informan : Peserta Didik (W.PD)

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Prinsip-prinsip pengelolaan kelas	Bagaimana Ibu guru memberikan kasih sayang padamu dan teman-teman?
		Apakah Ibu guru selalu semangat dalam mengajar?
		Saat kamu mengikuti pelajaran di kelas, apakah gurumu memberikan beberapa pertanyaan?
		Apakah Ibu guru sering memberikan permainan pada saat belajar di kelas?
		Apakah Ibu guru membawa alat peraga dalam menjelaskan materi?(misalnya gambar, film, atau benda)
		Apa yang kamu rasakan saat belajar di kelas?(jenuh/bosan atau sangat senang dan tidak merasa jenuh)
		Setiap diberikan materi oleh Ibu guru, apakah kamu dan teman-teman paham dengan materinya?
		Apakah Ibu guru selalu memberikan hadiah setelah kamu bisa menyelesaikan tugas atau soal?
		Apakah Ibu guru memintamu untuk menaati peraturan? (contoh: tidak datang terlambat dan harus memperhatikan ketika Ibu guru sedang mengajar)
2.	Merancang lingkungan fisik kelas	Apakah kamu merasa terganggu dengan benda-benda yang ada di dalam kelas?
		Menurutmu, jarak tempat duduk mu apakah sudah cukup untuk kamu lewati dengan bebas?

		Pernahkah posisi meja dan kursi berubah saat kegiatan pelajaran? Jika ya, seperti apa berubahnya?
		Setiap kamu mengikuti pelajaran, apakah selalu berpindah tempat duduk?
		Apakah kelasmu sudah membuatmu nyaman untuk belajar?
		Apakah ruangan kelasmu sudah indah?
3.	Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran	Apakah Ibu guru selalu memperbolehkan kamu untuk berpendapat atau berbicara di kelas?
		Apakah Ibu guru membuat peraturan di kelas bersama kamu dan teman-teman?
		Apakah menurutmu peraturan yang dibuat Ibu guru sudah jelas?
		Setiap kalian melanggar peraturan, apa yang dilakukan Ibu guru pada kalian?
		Apa hukumannya jika kamu melanggar peraturan?
		Apakah Ibu guru memberikan perhatian pada mu?
		Apakah Ibu guru sudah bisa menjadi sahabatmu?
		Bagaimana Ibu guru mengajarkanmu untuk selalu belajar dan tidak lupa mengerjakan PR?
		Ketika kamu berperilaku baik apa yang dilakukan oleh Ibu guru kepadamu? Ketika kamu berperilaku tidak baik, apa yang dilakukan oleh Ibu guru?
		Apakah saat kamu mengikuti pelajaran di kelas merasa senang?
4.	Komunikator yang baik	Apakah kamu paham dengan penjelasan Ibu guru ketika menerangkan di depan kelas?
		Bagaimana suara Ibu guru saat menyampaikan materi? Apakah keras atau lembut, cepat atau lambat?

		<p>Apa yang dilakukan Ibu guru agar kamu dan teman-teman berani maju dan berbicara di depan kelas?</p> <p>Apa yang dilakukan oleh Ibu guru saat kamu dan teman-teman berhasil menjawab pertanyaan?</p> <p>Apakah ibu guru selalu memberikan acungan jempol kepada kamu dan teman-teman jika dapat menjawab pertanyaan?</p>
5.	Masalah yang berasal dari perorangan dan kelompok	<p>Adakah teman yang sering mengganggu saat sedang belajar di kelas?</p> <p>Apa yang dilakukan Ibu guru, ketika ada temanmu yang ribut atau mengganggu saat pelajaran berlangsung?</p> <p>Apakah kelasmu selalu ramai saat Ibu guru sedang menerangkan di depan kelas?</p>
6.	Faktor pendukung pengelolaan kelas	<p>Apakah kamu selalu merasa sehat setiap datang ke sekolah?</p> <p>Apakah banyak teman-temanmu yang pandai di kelas ini?</p> <p>Bagaimana sikapmu dan teman-teman kepada Ibu guru? (sering membantah/patuh terhadap aturan guru dan sekolah)</p> <p>Apakah kamu selalu senang dan bersemangat dalam belajar? Apa yang membuatmu bersemangat dalam belajar?</p> <p>Apakah kamu merasa terganggu suara berisik dari luar ketika sedang belajar di kelas?</p> <p>Menurutmu, bagaimana ruang kelas yang kamu gunakan untuk belajar? (panas atau tidak, membosankan atau tidak, gelap atau tidak)</p> <p>Gurumu lebih sering masuk kelas atau tidak masuk kelas?</p>

## Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI**

Tempat: Kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Temuan</b>
1.	Sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang	
2.	Sikap bersemangat saat proses pembelajaran	
3.	Pemberian tantangan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik	
4.	Penggunaan metode dan media pembelajaran	
5.	Variasi intonasi suara	
6.	Gerak anggota badan	
7.	Mimik wajah	
8.	Posisi mengajar	
9.	Penguatan positif	
10.	Penampilan guru	
11.	Perilaku guru	
12.	Ketepatan guru hadir	

13.	<i>Visibility</i>	
14.	<i>Accessibility</i>	
15.	Fleksibilitas	
16.	Keindahan	
17.	Kenyamanan	
18.	Gaya pengelolaan kelas (otoriter, permisif, demokratis)	
19.	Keterampilan berbicara guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas	
20.	Komunikasi secara nonverbal	
21.	Tindakan guru dalam menyikapi perilaku peserta didik yang menyimpang dan mengganggu di kelas	
22.	Perilaku peserta didik yang ingin mendapat perhatian di kelas	
23.	Tingkah laku peserta didik yang bertujuan menyakiti teman sebayanya	
24.	Tingkah laku peserta didik yang menunjukkan	

	kekuatan ( <i>power seeking behaviors</i> )	
25.	Peragaan ketidakmampuan ( <i>passive behaviors</i> )	
26.	Kelas kurang kohesif	
27.	Reaksi negatif kelas terhadap salah seorang anggotanya	
28.	Penyimpangan norma yang sudah disepakati	
29.	Membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma kelompok	
30.	Kelompok terlalu mudah dialihkan perhatiannya pada saat mengerjakan tugas di kelas	
31.	Kelompok dalam kelas cenderung memiliki semangat kerja yang rendah	

## Lampiran 6

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Judul Penelitian : Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Kota Brebes.
2. Tujuan : mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kreatif sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.
3. Tempat Penelitian : SDIT Harapan Umat Kota Brebes  
Hari/ tanggal :  
Waktu :
4. Kisi-kisi Dokumentasi  
Dokumen yang dipergunakan untuk membatasi pada penelitian pengelolaan kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Kota Brebes yaitu sebagai berikut:
  - a. Foto dan video. Foto dan video yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:
    - 1) Foto-foto pada saat serangkaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas.
    - 2) Video guru saat mengajar di kelas.
    - 3) Foto-foto ruang kelas.

## Lampiran 7

**WAWANCARA/ANGKET  
DENGAN PESERTA DIDIK KELAS IIA (WFH)**

Nama :

Petunjuk pengisian:

- 1) Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan.
- 2) Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelasmu.
- 4) Jawablah dengan sejujur-jujurnya, karena pengisian angket ini tidak memengaruhi nilai mata pelajaran apapun.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Ibu guru mengajar dengan penuh rasa gembira?		
2	Apakah Ibu guru memberikan kasih sayang padamu dan teman-teman?		
3	Apakah Ibu guru selalu semangat dalam mengajar?		
4	Apakah gurumu memberikan beberapa pertanyaan saat kamu mengikuti pelajaran di kelas?		
5	Apakah Ibu guru sering memberikan permainan pada saat belajar di kelas?		
6	Saat di kelas, apakah kamu dan teman-teman selalu semangat belajar?		



8	Apakah Ibu guru selalu berpindah-pindah posisinya saat mengajar di kelas?		
9	Apakah Ibu guru membawa alat peraga dalam menjelaskan materi?(misalnya gambar, video, atau benda)		
10	Apakah Ibu guru mengerakkan anggota badannya (kaki, tangan, kepala, dll) ketika mengajar di kelas?		
11	Apakah kamu merasa bosan ketika belajar di kelas?		
12	Setiap diberikan materi oleh Ibu guru, apakah kamu dan teman-teman paham dengan materinya?		
13	Apakah Ibu guru memberikan hadiah (pujian) setelah kamu bisa menyelesaikan tugas?		
14	Menurutmu, apakah Ibu guru memakai pakaian yang rapi?		
15	Apakah Ibu guru tidak datang terlambat?		
16	Apakah Ibu guru memintamu untuk menaati peraturan? (contoh: tidak datang terlambat dan harus memerhatikan ketika Ibu guru sedang mengajar)		
17	Apakah kamu merasa terganggu dengan benda-benda yang ada di dalam kelas?		
18	Apakah pandanganmu terhalangi saat Ibu guru menjelaskan di kelas?		
19	Menurutmu, jarak tempat duduk mu apakah cukup untuk kamu lewati dengan bebas?		
20	Setiap kamu mengikuti pelajaran, apakah selalu berpindah tempat duduk?		
21	Apakah kelasmu nyaman untuk belajar?		

22	Apakah ruangan kelasmu sudah indah?		
23	Apakah posisi meja dan kursi pernah berubah saat kegiatan pelajaran?		
24	Apakah Ibu guru selalu memperbolehkan kamu untuk berbicara atau berpendapat di kelas?		
25	Apakah menurutmu peraturan yang dibuat Ibu guru sudah jelas?		
26	Apakah Ibu guru memberikan hukuman ketikakamu melanggar peraturan di kelas?		
27	Apakah Ibu guru membuat peraturan di kelas bersama kamu dan teman-teman?		
28	Apakah Ibu guru memberikan perhatian pada mu?		
29	Apakah Ibu guru sudah bisa menjadi sahabatmu?		
30	Apakah Ibu guru mengajarkanmu untuk selalu belajar dan tidak lupa mengerjakan PR?		
31	Apakah Ibu guru memberikan pujian ketika kamu berperilaku baik?		
32	Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti pelajaran di kelas?		
33	Apakah kamu paham dengan penjelasan Ibu guru ketika menerangkan di depan kelas?		
34	Apakah suara Ibu guru saat berbicara terdengar jelas?		
35	Apakah Ibu guru menegurmu ketika kamu dan teman-teman tidak memerhatikan pelajaran?		
36	Apakah ibu guru selalu memberikan acunganjempol kepada kamu dan teman-teman jika dapat menjawab pertanyaan?		
37	Adakah teman yang sering mengganggu saat sedang belajar di kelas?		

38	Apakah Ibu guru melakukan suatu tindakan, ketika ada temanmu yang ribut atau mengganggu saat pelajaran berlangsung?		
39	Apakah kelasmu selalu ramai saat Ibu guru sedang menerangkan di depan kelas?		
40	Apakah kamu selalu merasa sehat setiap datang ke sekolah?		
41	Apakah banyak teman-temanmu yang pandai di kelas kamu?		
42	Apakah kamu sering membantah perintah dari guru?		
43	Apakah kamu selalu senang dan bersemangat dalam belajar?		
44	Apakah kamu merasa terganggu suara berisik dari jalan ketika sedang belajar di kelas?		
45	Apakah ruang kelas terasa panas ketika digunakan untuk belajar?		
46	Apakah ruang kelas yang kamu gunakan untuk belajar terasa gelap?		
	Apakah gurumu sering masuk kelas?		

## Lampiran 8

**TRANSKRIP DATA HASIL WAWANCARA/ANGKET  
DENGAN PESERTA DIDIK KELAS IIA (WFH)**

Responden : Peserta Didik Kelas IIA

1. Apakah Ibu guru mengajar dengan penuh rasa gembira?
2. Apakah Ibu guru memberikan kasih sayang padamu dan teman-teman?
3. Apakah Ibu guru selalu semangat dalam mengajar?
4. Apakah gurumu memberikan beberapa pertanyaan saat kamu mengikuti pelajaran di kelas?
5. Apakah Ibu guru sering memberikan permainan pada saat belajar di kelas?
6. Saat di kelas, apakah kamu dan teman-teman selalu semangat belajar?
7. Apakah Ibu guru selalu berpindah-pindah posisisaat mengajar di kelas?
8. Apakah Ibu guru membawa alat peraga dalam menjelaskan materi?(misalnya gambar, video, atau benda)
9. Apakah Ibu guru menggerakkan anggota badannya (kaki, tangan, kepala, dll) ketika mengajar di kelas?
10. Apakah kamu merasa bosan ketika belajar di kelas?
11. Setiap diberikan materi oleh Ibu guru, apakah kamu dan teman-teman paham dengan materinya?
12. Apakah Ibu guru memberikan hadiah (pujian) setelah kamu bisa menyelesaikan tugas?
13. Menurutmu, apakah Ibu guru memakai pakaian yang rapi?
14. Apakah Ibu guru tidak datang terlambat?
15. Apakah Ibu guru memintamu untuk menaati peraturan? (contoh: tidak datang terlambat dan harus memerhatikan ketika Ibu guru sedang mengajar)
16. Apakah kamu merasa terganggu dengan benda-benda yang ada di dalam kelas?
17. Apakah pandanganmu terhalangi saat Ibu guru menjelaskan di kelas?
18. Menurutmu, jarak tempat duduk mu apakah cukup untuk kamu lewati dengan bebas?

19. Setiap kamu mengikuti pelajaran, apakah selalu berpindah tempat duduk?
20. Apakah kelasmu nyaman untuk belajar?
21. Apakah ruangan kelasmu sudah indah?
22. Apakah posisi meja dan kursi berubah saat kegiatan pelajaran?
23. Apakah Ibu guru selalu memperbolehkan kamu untuk berbicara atau berpendapat di kelas?
24. Apakah menurutmu peraturan yang dibuat Ibu guru sudah jelas?
25. Apakah Ibu guru memberikan hukuman ketikakamu melanggar peraturan di kelas?
26. Apakah Ibu guru membuat peraturan di kelas bersama kamu dan teman-teman?
27. Apakah Ibu guru memberikan perhatian pada mu?
28. Apakah Ibu guru sudah bisa menjadi sahabatmu?
29. Apakah Ibu guru mengajarkanmu untuk selalu belajar dan tidak lupa mengerjakan PR?
30. Apakah Ibu guru memberikan pujian ketika kamu berperilaku baik?
31. Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti pelajaran di kelas?
32. Apakah kamu paham dengan penjelasan Ibu guru ketika menerangkan di depan kelas?
33. Apakah suara Ibu guru saat berbicara terdengar jelas?
34. Apakah Ibu guru menegurmu ketika kamu dan teman-teman tidak memerhatikan pelajaran?
35. Apakah ibu guru selalu memberikan acunganjempol kepada kamu dan teman-teman jika dapat menjawab pertanyaan?
36. Adakah teman yang sering mengganggu saat sedang belajar di kelas?
37. Apakah Ibu guru melakukan suatu tindakan, ketika ada temanmu yang ribut atau mengganggu saat pelajaran berlangsung?
38. Apakah kelasmu selalu ramai saat Ibu guru sedang menerangkan di depan kelas?
39. Apakah kamu selalu merasa sehat setiap datang ke sekolah?
40. Apakah banyak teman-temanmu yang pandai di kelas kamu?

41. Apakah kamu sering membantah perintah dari guru?
42. Apakah kamu selalu senang dan bersemangat dalam belajar?
43. Apakah kamu merasa terganggu suara berisik dari jalan ketika sedang belajar di kelas?
44. Apakah ruang kelas terasa panas ketika digunakan untuk belajar?
45. Apakah ruang kelas yang kamu gunakan untuk belajar terasa gelap?
46. Apakah gurumu sering masuk kelas?

*Jawaban*

Kode	Jawaban Responden
PD03 Hasbi Arrizqi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya</li> <li>2. Ya</li> <li>3. Ya</li> <li>4. Ya</li> <li>5. Tidak</li> <li>6. Ya</li> <li>7. Ya</li> <li>8. Tidak</li> <li>9. Ya</li> <li>10. Tidak</li> <li>11. Ya</li> <li>12. Ya</li> <li>13. Ya</li> <li>14. Ya</li> <li>15. Ya</li> <li>16. Tidak</li> <li>17. Ya</li> <li>18. Ya</li> <li>19. Tidak</li> <li>20. Ya</li> <li>21. Ya</li> <li>22. Ya</li> </ol>

	<p>23. Ya</p> <p>24. Ya</p> <p>25. Ya</p> <p>26. Ya</p> <p>27. Ya</p> <p>28. Ya</p> <p>29. Ya</p> <p>30. Ya</p> <p>31. Ya</p> <p>32. Ya</p> <p>33. Ya</p> <p>34. Ya</p> <p>35. Ya</p> <p>36. Tidak</p> <p>37. Ya</p> <p>38. Tidak</p> <p>39. Ya</p> <p>40. Ya</p> <p>41. Tidak</p> <p>42. Ya</p> <p>43. Tidak</p> <p>44. Tidak</p> <p>45. Tidak</p> <p>46. Ya</p>
--	---

<b>Kode</b>	<b>Jawaban Responden</b>
PD04	1. Ya
Aisyah	2. Ya
	3. Ya
	4. Ya

	5. Tidak
	6. Ya
	7. Ya
	8. Tidak
	9. Ya
	10. Tidak
	11. Ya
	12. Ya
	13. Ya
	14. Ya
	15. Ya
	16. Tidak
	17. Tidak
	18. Ya
	19. Tidak
	20. Ya
	21. Ya
	22. Tidak
	23. Ya
	24. Ya
	25. Ya
	26. Ya
	27. Ya
	28. Ya
	29. Ya
	30. Ya
	31. Ya
	32. Ya
	33. Ya
	34. Ya
	35. Ya



	<p>36. Tidak</p> <p>37. Ya</p> <p>38. Tidak</p> <p>39. Ya</p> <p>40. Ya</p> <p>41. Tidak</p> <p>42. Ya</p> <p>43. Tidak</p> <p>44. Tidak</p> <p>45. Tidak</p> <p>46. Ya</p>
--	---

<b>Kode</b>	<b>Jawaban Responden</b>
PD05 Marsya Aqeela	<p>1. Ya</p> <p>2. Ya</p> <p>3. Ya</p> <p>4. Ya</p> <p>5. Tidak</p> <p>6. Ya</p> <p>7. Ya</p> <p>8. Tidak</p> <p>9. Ya</p> <p>10. Tidak</p> <p>11. Ya</p> <p>12. Ya</p> <p>13. Ya</p> <p>14. Ya</p> <p>15. Ya</p> <p>16. Tidak</p> <p>17. Tidak</p>

	18. Ya
	19. Tidak
	20. Ya
	21. Ya
	22. Tidak
	23. Ya
	24. Ya
	25. Ya
	26. Ya
	27. Ya
	28. Ya
	29. Ya
	30. Ya
	31. Ya
	32. Ya
	33. Ya
	34. Ya
	35. Ya
	36. Tidak
	37. Ya
	38. Tidak
	39. Ya
	40. Ya
	41. Tidak
	42. Ya
	43. Tidak
	44. Tidak
	45. Tidak
	46. Ya

<b>Kode</b>	<b>Jawaban Responden</b>
PD06 Muhammad Fathan Mubiina	1. Ya 2. Ya 3. Ya 4. Ya 5. Tidak 6. Ya 7. Ya 8. Tidak 9. Ya 10. Tidak 11. Ya 12. Ya 13. Ya 14. Ya 15. Ya 16. Tidak 17. Ya 18. Ya 19. Tidak 20. Ya 21. Ya 22. Ya 23. Ya 24. Ya 25. Ya 26. Ya 27. Ya 28. Ya 29. Ya 30. Ya

	31. Ya 32. Ya 33. Ya 34. Ya 35. Ya 36. Tidak 37. Ya 38. Tidak 39. Ya 40. Ya 41. Tidak 42. Ya 43. Tidak 44. Tidak 45. Tidak 46. Ya
--	--

<b>Kode</b>	<b>Jawaban Responden</b>
PD07 Qanita Tirza	1. Ya 2. Ya 3. Ya 4. Ya 5. Tidak 6. Ya 7. Ya 8. Tidak 9. Ya 10. Tidak 11. Ya 12. Ya

	13. Ya
	14. Ya
	15. Ya
	16. Tidak
	17. Tidak
	18. Ya
	19. Tidak
	20. Ya
	21. Ya
	22. Tidak
	23. Ya
	24. Ya
	25. Ya
	26. Ya
	27. Ya
	28. Ya
	29. Ya
	30. Ya
	31. Ya
	32. Ya
	33. Ya
	34. Ya
	35. Ya
	36. Tidak
	37. Ya
	38. Tidak
	39. Ya
	40. Ya
	41. Tidak
	42. Ya
	43. Tidak

	44. Tidak
	45. Tidak
	46. Ya

Dari simpulan deskripsi angket peserta didik kelas IIA pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 dapat diketahui bahwa guru kelas IIA sudah menunjukkan sikap hangat dan antusias kepada peserta didik. Prinsip tantangan berupa metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belum diterapkan dengan baik. (dilihat dari jawaban peserta didik pada pertanyaan nomor 5). Guru kelas IIA sudah melakukan variasi posisi mengajar dan gerak anggota badan. Akan tetapi belum menerapkan variasi media pembelajaran dengan baik. Point 12 menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan pemberian penguatan yang positif kepada peserta didik. Penanaman disiplin juga sudah dilakukan oleh guru kelas dan pendamping IIA. Hal itu dapat terlihat dari simpulan nomor 13 dan 14. Aspek *visibility*, keindahan, dan kenyamanan sudah tercapai di kelas IIA (terlihat pada simpulan nomor 17, 20, dan 21). Guru kelas dan guru pendamping IIA juga sudah menerapkan suatu batasan atau aturan di kelas hal itu terlihat dari simpulan poin 23 dan 25. Guru kelas dan pendamping IIA dapat mengajak peserta didik untuk bekerja sama. Berdasarkan simpulan deskripsi angket, guru memiliki keterampilan berbicara yang baik. Kondisi ruang kelas IIA sudah mendukung proses pembelajaran.

Lampiran 9

## **CATATAN LAPANGAN**

## Catatan Lapangan 1

### W.GP

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020  
 Waktu : 08.28 – 09.35 WIB  
 Tempat : Ruang BK  
 Informan : Siti Nurjanah, S.S (Guru Pendamping Kelas IIA)  
 Dibuat : Senin, 02 Maret 2020  
 Waktu : 11.05 – selesai  
 Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disepakati dengan informan yaitu ibu Siti guru pendamping kelas IIA. Penulis datang di sekolah pukul 08.00, seperti biasa terlebih dahulu mengisi prosedur penerimaan tamu. Peneliti lalu melanjutkan menuju ruang guru. Sampai di ruang guru, peneliti mengetuk dan mengucapkan salam lalu bertemu dengan salah seorang guru dan menyampaikan maksud kedatangan ingin bertemu dengan ibu Siti.

Setelah menunggu di ruang BK yang bersekat dengan ruang guru, peneliti bertemu dengan ibu Siti. Peneliti kemudian menyampaikan maksud kedatangan yaitu ingin melakukan wawancara. Sesi wawancara berjalan dengan baik dan lancar, dimana beliau dapat menjawab setiap pertanyaan dengan jawaban yang jelas. Wawancara berlangsung dengan durasi 1 jam 12 menit. Rincian hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut:

<b>Rekonstruksi Dialog</b>	<b>Refleksi</b>
Tanya: <b><i>Bagaimana Ibu menunjukkan sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang kepada peserta didik?</i></b> Jawab: Saya menanyakan kabar kepada anak-anak, terus memberi nasihat itu juga diatur intonasi dan cara penyampaiannya mba kan kelas 2 masih kecil ya mba, kadang juga saya ajak ngobrol	Tidak segan untuk menyapa peserta didik, membiasakan untuk berjabat tangan, membuka komunikasi dengan peserta didik, dan memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang sederajat merupakan beberapa cara untuk memunculkan sikap hangat dari seorang guru (Wiyani, 2013:74-77).



<p>Tanya: <b><i>Bagaimana Ibu memberikan tantangan pada peserta didik Ibu?</i></b></p> <p>Jawab: Saya beri <i>reward</i> mba, siapa yang sudah selesai mengerjakan tugas boleh pulang dulu</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu karakteristik peserta didik di kelas IIA itu bagaimana?</i></b></p> <p>Jawab: Anak ya macam-macam ya, pinter. Kebanyakan anak di atas rata-rata. Anaknya aktif suka berbicara, bermain tapi mudah diatur dan dikondisikan. Ya tapi Alhamdulillah kalau sudah marah biasanya anak nurut mau.</p> <p>Tanya: <b><i>Seperti apa gaya mengajar yang Ibu terapkan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat mengikuti proses pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Saya kadang-kadang ini tepuk anak sholeh, tepuk semangat supaya anak gak bosan. Saya ngajak kuis. Kalau kelihatan bosan aja, saya kasih cerita tentang kisah nyata.</p> <p>Tanya: <b><i>Bagaimana cara Ibu untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif saat pembelajaran tematik?</i></b></p> <p>Jawab: Saya tanya anak satu-satu secara bergantian. Pertanyaan ditujukan kepada seluruh anak terlebih dahulu.</p> <p>Tanya: <b><i>Bagaimana cara menanamkan disiplin pada diri peserta didik?</i></b></p> <p>Jawab: Dengan cara pemberian nasihat mba, komunikasi dengan anak terangkan apa manfaat disiplin, saya komunikasikan juga dengan orang tua. Jika dengan nasihat anak masih tidak disiplin baru nanti saya tegur</p>	<p>Guru pendamping IIA menanamkan disiplin kepada peserta didik dengan cara memberikan nasihat.</p>
--	---

<p>Tanya: <b><i>Disiplin identik dengan peraturan, Ibu ada peraturan khusus yang diterapkan saat proses pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Namanya anak-anak kan kadang ribut mba kalau sudah bosan nanti saya bebaskan anak-anak bicara sama temannya asalkan tidak mengganggu teman yang belum selesai. Kadang juga saya nasihati mba saya terangkan manfaatnya. Saat diluar kelas misal saat makan bersama jika ada anak yang menumpahkan air saya suruh untuk membersihkannya langsung mba jadi anak-anak sudah terbiasa.</p> <p>Tanya: <b><i>Untuk penataan barang-barang di kelas bagaimana ya Bu?</i></b></p> <p>Jawab: Sepatu dan sandal anak ditaruh di rak depan kelas mba, kan ada raknya kalau tas anak-anak ditaruh dibelakang tempat duduk</p> <p>Tanya: <b><i>Itu kan untuk barang-barangnya anak ya Bu, kalau untuk buku sendiri penataannya dimana Bu?</i></b></p> <p>Jawab: Untuk buku-buku biasanya ditaruh di meja guru atau di perpustakaan mba, ada juga lemari di kelas sih mba kalau sudah selesai nanti (bukunya) ditaruh di lemari.</p> <p>Tanya: <b><i>Untuk penataan tempat duduknya sendiri bagaimana ya Bu?</i></b></p> <p>Jawab: Sendiri sendiri mba, belum berkelompok.</p> <p>Tanya: <b><i>Tapi menurut Ibu sendiri, ruang kelasnya sudah nyaman atau belum untuk melaksanakan pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Nyaman mba, tapi karena posisi kelasnya dipojok jadi agak pengap dan pencahayaannya kurang.</p>	<p>Guru kelas IIB dalam menanamkan disiplin pada peserta didik menerapkan 3 teknik: <i>eksternal control</i> (ditakuti hukuman, <i>intental control</i> (keteladanan), dan <i>cooperative control</i> (perjanjian antara guru dengan peserta didik) (Wiyani, 2013:163-164).</p> <p>Ruang kelas IIA memiliki penyinaran yang kurang baik dari luar. Pencahayaan merupakan salah satu faktor penunjang suasana belajar</p>
--	--

<p>Tanya: <b><i>Gaya manajemen kelas yang Ibu lakukan saat pembelajaran itu bagaimana? Apakah gaya manajemen kelas yang demokratis, otoriter atau yang permisif?</i></b></p> <p>Jawab: Tergantung kondisi mba, ketika kelas terlalu ramai saya otoriter tapi lebih condong ke demokratis</p> <p>Tanya: <b><i>Apakah ada peraturan khusus yang disepakati bersama di kelas Bu?</i></b></p> <p>Jawab: Menyesuaikan aturan yang ada di sekolah, memang ada aturan yang dibuat sendiri saat-saat tertentu misalnya saat <i>life skill</i>.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian agar peserta didik dapat mensepakati aturan yang sudah Ibu buat, apa yang Ibu lakukan?</i></b></p> <p>Jawab: Jika ada anak yang melanggar ya awaalnya diingatkan lalu ditegur jika masih bandel baru digertak.</p> <p>Tanya: <b><i>Ada batasan perilaku yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan oleh peserta didik atau tidak saat Ibu di dalam kelas? Contohnya?</i></b></p> <p>Jawab: Iya ada, boleh ngobrol dan main sendiri asal sudah selesai mengerjakan tugas dan tidak mengganggu teman tapi tetep saya pantau mba.</p> <p>Tanya: <b><i>Bagaimana cara Bu Siti mengembangkan hubungan positif antar peserta didik dengan peserta didik dan Bu Siti dengan peserta didiknya?</i></b></p> <p>Jawab: Saya beri pujian dan semangat, ketika ada yang anak yang ribut dicari tahu permasalahannya apa secara objektif mba. Selalu komunikasi dengan</p>	<p>yang nyaman (Suhardan dkk, 2011:12)</p> <p>Guru memberikan teguran dengan suara keras saat melihat peserta didik yang berbicara sendiri di kelas. Hal tersebut merupakan cerminan sikap tegas dari guru. Sikap tegas merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:104).</p>
---	--

orang tua jika anak ada kemajuan. Terus saat sesi makan siang anak-anak didampingi.

Tanya:

***Apa yang Ibu lakukan agar anak dapat mengemban tanggung jawabnya?***

Jawab:

Saya beri kisah-kisah tanggung jawab, kemudian menerapkan konsekuensi langsung misal, ada anak yang membuang sampah sembarangan langsung saya tegur saya suruh buang di tempat sampah, melakukan pengawasan dan juga menerapkan *reward* dari Allah tidak melulu hadiah fisik

Tanya:

***Kemudian apa yang Ibu lakukan agar peserta didik mau mendengarkan saat di kelas? Kan biasanya ada yang ngobrol sendiri, cuek.***

Jawab:

Ya saya tegur mba, ketok-ketok papan tulis.

Tanya:

***Menurut Ibu, bagaimana strategi yang bagus untuk berbicara jelas saat menyampaikan materi pembelajaran?***

Jawab:

Suara keras dan lantang, menggunakan bahasa yang halus. Tidak semua anak pahan jadi tetap harus dikomunikasikan.

Tanya:

***Bagaimana antusias dan semangat peserta didik kelas IIA dalam belajar di kelas?***

Jawab:

Semangat dan antusias bagus ditandai dengan banyak yang bertanya.

Tanya:

***Bagaimana kondisi fisik peserta didik di kelas Ibu? Apa ada yang suka sakit atau tidak?***

Jawab:

Ngga ada mba, anak-anak jarang sakit paling kalau cuaca lagi ngga bagus

Suara keras dan lantang merupakan strategi yang bagus untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Menurut Flores (1999) dalam Santrock (2014:232) penyampaian materi yang baik dapat dilakukan dengan strategi kalimat yang jelas, bahasa yang mudah dipahami peserta didik, dan kecepatan bicara yang tepat, tidak terlalu cepat dan lambat.

<p>Tanya: <b><i>Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik di kelas ini?</i></b></p> <p>Jawab: Bagus, mempunyai kecintaan terhadap ilmu, tapi memang ada anak yang menulisnya agak lama tapi sudah diberikan <i>treatment</i> khusus dengan berlatih menulis tapi dia sosialnya bagus.</p> <p>Tanya: <b><i>Bagaimana bakat dan minat anak di kelas Ibu?</i></b></p> <p>Jawab: Ada kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat anak. Ekstrakurikuler wajib kelas ada renang dan mewarnai, ada dua anak yang sudah menonjol di mewarnai.</p> <p>Tanya: <b><i>Apakah peserta didik di kelas ini memiliki motivasi belajar yang baik?</i></b></p> <p>Jawab: Motivasi belajar bagus</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu, apakah kondisi ruang kelas sudah mendukung proses pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Mendukung karena anak-anak semangat, sejauh ini tidak ada keluhan dari anak-anak</p> <p>Tanya: <b><i>Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah tergolong lengkap, sehingga sangat membantu dalam proses belajar peserta didik?</i></b></p> <p>Jawab: Sudah, ada penggaris, papan tulis, media tergantung kreativitas guru bisa juga minta ke sekolah.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu, bagaimana organisasional sekolah berjalan? Apakah sudah secara jelas dan sistematis?</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor yang dapat membantu proses belajar peserta didik (Djabidi, 2016:55)</p>
---	--

Sudah berjalan karena setiap unit sudah ada struktur organisasinya jikas sekolah punya ide bisa disampaikan ke yayasan.	
---	--

Tegal, 18 Juni 2020

Informan



Siti Nurjanah, S.S

## Catatan Lapangan 2

### W.PD01

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020  
 Waktu : 09.00 – 09.35 WIB  
 Tempat : Ruang BK  
 Informan : Daffa Alfian (Peserta Didik Kelas IIA)  
 Dibuat : Selasa, 03 Maret 2020  
 Waktu : 14.00 – selesai  
 Deskripsi :

Penulis datang pukul 08.30. Penulis langsung menuju kelas IIA dan saat itu anak kelas IIA sedang belajar dengan guru kelasnya. Penulis menunggu guru kelas mempersilahkan melaksanakan wawancara kepada salah satu peserta didiknya yang bernama Daffa. Berikut rekonstruksi wawancaranya.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
Tanya: <b><i>Kaka mau tanya, waktu Bu Guru ngajar, Bu Guru ngajarnya dengan penuh rasa gembira apa enggak? Apakah Bu Gurunya seneng pas ngajar atau cuma cemberut?</i></b> Jawab: Iya  Tanya: <b><i>Suka marah-marrah gak?</i></b> Jawab: Kadang  Tanya: <b><i>Kamu suka gak diajar Bu Guru? Kenapa</i></b> Jawab: Suka Baik  Tanya: <b><i>Tapi sering marah apa gak?</i></b> Jawab: Enggak	Guru mengajar dengan penuh rasa gembira dan jarang marah kepada peserta didik. Peserta didik suka diajar guru, karena gurunya baik.

<p>Tanya: <b><i>Bu Guru kalau ngajar semangat terus apa loyoloan di kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Semangat</p> <p>Tanya: <b><i>Terus Brian suka merhatiin gak kalau Bu Guru nerangin di kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Guru suka ngasih kuis atau permainan apa enggak waktu pelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau pertanyaan-pertanyaan, Bu Guru suka tanya gak di kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau belajar tematik Bu Guru Elpi suka bawa mainan atau apa?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Berarti belajarnya cuma pakai buku?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Guru suka kasih permainan gak waktu pelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau belajar di kelas sama Bu Guru kamu suka bosan gak?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p>	<p>Guru tidak memberikan kuis atau permainan pada saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi di kelas hanya menggunakan buku. Variasi penggunaan metode dan media pengajaran perlu diterapkan guru (Wiyani, 2013:83)</p>
--	--



Tanya:

***Kenapa?***

Jawab:

Bu Guru baik

Tanya:

***Waktu sama temen-temen belajar di kelas, kamu semangat terus apa males-malesan belajarnya?***

***Kenapa?***

Jawab:

Semangat

Karena diajar Bu Guru Ariesta dan Bu Siti

Tanya:

***Waktu Bu Guru Ariesta ngajar di kelas, keliling atau cuma duduk?***

Jawab:

Keliling kelas

Tanya:

***Biasanya Bu Ariesta kalau ngajar bawa gambar atau nayangin di layar apa enggak?***

Jawab:

Enggak

Tanya:

***Ngajarnya biasanya gimana?***

Jawab:

Nulis di papan tulis sama modul

Tanya:

***Kalau tematik juga ada modulnya?***

Jawab:

Ada

Tanya:

***Biasanya kalau Bu Ariesta ngajar suka bilang pintar, anak sholeh kaya gitu ya?***

Jawab:

Iya

Tanya:

***Sambil tangannya kaya gini? (acung jempol)***

Jawab:

Iya

<p>Tanya: <b><i>Waktu kamu belajar di kelas suka bosan gak? Bosen, males Bu Guru Ariesta ngajarnya kaya gitu</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Kenapa?</i></b></p> <p>Jawab: Karena Bu Gurunya enak</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau Bu Ariesta sedang menjelaskan, biasanya kamu paham apa enggak sama yang dijelaskan Bu Guru?</i></b></p> <p>Jawab: Paham</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau misalnya gak paham, tanya ke Bu Guru atau cuma diem aja?</i></b></p> <p>Jawab: Tanya</p> <p>Tanya: <b><i>Apa Bu Guru juga suka ngasih hadiah sama kamu dan teman-teman kalau bisa mengerjakan sesuatu?</i></b></p> <p>Jawab: Iya, biasanya dipuji terus ada piala pas akhir</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut kamu, cara Bu Guru berpakaian sudah bagus apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Sudah bagus</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Guru suka datang terlambat apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Guru berarti datangnya selalu tepat waktu?</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>Peserta didik bersemangat ketika belajar di kelas. Peserta didik menerima hadiah dari guru ketika dapat mengerjakan tugas. Pemberian penghargaan pada perilaku yang positif merupakan salah satu strategi khusus untuk mengajak peserta didik bekerja sama (Santrock, 2014:227).</p> <p>Guru berpakaian dengan rapi, datang tepat waktu, dan bertutur kata yang baik merupakan contoh perilaku positif yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan</p>
---	--

<p>Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau Bu Guru lagi ngajar, Bu Guru suka bilang tolong perhatikan Bu Guru.. kaya gitu apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Biasanya Bu Guru suka bilang gimana kalau ada peserta didik yang nakal?</i></b></p> <p>Jawab: Ya ditegur terus dinasehati</p> <p>Tanya: <b><i>Di kelas kan ada meja, kursi, spidol. Kamu ngerasa terganggu gak sama benda yang ada?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Waktu Bu lagi jelasin di kelas, kamu bisa memperhatikan Bu Guru apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Bisa</p> <p>Tanya: <b><i>Jelas gak lihat tulisan di depan?</i></b></p> <p>Jawab: Jelas.</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu bisa gak jalan keluar masuk ke meja?</i></b></p> <p>Jawab: Bisa</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu duduknya disitu terus setiap hari apa pindah-pindah tempat duduk?</i></b></p> <p>Jawab: Pindah-pindah</p> <p>Tanya: <b><i>Pindah-pindahnya disuruh Bu Guru apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>disiplin pada diri peserta didik (Wiyani, 2013:87).</p> <p>Peserta didik tidak merasa terganggu dengan benda-benda yang ada di ruang kelas dan dapat memerhatikan guru dengan jelas. Selain itu, kelas yang digunakan sudah nyaman dan indah. Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat menata lingkungan fisik kelas yaitu <i>visibility</i> (keluasan pandangan), <i>accessibility</i> (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), keindahan, dan kenyamanan.</p>
---	---

<p>Sendiri</p> <p>Tanya: <b><i>Kelasnya kamu enak gak buat belajar? Nyaman?</i></b></p> <p>Jawab: Enak, iya</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut kamu ruang kelasnya udah indah udah bagus apa belum?</i></b></p> <p>Jawab: Udah</p> <p>Tanya: <b><i>Terus Bu Guru selalu memperbolehkan kamu buat ngomong di depan kelas gak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Biasanya di kelas Bu Guru suka ngelarang jangan ramai kaya gitu apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Terus ada aturan gak didalam kelas yang gak boleh dilakukan sama kamu dan teman-teman yang dibuat sama Bu Guru?</i></b></p> <p>Jawab: Ada</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu jelas gak sama aturannya?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Apa?</i></b></p> <p>Jawab: Itu, gak boleh jalan-jalan kalau belum nulis</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau gak nulis gimana, Bu Guru bilang apa?</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>Terdapat aturan yang diterapkan guru. Salah satu aturan yang diterapkan yaitu tidak boleh jajan atau istirahat ketika belum selesai menulis.</p>
--	---

Kalau yang gak nulis biasanya gak boleh istirahat

Tanya:

*Kalau misalnya temen-temen ada yang melanggar aturan, yang dilakukan Bu Guru apa?*

Jawab:

Dinasehati

Tanya:

*Kalau dihukum pernah gak?*

Jawab:

Itu yang gak baca, nanti suruh maju. Berdiri di depan.

Tanya:

*Kalau pas pembelajaran tematik Bu Guru ngajarnya gimana? Cuma pake modul doang?*

Jawab:

Iya

Tanya:

*Suka bawa alat-alat sesuatu gitu gak? Apa contohnya?*

Jawab:

Iya, sedotan sama lidi pas matematika

Tanya:

*Terus kalau ada anak yang ramai di kelas, teriak-teriak Bu Guru biasanya gimana?*

Jawab:

Ya biasane itu, disuruh duduk.

Tanya:

*Bu Guru Ariesta sama Bu Siti suka telat gak?*

Jawab:

Enggak

Tanya:

*Tadi kana da aturan di kelas, Bu Guru Ariesta sama Bu Siti membuatnya bareng- bareng sama anak-anak apa enggak?*

Jawab:

Bareng-bareng

Tanya:

***Bu Guru suka ngasih perhatian gak sama teman-teman dan kamu? Mislnya ada yang merhatikan, Bu Guru deketin iya gak?***

Jawab:

Iya

Tanya:

***Biasanya suka cerita-cerita gak Bu Ariesta sama Bu Siti?***

Jawab:

Iya

Tanya:

***Ceritanya apa?***

Jawab:

Nabi-nabi

***Bu Guru selalu nyuruh ngerjain PR gak?***

Jawab:

Kadang

Tanya:

***Suka ngingetin belajar gak?***

Jawab:

Iya

Tanya:

***Pada saat kamu belajar dikelas, merasa senang, sedih apa ahh gak mau belajar kaya gitu?***

Jawab:

Senang

Tanya:

***Tapi kamu gak bosan diajar sama Bu Guru?***

Jawab:

Gak

Tanya:

***Pada saat Bu Guru nerangi di depan kelas kamu paham gak sama penjelasannya Bu Guru?***

Jawab:

Kadang enggak

Tanya:

***Tapi lebih sering pahamnya apa lebih sering gak paham?***

Jawab:  
Lebih sering paham

Tanya:  
*Menurut kamu Bu Ariesta kalau berbicara kecepeten apa enggak?*

Jawab:  
enggak

Tanya:  
*Ngomongnya pelan ya? Lembut ya?*

Jawab:  
Iya

Tanya:  
*Tapi denger gak kalau Bu Guru lagi nerangin?*

Jawab:  
Denger

Tanya:  
*Biasanya Bu Guru suka minta buat maju di depan kelas gak? Coba maju, dikerjain*

Jawab:  
Iya

Tanya:  
*Terus misalnya kalau ada temennya yang suruh maju tapi gak mau, cara Bu Guru biar temenya mau maju gimana?*

Jawab:  
Disuruh maju-maju

Tanya:  
*Temenya kamu ada yang suka jahil gangguin gak kalau lagi merhatiin pelajaran?*

Jawab:  
Gak ada

Tanya:  
*Terus?apalagi?*

Jawab:  
Udah

Tanya:  
*Kelasnya ramai gak kalau pas Bu Guru lagi jelasin?*

Jawab:

<p>Rame</p> <p>Tanya: <b><i>Terus Bu Gurunya gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Suruh duduk</p> <p>Tanya: <b><i>Tapi pada mau duduk gak?</i></b></p> <p>Jawab: Duduk, tapi nanti jalan lagi</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu selalu merasa sehat apa enggak? Misal pusing di sekolah</i></b></p> <p>Jawab: Kadang-kadang</p> <p>Tanya: <b><i>Tapi sering apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Temennya kamu di kelas pada pinter-pinter gak?</i></b></p> <p>Jawab: Ada yang iya, ada yang enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Banyak yang iya, apa banyak yang enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Banyak yang pinter</p> <p>Tanya: <b><i>Bagaimana sikapnya kamu sama temen-temennya dengan Bu Ariesta dan Bu Siti suka membantah apa patuh?</i></b></p> <p>Jawab: Banyak yang patuh</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu selalu merasa senang dan bersemangat gak waktu belajar sama Bu Guru?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p>	
---	--



<p>Tanya: <b><i>Ruang kelas yang ini panas gak buat belajar?</i></b> Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: <b><i>Membosankan apa tidak? Gelap apa tidak?</i></b> Jawab: Tidak</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Guru lebih sering masuk kelas apa lebih sering gak masuk kelas?</i></b> Jawab: Masuk kelas</p>	
--	--

Tegal, 18 Juni 2020

Informan



Daffa Alfian

### Catatan Lapangan 3

#### W.PD02

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020  
 Waktu : 09.50 – 10.35 WIB  
 Tempat : Ruang BK  
 Informan : Nadhilah Husna (Peserta Didik Kelas IIA)  
 Dibuat : Selasa, 03 Maret 2020  
 Waktu : 14.00 – selesai  
 Deskripsi :

Setelah penulis mewawancarai peserta didik laki-laki kelas IIA, penulis meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan wawancara kembali dengan salah satu peserta didik perempuan kelas IIA. Setelah memperoleh izin dari guru kelas penulis melanjutkan wawancara kepada peserta didik perempuan kelas IIA yang bernama Nadhilah. Berikut rekonstruksi wawancara dengan Nadhilah.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya:  <b><i>Kaka mau tanya waktu Bu Ariesta ngajar, ngajarnya penuh rasa gembira apa gak?</i></b>            Jawab:            Iya</p> <p>Tanya:  <b><i>Terus Bu Ariesta sama Bu Siti sayang gak sama Kamu sama temen-temennya Kamu?</i></b>            Jawab:            Iya</p> <p>Tanya:  <b><i>Gimana sayangnya?</i></b>            Jawab:            Suka manggil pake nama panjang terus senyum</p> <p>Tanya:</p>	<p>Guru mengajar dengan penuh rasa gembira dan jarang marah kepada peserta didik. Peserta didik suka diajar guru, karena gurunya baik.</p>

<p><b><i>Bu Ariesta semangat terus gak kalau ngajar di kelas?</i></b>  Jawab:  Iya</p> <p>Tanya:  <b><i>Ni ya, pada saat Kamu ikut pelajarannya Bu Ariesta, Bu Ariesta ngasih kuis atau pertanyaan gak?</i></b>  Jawab:  ya kaya pertanyaannya apa..anak-anak suruh jawab.</p> <p>Tanya:  <b><i>Terus Bu Ariesta kalau ngajar suka ada permainan gak?</i></b>  Jawab:  kalau misalnya itu ada pelajaran matematika kan digambar. Itu nanti lompatannya berapa meter gitu.</p> <p>Tanya:  <b><i>Kalau di kelas Kamu sama temen-temen semangat terus gak belajar sama Bu Ariesta?</i></b>  Jawab:  Iya</p> <p>Tanya:  <b><i>Kenapa?</i></b>  Jawab:  Karena baik, jadinya semangat.</p> <p>Tanya:  <b><i>Bu Ariesta sama Bu Siti suka marah gak?</i></b>  Jawab:  Kadang-kadang suka, tapi kalau sama laki-laki.</p> <p>Tanya:  <b><i>Kalau Bu Ariesta ngajar duduk terus di kursi apa jalan-jalan keliling?</i></b></p>	<p>Guru tidak memberikan kuis atau permainan pada saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi di kelas hanya menggunakan buku. Variasi penggunaan metode dan media pengajaran perlu diterapkan guru (Wiyani, 2013:83)</p>
--	--

Jawab:

Keliling

Tanya:

***Terus Bu Ariesta kalau ngajar bawa gambar atau mainan gitu gak di kelas?***

Jawab:

Kadang pake gambar yang di modul

Tanya:

***Yang Kamu rasakan pada saat belajar di kelas sama Bu Ariesta apa? Bosen, males-malesan, apa gimana?***

Jawab:

Ya gembira

Tanya:

***Bosen gak?***

Jawab:

Gak

Tanya:

***Kenapa gak bosen?***

Jawab:

Karena ada temen-temen sama Bu Ariesta sama Bu Siti

Tanya:

***Bu Ariesta enak ya, kalau ngajar? Semangat terus ya?***

Jawab:

Iya

Tanya:

***Kalau Bu Ariesta lagi nerangi, Kamu sama temen-temen paham gak? Paham terus apa suka bingung?***

Jawab:

Kadang suka, tapi paham

<p>Tanya: <b><i>Kalau bingung Kamu gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Nanya ke Bu Ariesta</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta ngasih tau gak? Apa Cuma diem aja?</i></b></p> <p>Jawab: Ngasih tau</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta suka ngasih hadiah gak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya kadang-kadang, misalnya apa-apa gitulah.</p> <p>Tanya: <b><i>Hadiahnya apa biasanya?</i></b></p> <p>Jawab: Ya misalnya kadang dipuji gitu</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau ada yang dapet nilai bagus, dikasih gak?</i></b></p> <p>Jawab: Dikasih piala pas pembagian rapor</p> <p>Tanya: <b><i>Menurutnya Kamu, pakaiannya Bu Ariesta udah rapi, udah bagus apa belum?</i></b></p> <p>Jawab: Udah</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta datang terlambat gak?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau sama benda-benda yang ini terganggu gak meja-meja kursi nya?</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>Guru memberikan penguatan dengan pujian kepada peserta didik yang mendapat nilai bagus dan piala pada akhir semester.</p> <p>Peserta didik beranggapan bahwa guru sudah berpakaian rapi.</p>
---	---

<p>Enggak</p> <p>Tanya: <b><i>Bisa merhatiin Bu Ariesta di depan?</i></b></p> <p>Jawab: Bisa</p> <p>Tanya: <b><i>Terus jarak tempat duduknya Kamu, buat keluar cukup gak?</i></b></p> <p>Jawab: Cukup</p> <p>Tanya: <b><i>Kelasnya Kamu nyaman gak kalau buat belajar?</i></b></p> <p>Jawab: Nyaman.</p> <p>Tanya: <b><i>Kelasnya udah indah belum menurut Kamu?</i></b></p> <p>Jawab: Udah</p> <p>Tanya: <b><i>Kenapa?</i></b></p> <p>Jawab: Karena kalau anak laki-lakinya buang sampah sembarangan nanti diberesin jadi rapi.</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau lagi belajar sama Bu Ariesta biasanya meja kursinya suka digabungin kelompokan kaya gitu apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Gak</p> <p>Tanya: <b><i>Di kelas dua ada peraturan gak di kelas?</i></b></p>	<p>Terdapat aturan untuk menjaga kebersihan di kelas</p>
--	--

<p>Jawab: Ada</p> <p>Tanya: <b><i>Apa?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak boleh ganggu temennya kalau lagi ngerjain tugas terus kalau yang buang sampah sembarangan suruh ambil sendiri.</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau misalnya peraturannya dilanggar nanti Kamu sama temen-temen dapet hukuman gak?</i></b></p> <p>Jawab: Dapet, nanti ditegur</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta membuat peraturannya bareng-bareng sama anak-anak apa cuma sendiri?</i></b></p> <p>Jawab: Sama anak-anak, nanti kan dikasih tau. Jadi tau</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta suka ngasih perhatian gak sama Kamu sama temen-temen kalau di kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Suka</p> <p>Tanya: <b><i>Contohnya gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Suka ngajak ngobrol.</p> <p>Tanya: <b><i>Terus Bu Ariesta suka ngingtein gak, jangan lupa belajar ya?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya:</p>	<p>Peserta didik tidak merasa terganggu dengan benda-benda yang ada di ruang kelas dan dapat memerhatikan guru dengan jelas.</p> <p>Selain itu, kelas yang digunakan sudah nyaman dan indah.</p> <p>Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat menata lingkungan fisik kelas yaitu <i>visibility</i> (keluasan pandangan), <i>accessibility</i> (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), keindahan, dan kenyamanan.</p>
--	--

<p><b><i>Kalau yang berperilaku gak baik, misal suka jailin temennya?</i></b></p> <p>Jawab: Dihukum</p> <p>Tanya: <b><i>Kamu kalau bu guru lagi nerangin denger suaranya dengan jelas gak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya, denger</p> <p>Tanya: <b><i>Bu Ariesta ngomongnya kecepeten gak biasanya kalau lagi jelasin?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak, kalau cepet nanti diulangin lagi</p> <p>Tanya: <b><i>Yang dilakukan bu Ariesta biar temennya yang gak mau maju, mau maju ke depan?</i></b></p> <p>Jawab: Kalau mau nanti dikasih apa</p> <p>Tanya: <b><i>Terus, apa yang dilakukan bu Ariesta biar Kamu sama temen-temen mau memperhatikan?</i></b></p> <p>Jawab: Ya jelasin</p> <p>Tanya: <b><i>Kalau misal ada yang rame?</i></b></p> <p>Jawab: Ya dimarahi</p> <p>Tanya: <b><i>Marahinnya gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Yang rame mau belajar apa enggak</p> <p>Tanya:</p>	
---	--



<p><b><i>Terus kalau temen-temen sama Kamu bias jawab pertanyaan bilang bagus gitu gak?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Bilangnya gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Hebat, pintar</p> <p>Tanya: <b><i>Terus jempol tangannya sambil kaya gini? (menunjukkan ibu jari)?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Berarti Bu Ariesta suka ngasih acungan jempol?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Terus yang dilakukan Bu Ariesta ketika ada temenya kamu yang ribut apa?</i></b></p> <p>Jawab: Biasanya dikasih tau, nanti dijelasin</p> <p>Tanya: <b><i>Waktu Bu Ariesta nerangi, kelasnya ramai gak? Apa pada merhatiin semua?</i></b></p> <p>Jawab: Kalau siang rame</p> <p>Tanya: <b><i>Temen-temennya sering sakit gak? Apa jarang sakit?</i></b></p> <p>Jawab: Jarang sakit</p> <p>Tanya:</p>	
--	--

<p><b><i>Temen-temenya Kamu di kelas banyak yang pinter apa enggak?</i></b></p> <p>Jawab: Banyak yang pinter</p> <p>Tanya: <b><i>Terus sikapnya Kamu sama temen-temen kalau sama BuAriesta di kelas membantah apa pada nurut?</i></b></p> <p>Jawab: Nurut</p> <p>Tanya: <b><i>Apakah Kamu selalu senang dan bersemangat dalam belajar?</i></b></p> <p>Jawab: Iya</p> <p>Tanya: <b><i>Apa si yang buat Kamu semangat belajar?</i></b></p> <p>Jawab: Bu Ariesta sama Bu Siti semangat, jadi semangat juga</p> <p>Tanya: <b><i>Terus kelas yang dipake kamu buat belajar panas gak?</i></b></p> <p>Jawab: Kadang panas, kadang dingin</p> <p>Tanya: <b><i>Tapi bosan gak belajar diruang kelas ini?</i></b></p> <p>Jawab: Gak bosan</p> <p>Tanya: <b><i>Terus gelap, Kamu ngerasa gelap gak?</i></b></p> <p>Jawab: Enggak.</p> <p>Tanya:</p>	
---	--

<p><b><i>Bu Ariesta sama Bu Siti lebih sering masuk kelas, apa enggak masuk kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Masuk kelas</p>	
--	--

Tegal, 18 Juni 2020

Informan



Nadhila Husna

## Catatan Lapangan 4

W.GK

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020  
 Waktu : 08.30 – 09.35 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Informan : Ibu Ariesta Brilianti, S.P (Guru Kelas IIA)  
 Dibuat : Kamis, 05 Maret 2020  
 Waktu : 15.30 - selesai  
 Deskripsi :

Pagi hari itu seperti sebelumnya penulis datang ke SDIT Harapan Umat. Penulis terlebih dahulu mengisi prosedur penerimaan tamu. Pertemuan pada hari itu sebelumnya telah dikomunikasikan dengan informan. Pertemuan itu dimaksudkan untuk melakukan wawancara dengan salah seorang informan yaitu ibu Ariesta Brilianti selaku guru kelas IIA. Informan dapat menjawab setiap pertanyaan dengan jelas. Berikut ini rincian hasil wawancara dengan informan.

Rekronstruksi Dialog	Refleksi
<p>Tanya:  <i>Seorang guru harus dekat dengan peserta didiknya ya bu ya. Kemudian bagaimana cara Ibu menunjukkan sikap hangat dan antusias kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran?</i></p> <p>Jawab:            Dipanggil dengan penuh perhatian kadang dipanggil dengan nama lengkapnya. Kalau ketemu anak-anak senyum terus disapa.</p> <p>Tanya:  <i>Kemudian, untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik caranya bagaimana nggih Bu?</i></p> <p>Jawab:            Dengan memberikan tantangan mba, saya ajak diskusi kemudian diteruskan ke pertanyaan lain nantinya jawabannya dari anak-anak menjadi berkembang, kadang pula membuat kalimat dan bercerita.</p>	<p>Guru menunjukkan sikap hangat melalui sikap dan tutur kata yang lembut kepada peserta didik. Guru diharapkan tidak pelit untuk tersenyum dan menyapa peserta didik (Wiyani, 2013:74).</p> <p>Sikap antusias guru kepada peserta didik ditunjukkan dengan pemberian motivasi dan pujian.</p> <p>Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik, sebagai bentuk sikap antusias guru kepada peserta didiknya (Wiyani, 2013:77). Tantangan sifatnya harus dapat menggali dan mengeksplorasi kemampuan</p>

<p>Tanya: <b><i>Nggi bu, kemudian untuk mengajar kan menggunakan media supaya lebih jelas, Ibu sendiri penggunaan medianya seperti apa nggih bu?</i></b></p> <p>Jawab: Untuk media saya pakai yang sederhana mba, contoh di matematika saya menggunakan tusuk sate, kertas origami, sedotan, penggaris kadang juga menggunakan gambar yang ada di sampul LKS.</p> <p>Tanya: <b><i>Belum menggunakan LCD ya bu?</i></b></p> <p>Jawab: Kelas dua belum menggunakan LCD mba jadi masih direncanakan selama ini baru menggunakan media yang ada di kelas saja.</p> <p>Tanya: <b><i>Iklm belajar yang kondusif itu kan perlu ya bu, lalu bagaimana cara ibu membangun iklim belajar yang kondusif di kelas?</i></b></p> <p>Jawab: Kelas IIA paling kondusif mba, anteng saat mengerjakan soal setelah selesai saya bebaskan mengobrol dan bermain dengan syarat tidak mengganggu teman yang belum.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian bagaimana cara ibu memberikan penguatan positif pada peserta didik bu?</i></b></p> <p>Jawab: Saya beri motivasi secara klasikal dan pribadi mba, contohnya saya panggil dengan “anak hebat” “anak shleh dan sholeha”.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian, cara ibu menanamkan disiplin pada peserta didik bagaimana nggih bu?</i></b></p> <p>Jawab: Dengan gambaran langsung mba, jadi diperlakukan hadiah berupa boleh pulang dulu yang sudah selesai mengerjakan tugas atau acungan jempol seperti itu mba kalau</p>	<p>yang dimiliki peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk tekun belajar (Wiyani, 2013:80).</p> <p>Guru memanfaatkan media yang ada di kelas, belum berorientasi pada media berbasis teknologi seperti LCD.</p> <p>Guru memanfaatkan komunikasi dan memberikan gambaran konkret kepada peserta didik untuk menanamkan disiplin pada diri peserta didik. Menurut Wiyani, (2013:163-164) terdapat 3 teknik untuk menanamkan disiplin pada</p>
---	---

<p>hukumannya mengambil sampah atau menulis motivasi</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian, menata barangnya agar mudah dipindahkan itu bagaimana bu?</i></b></p> <p>Jawab: Untuk buku tugas, buku ulangan, rapor, peralatan kelas seperti solasi, kertas origami diletakan di lemari kalau buku guru diletakan di meja guru.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian menurut ibu apakah ruang kelas IIA sudah nyaman?</i></b></p> <p>Jawab: Sudah nyaman dan tidak bosan tetapi karena di pojok jadi pencahayaan kurang</p> <p>Tanya: <b><i>Untuk hiasan dindingnya sendiri Bu?</i></b></p> <p>Jawab: Ya seperti ini mba, ada tulisan-tulisan motivasi, ada juga beberapa nama-nama nabi tapi belum ditempel.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian mengenai gaya manajemen kelas yang Ibu lakukan apakah demokratis, otoriter, atau permisif?</i></b></p> <p>Jawab: Demokratis dengan menerapkan kesepakatan bersama contohnya saat penugasan memberikan konsekuensi yang tidak mengerjakan nanti ditambah soalnya.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemudian cara Ibu membangun hubungan yang positif bersama dengan peserta didik itu gimana?</i></b></p> <p>Jawab: Lebih sering dikelas dan mengamati anak, diajak ngobrol, bercanda, mendekati anak secara personal, berinteraksi dan mengenal anak seperti sering memanggil dengan menyebut nama panjangnya.</p>	<p>peserta didik yaitu <i>eksternal control</i> (ditakuti hukuman, <i>internal control</i> (keteladanan), dan <i>cooperative control</i> (perjanjian antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki cara sendiri untuk menata barang agar mudah dicapai. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyusun benda yang lebih penting dan tidak begitu penting. Menurut Winataputra (2003) dalam Djabidi (2016:46) Penataan ruang kelas harus memudahkan peserta didik untuk meraih barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.</p>
---	---

<p>Tanya: <b><i>Kemudian agar peserta didik dapat bertanggungjawab caranya bagaimana bu?</i></b> Jawab: Diberi tugas anak-anak selesai tapi ada beberapa yang kurang karena keterbatasan yang dimiliki akan tetapi tetap dimotivasi, jika ada yang tidak selesai tidak boleh istirahat harus selesai dulu.</p>	<p>Guru mengelola kelas dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi tetap memerhatikan suatu batasan mengenai kebebasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Gaya tersebut termasuk dalam pengelolaan kelas yang demokratis.</p>
<p>Tanya: <b><i>Kemudian, di kelas kan ada suatu batasan perilaku ya bu, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik. Bagaimana cara Ibu untuk menerapkan batasan perilaku terhadap peserta didik?</i></b> Jawab: Ketika keluar kelas harus pakai alas kaki karena sholat di kelas, terus diberi pengertian saat makan jika ada nasi yang tumpah langsung diambil jika menumpahkan minuman langsung dipel.</p>	<p>Gaya pengelolaan kelas yang demokratis yaitu guru menunjukkan rasa peduli dan melibatkan peserta didik di kelas, tetapi tetap menerapkan batasan atau aturan kepada peserta didik (Santrock, 2014:224).</p>
<p>Tanya: <b><i>Kalau untuk perilaku yang kurang baik sendiri apa bu yang diberikan?</i></b> Jawab: Anak tak panggil, pangku saya puji juga. “kamu itu sebenarnya anak yang baik. Tapi, setan selalu menggoda agar kamu jadi tidak baik. Sekarang kamu mau ikut perintah setan apa ikut hati nurani sendiri yang aslinya baik. Ibu tau kalau kamu itu anak baik, apalagi Allah.”</p>	<p>Guru menerapkan batasan atau aturan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Tanpa adanya aturan atau batasan di kelas, akan membuat kelas menjadi kacau (Santrock, 2014:226) Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan.</p>
<p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu bagaimana strategi yang bagus untuk berbicara pada peserta didik?</i></b> Jawab: Nada suara dan intonasi suara yang tepat, diselingi tepuk-tepuk untuk memusatkan perhatian.</p>	<p>Menggunakan bahasa yang dipahami anak merupakan strategi guru untuk berbicara jelas ketika menyampaikan materi di kelas.</p>
<p>Tanya: <b><i>Kemudian, yang Ibu lakukan agar peserta didik mau mendengarkan saat Ibu menerangkan di kelas apa Ibu?</i></b> Jawab: Jika ada yang rame didatangi anaknya.</p>	<p>Menurut Flores (1999) dalam Santrock (2014:232) penyampaian materi yang baik dapat dilakukan dengan strategi kalimat yang jelas, bahasa yang mudah dipahami peserta didik, dan kecepatan bicara yang tepat,</p>

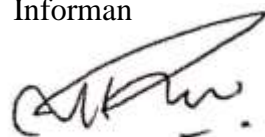
<p>Tanya: <b><i>Kemudian, pada saat apa atau kapan Ibu memberikan komunikasi secara non verbal kepada peserta didik?</i></b></p> <p>Jawab: Saat memberikan apresiasi dengan acungan jempol lalu isyarat untuk diam.</p> <p>Tanya: <b><i>Semangat peserta didik saat mengikuti pelajaran bagaimana Ibu?</i></b></p> <p>Jawab: Antusias dan semangat.</p> <p>Tanya: <b><i>Kondisi fisik peserta didik sendiri bagaimana Ibu?</i></b></p> <p>Jawab: Kalau fisik semuanya bagus. Jarang yang tidak masuk karena sakit.</p> <p>Tanya: <b><i>Kemampuan kognitif peserta didiknya sendiri bagaimana ustazh?</i></b></p> <p>Jawab: Rata-rata bagus ada satu dua yang kurang.</p> <p>Tanya: <b><i>Sikap peserta didik saat sedang belajar di kelas itu bagaimana bu?</i></b></p> <p>Jawab: Ada beberapa yang sering jahil sama temannya tapi jika diingatkan ya sudah, masih wajar.</p> <p>Tanya: <b><i>Untuk minat dan bakat peserta didik di kelas IIA sendiri bagaimana Ibu?</i></b></p> <p>Jawab: Ada dua atau tiga anak yang bakatnya sudah terlihat di menggambar. Ada ekstra wajib menggambar sama renang.</p> <p>Tanya: <b><i>Motivasi belajar peserta didik juga bagus ya Ibu? Keinginan peserta didik untuk belajar.</i></b></p> <p>Jawab:</p>	<p>tidak terlalu cepat dan lambat.</p> <p>Guru memberikan apresiasi sebagai wujud penghargaan kepada peserta didik. Pemberian penghargaan pada perilaku yang positif dan mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi merupakan strategi khusus untuk mengajak peserta didik bekerja sama (Santrock, 2014:227).</p> <p>Selain pujian, guru juga memberikan hadiah dan kontak fisik kepada peserta didik yang berperilaku baik. Peserta didik kelas IIA memiliki kondisi fisik yang sehat.</p> <p>Peserta didik juga memiliki kemampuan kognitif yang bagus.</p> <p>Kondisi fisik peserta didik dan kemampuan kognitifnya merupakan bagian dari faktor internal yang memengaruhi pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:53-54).</p> <p>Rata-rata peserta didik kelas IIA memiliki minat dan motivasi belajar yang baik.</p>
---	--



<p>Motivasinya baik, ada dua anak yang memang motivasinya rendah karena belum bisa membaca dan menulis, dari kami komunikasikan dengan orang tua dan sudah diberi <i>treatment</i> khusus.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu kondisi dan letak geografis sekolah serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran itu bagaimana?</i></b></p> <p>Jawab: Ya enggak juga sih.</p> <p>Tanya: <b><i>Untuk kondisi ruang kelas sendiri sudah mendukung proses pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab: Untuk pembelajaran mendukung tapi karena dipojok kalau pintu ditutup pengap.</p> <p>Tanya: <b><i>Dari sarana dan prasarana bagaimana bu?</i></b></p> <p>Jawab: Sudah walau belum sempurna contoh LCD belum ada dan alat peraga masih sederhana.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut Ibu organisasional sekolah sudah berjalan secara sistematis?</i></b></p> <p>Jawab: Kegiatan dari pusat sudah diteruskan ke yayasan dan kegiatan juga dikelola TU</p>	<p>Minat dan motivasi belajar peserta didik merupakan bagian dari faktor internal yang memengaruhi pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:53-54).</p> <p>Sekolah yang terletak di daerah persawahan dan jauh dari keramaian tidak menjadi penghambat proses pembelajaran.</p> <p>Letak gedung sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas (Djabidi, 2016:55).</p> <p>Kondisi ruang kelas mendukung proses pembelajaran.</p> <p>Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor yang dapat membantu proses belajar peserta didik (Djabidi, 2016:55).</p>
--	--

Tegal, 18 Juni 2020

Informan



Ariesta Brilianti, S.P

**Hasil Observasi di Kelas IIA**  
**(O.KA)**

Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Waktu : 10.25 – 11.30 WIB

Peneliti tiba di di SDIT sekitar pukul 10.00 kemudian seperti biasanya terlebih dahulu mengisi prosedur penerimaan tamu. Kemudian peneliti menuju ruang kelas IIA. Peneliti lalu bertemu dengan guru kelas yaitu Ibu Siti. Penulis mendapati beliau sedang mendampingi Bu Ariesta mengajar di kelas pada hari itu. Setelah berkomunikasi dengan beliau, penulis kemudian menyampaikan maksud kedatangan. Kegiatan observasi berjalan dengan lancar. Fokus observasi pada hari itu adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas IIA SDIT Harapan Umat Brebes. Berikut ini merupakan hasil observasi pada pagi hari itu yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Deskripsi Temuan
1.	Sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang	Guru terlihat tulus tanpa ada tekanan atau paksaan ketika menyampaikan materi kepada peserta didik.
2.	Sikap bersemangat saat proses Pembelajaran	Semangat guru saat mengajar ditunjukkan dengan suara yang lantang dan keras ketika menjelaskan materi di kelas.
3.	Pemberian tantangan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik	Tantangan yang diberikan berupa pertanyaan. Beberapa kali guru memberikan pertanyaan secara lisan ditujukan untuk seluruh peserta didik.
4.	Variasi intonasi suara	Intonasi suara guru berubah-ubah
5.	Gerak anggota badan	Sesekali guru mengerakkan tangan, ketika memberikan penjelasan atau menyampaikan materi kepada peserta didik.
6.	Mimik wajah	Mimik wajah guru tidak datar. Ketika melakukan pujian, guru mengekspresikan dengan mimik wajah senang.

7.	Posisi mengajar	Guru lebih sering duduk ketika menjelaskan materi kepada peserta didik dan sesekali menjelaskan sambil berdiri.
8.	Penggunaan media	Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi.
9.	Penyesuaian metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik	Pada saat itu, metode yang digunakan saat menyampaikan materi berupa ceramah dan Tanya jawab.
10.	Penguatan positif	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bias menjawab pertanyaan darinya.
11.	Penampilan guru	Guru sudah berpakaian rapi dan tidak berlebihan.
12.	Perilaku guru	Guru tampak menjaga perilaku atau tutur katanya sebagai sosok yang digunakan sebagai contoh bagi peserta didiknya.
13.	Ketepatan guru hadir	Guru hadir tepat waktu.
14.	<i>Visibility</i>	Peserta didik dapat memerhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan. Peserta didik tidak terganggu dengan penempatan barang di kelas.
15.	<i>Accessibility</i>	Peserta didik dapat dengan mudah mengambil buku tematik. Buku tematik yang dibutuhkan diletakan di meja guru.
16.	Fleksibilitas	Penataan benda-benda di kelas mudah untuk dilakukan, karena peletakkan barang-barang yang sesuai dengan kondisi kelas.
17.	Kenyamanan	Kelas nyaman karena ruang kelas cukup luas, pencahayaan dari luar cukup karena ada ventilasi di belakang, tidak terasa panas karena ada tiga kipas angin, akan tetapi agak pengap.
18.	Keindahan	Penataan ruang kelas sudah baik, bersih, walau hanya ada beberapa hiasan atau tempelan dinding sehingga kelas agak polos tapi dengan warna dinding yang cerah membuat kelas indah dan rapi.

19.	Gaya pengelolaan kelas (otoriter, permisif, demokratis)	Guru mengelola kelas secara demokratis, memberikan kebebasan kepada peserta didik selagi itu masih tergolong hal baik dan memiliki dampak positif.
20.	Keterampilan berbicara guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas	Guru berbicara dengan jelas, runtut, dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
21.	Menjadi pendengar yang baik	Guru selalu mendengarkan jawaban atau pendapat peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan ketika guru menerangkan.
22.	Komunikasi secara nonverbal	Guru memberikan acungan jempol ketika memuji peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan darinya dengan benar.
23.	Tindakan guru dalam menyikapi perilaku peserta didik yang menyimpang dan mengganggu di kelas	Tindakan peserta didik yang menyimpang dan mengganggu di kelas masih dalam taraf yang wajar (terdapat satu peserta didik yang berjalan-jalan dan mendekati temannya dan terdapat peserta didik yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan). Pada saat itu terjadi, guru memanggil nama peserta didik yang ramai atau jalan-jalan pada saat itu.
24.	Perilaku peserta didik yang mabadi dan ingin mendapat perhatian di kelas	Terdapat salah satu peserta didik yang selalu terlambat ketika mengerjakan tugas di sekolah. Peserta didik sangat lama sekali untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
25.	Tingkah laku peserta didik yang bertujuan menyakiti teman sebayanya	Tidak nampak adanya perilaku peserta didik yang menyakiti temannya.
26.	Tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan ( <i>power seeking behaviors</i> )	Tidak nampak adanya perilaku peserta didik yang menunjukkan kekuatan ketika proses pembelajaran di kelas.
27.	Peragaan ketidakmampuan ( <i>passive behaviors</i> )	Tidak nampak

28.	Kondisi kelas yang kurang kohesif	Kelas kohesif, tetapi peserta didiknya banyak yang aktif. Sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
29.	Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya	Tidak ada reaksi negatif pada salah satu anggota dalam kelas.
30.	Adanya penyimpangan norma tingkah laku	Tidak ada
31.	Membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma	Tidak ada tindakan peserta didik yang melanggar norma. Tidak ada pula tindakan yang membesarkan hati anggota kelas yang melanggar norma.
32.	Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya	Perhatian seluruh peserta didik kelas IIA cenderung mudah dialihkan. Ketika penulis masuk ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran, peserta didik yang sedang belajar dengan guru menoleh dan menyapa penulis.
33.	Semangat kerja yang rendah	Tidak. Mayoritas peserta didik memiliki semangat kerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

### *Simpulan*

Guru sudah menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Prinsip penggunaan media dan model belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tidak terlihat. Guru hanya menggunakan buku tematik saat menerangkan peserta didik di kelas. Aspek yang berkaitan dengan merancang kondisi fisik kelas yang mengalami kendala yaitu *Accessibility* dan kenyamanan. Tidak terdapat perilaku signifikan dari peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran. Kondisi kelas cukup kondusif, sesekali terdapat peserta didik yang berbicara dan berjalan-jalan di kelas. Guru yang mengetahui hal tersebut langsung menegur peserta didik.

## Catatan Lapangan 5

### W.KS1

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2020

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : WFH (*Work From Home*)

Informan : Bapak Cecep Setiawan, S.Pd. (Kepala Sekolah)

Dibuat : Rabu, 15 April 2020

Waktu : 16.00 - selesai

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 15 April 2020 dalam situasi dan kondisi pandemi covid-19. Keputusan pemerintah meliburkan seluruh satuan pendidikan berakibat pada tertundanya pengambilan data. Keputusan tersebut membuat penulis tidak bisa melakukan pengambilan data baik wawancara secara langsung, observasi maupun dokumentasi. Kemudian keputusan pemerintah untuk memperpanjang masa libur membuat peneliti kembali berdiskusi dengan informan secara daring. Penulis memperoleh ijin untuk melakukan wawancara secara daring yang dilakukan menggunakan google formulir. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menyikapi peraturan pemerintah tentang aturan *social dan phisycal distancing* demi memutus rantai penyebaran covid-19. Berikut rinciannya.

<b>Lembar Google Formulir</b>
Apakah setiap bulan atau tahun selalu diadakan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengajar?
Ada, namanya penilaian kinerja guru
Kriteria apa saja yang menjadi patokan untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar?
4 Kompetensi guru, berdasarkan Undang-undang
Menurut bapak, mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas atau menguasai kelas apakah cukup baik atau masih ada kekurangan?
Baik, terlihat dari hasil penilaian kinerja yang dilakukan secara berkala. Namun tetap akan selalu di evaluasi

<p>Menurut Bapak, apakah sikap hangat dan antusias pada peserta didik itu penting? Bagaimana guru dalam menunjukkan sikap hangat dan antusias?</p> <p>Gestur itu penting karena menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pendidik dan penerimaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahkan, idealnya secara tersirat tertuang dalam perencanaan pembelajaran</p>
<p>Menurut Bapak, apakah guru (khususnya guru kelas II) sudah bisa menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif di kelas?</p> <p>Ya, karena konsep pembelajaran yang dilakukan memang berorientasi pada iklim belajar yang kondusif.</p>
<p>Di SDIT Harapan Umat mengenai standar kondisi kelas ada atau tidak pak? Mengenai kelas yang baik itu seperti apa, kondisi fisik kelas yang baik ada atau tidak standarnya?</p> <p>Tertuang dalam Standar Pelayanan Minimum. semisal maksimal siswa dalam 1 rombel adalah 28 siswa, jenis dan bentuk meja/kursi siswa, fasilitas kelas dll</p>
<p>Penggunaan media sangat mendukung proses pembelajaran, bagaimana guru memanfaatkan media yang sudah difasilitasi?</p> <p>Setiap pekan ada program evaluasi dan progres pembelajaran. Jadi jika pembelajaran sebelumnya dianggap perlu ada perbaikan maka akan ditindaklanjuti dalam bentuk progres</p>
<p>Menurut bapak, apakah dalam mengajar guru sudah melakukan variasi atau monoton?</p> <p>Sudah, karena RPP disampaikan secara berkala serta di evaluasi dan setiap pekan juga ada forum yang mengevaluasi pembelajaran termasuk model dan metode pembelajarannya.</p>
<p>Mengenai penempatan perabotan yang ada dikelas, guru yang melaksanakan atau sekolah yang menentukan?</p> <p>Secara pengadaan sekolah yang melaksanakan karena tertuang dalam Standar pelayanan minimum ( SPM) namun utk penempatan disesuaikan dengan kebutuhan kelas.</p>
<p>Menurut bapak bagaimana gaya mengelola kelas guru di kelas Iia yang sudah bapak amati selama ini?</p> <p>Sesuai dengan metode dan model yang ada dalam rencana pembelajaran</p>
<p>Apakah masing-masing gurumempunyai aturan tersendiri yang mereka susun secara individu dan bersama siswa di kelas?</p> <p>Secara umum tata tertib menjadi kewenangan sekolah ( seragam) namun utk hal yang belum tertuang dalam tata tertib sekolah maka disesuaikan</p>
<p>Menurut bapak apa strategi yang seharusnya dilakukan oleh guru agar peraturan yang dibuat dapat disepakati bersama dengan siswanya?</p>

Melibatkan siswa dalam pembahasan dan sosialisasi aturan tersebut
<p>Untuk hubungan positif di lingkungan sekolah sendiri, strategi apa yang bapak lakukan agar dapat mengembangkan hubungan positif antarwarga sekolah?</p> <p>Ada evaluasi pekanan diluar penilaian kinerja yang berbasis team work. selain itu ada program yang menujung team work seperti pelatihan, family gathering dll</p>
<p>Menurut Bapak, apakah guru sudah memberikan perhatian kepada peserta didik? Seperti apa bentuk perhatian guru kepada peserta didik?</p> <p>Sudah, karena prinsip sekolah kami adalah <i>service excelent</i>. Setiap hari siswa mengisi aktivitas harian (sekolah dan rumah). selain itu ada juga pertemuan orangtua, murid dan guru secara berkala do rumah orangtua, <i>home visit</i> dll</p>
<p>Untuk penyampaian materi tematik, guru kelas II sudah dapat menyampaikan dengan baik atau belum?</p> <p>Baik</p>
<p>Menurut bapak bagaimana rata-rata kemampuan kognitif peserta didik di sekolah ini?</p> <p>Sudah baik namun perlu ada evaluasi secara berkala, karena idealnya berbasis bakat dan minat</p>
<p>Menurut bapak, bagaimana karakteristik siswa kelas II SD?</p> <p>Beragam karena latar belakang keluarga, lingkungan serta <i>passionnya</i></p>
<p>Menurut bapak, kondisi ruang kelas sudah mendukung proses belajar atau belum?</p> <p>Sudah</p>

Tegal, Juni 2020  
Informan



Cecep Setiawan, S.Pd



## Catatan Lapangan 6

### W.KS2

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2020  
 Waktu : 08.15-09.00 WIB  
 Tempat : WFH (*Work From Home*)  
 Informan : Bapak Cecep Setiawan, S.Pd. (Kepala Sekolah)  
 Dibuat : Kamis, 16 April 2020  
 Waktu : 14.00 - selesai  
 Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 16 April 2020 penulis memutuskan untuk kembali melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah. Ditengah situasi pandemi, menyikapi peraturan *social dan phisycal distancing* penulis memutuskan untuk mengambil data melalui panggilan telepon yang sebelumnya telah disepakati hari dan waktunya dengan informan. Berikut rincian percakapannya.


<b>Rekonstruksi Dialog</b>	<b>Refleksi</b>
<p>Tanya:  <b><i>Ada penilaian kemampuan guru nggih pak, untuk prosesnya sendiri bagaimana nggih pak?</i></b>            Jawab:            Ada tipe nilai, yang kami gunakan dari standar kementerian pendidikan, tim penilai itu biasanya dari kurikulum salah satunya adalah wakil bidang kurikulum, ketika nilai sudah jadi standar minimal dikatakan baik 84 nilainya, otomatis nanti ketika keluar angka nanti ybs bertandatangan dan diketahui kepek</p> <p>Tanya:  <b><i>Untuk tim penilainya sendiri siapa ya pak?</i></b>            Jawab:            Dari wakil bidang kurikulum, dimulai dari administrasi kelas, silabus dll lalu <i>microteaching</i> di kelas salah satunya, memang ada banyak hal yang kami nilai</p> <p>Tanya:  <b><i>Kemampuan guru dalam mengelola kelas apa termasuk salah satunya?</i></b></p>	<p>Guru mengajar dengan penuh rasa gembira dan jarang marah kepada peserta didik. Peserta didik suka diajar guru, karena gurunya baik.</p>

<p>Iya termasuk mba, penilaian kinerja guru namanya, seperti supervisi penilaiannya berkala ya mba tapi diluar supervisi kalau supervisi kan minimal satu semester satu kali tapi kalau pkg lebih banyak instrumen penilaiannya</p> <p>Tanya: <b><i>Dalam sehari-harinya bentuk sikap hangat dan antusias yang ditunjukkan guru kepada siswa seperti apa nggih pak?</i></b></p> <p>Jawab: Kami punya budaya sekolah yg diaplikasikan dalam bentuk sop, salah satunya memang selain disertakan dalam rpp model, media dan seterusnya itu juga diadakan evaluasi setiap pekan, bentuk sikap hangat dan antusias diawali dengan hal yg sederhana bagaimana mengawali pembelajaran, bagaimana menyambut, tentunya 5S hal yang menjadi prinsip dan paling utama karena yang paling penting kan diawalnya yah bagaimana mengkondisikan siswa, mungkin bedanya kan karena di kami ada dua guru jadi bisa saling membantu.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut bapak, apakah dengan adanya dua guru lebih menunjang pembelajaran?</i></b></p> <p>Jawab? Sangat, mba untuk rasio sd kan jumlah per rombelnya 28 kalau 2 guru kan pembandingnya 2 guru rasio 1;14 artinya kan pengelolaan kelas sampai saat ini bisa dikatakan baik, selain itu guru pendamping memang fungsinya untuk mengkondisikan kelas jadi kelas bisa lebih kondusif</p> <p>Tanya: <b><i>Bentuk variasi pembelajaran sendiri bagaimana nggih pak?</i></b></p> <p>Jawab: Hari sabtu ada evaluasi pembelajaran model, metode, media dibahas siswa diacak sesuai bakat dan minat siswa</p> <p>Tanya:</p>	<p>Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu untuk siswa belajar secara maksimal.</p> <p>Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan sekaligus mengembalikan kondisi belajar apabila terdapat gangguan (Warsono, 2016:468).</p> <p>Ketika guru perhatian kepada siswa, maka siswa juga akan segan atau perhatian kepada gurunya. Apabila guru kurang bersahabat dan antusias dengan siswa, maka siswa akan menunjukkan hal yang sama (Wiyani, 2013:78).</p>
---	--

<p><b><i>Gaya mengelola kelas tiap guru yang Bapak amati selama ini bagaimana pak?</i></b></p> <p>Jawab: Kalo selama ini baik dilihat dari penialaian tahun-tahun sebelumnya beliau berdua ini baik, karena kebetulan kan bu ariesta itu pengajar senior dan wakil bidang kurikulum sehingga lebih mengerti tentang pembelajaran</p> <p>Tanya: <b><i>Saya kan ingin mengetahui mengenai kemampuan guru khususnya guru kelas dua dalam mengelola kelas. Disini saya ingin menanyakan mengenai bagaimana guru tersebut memanfaatkan media yang sudah difasilitasi?</i></b></p> <p>Jawab: Kelas dua itu, yang ada disini itu belum maksimal menggunakan media. Sejauh ini yang sering menggunakan kelas tinggi.</p> <p>Tanya: <b><i>Masih dalam konteks kemampuan guru kelas dua, apakah beliau-beliau sudah dapat mengaktifkan kondisi kelas membuat kelas itu kondusif sehingga pelajaran berjalan dengan lancar?</i></b></p> <p>Jawab: Kalau secara metode yang mereka lakukan sudah sesuai prosedurnya. Ya tapi itu tadi kelemahan masing-masing dalam memaksimalkan waktu yang tadi saya sebut. Jadi sisa waktunya ya sebagai penugasan tambahan (mandiri dan terstruktur). Kalau 10 menit itu hanya penyampaian materi secara maksimal, sisanya adalah penugasan mandiri atau terstruktur.</p> <p>Tanya: <b><i>Mengenai penempatan perabotan yang ada di kelas, guru yang melaksanakan atau sekolah yang menentukan?</i></b></p> <p>Jawab: Ada standar kelas tadi yang saya ceritakan. Tambahnya guru kelas yang menentukan. Kebutuhan kelas diluar standar, maka yang</p>	<p>Guru kelas II belum maksimal menggunakan media pembelajaran.</p>
---	---

<p>menentukan adalah kelas. Ya ada standar umum dari kelas 1- 6 yang harus ada apa. Sekolah ini yang memenuhi, sekolah ini yang meletakkan, kemudian yang mengatur masing-masing kelas punya kebutuhan lain.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut bapak strategi yang harus dilakukan guru untuk berbicara secara jelas di kelas itu apa?</i></b></p> <p>Jawab: Suaranya lantang, keras, teratur, persiapannya matang.</p> <p>Tanya: <b><i>Menurut bapak, kondisi ruang kelas sudah mendukung proses belajar atau belum pak?</i></b></p> <p>Jawab: Semua ruang kelas sudah sesuai standar mba. Tapi memang kelas IIA kurangnya satu, luas kelasnya tidak standar, karena menggunakan standar yang lama tapi tidak mengganggu proses belajar.</p>	<p>Suara lantang, keras, teratur, dan persiapan yang matang merupakan strategi yang harus dilakukan guru untuk dapat berbicara secara jelas di kelas.</p> <p>Menurut Flores (1999) dalam Santrock (2014:232) penyampaian materi yang baik dapat dilakukan dengan strategi kalimat yang jelas, bahasa yang mudah dipahami siswa, dan kecepatan bicara yang tepat, tidak terlalu cepat dan lambat.</p>
---	--

Tegal, 18 Juni 2020  
Informan



Cecep Setiawan, S.Pd

Lampiran 10

## **DOKUMENTASI**

**Foto Penelitian**



**Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping IIA**



**Lokasi SDIT Harapan Umat Brebes**



**Kegiatan *Life Skill***



**Peserta Didik Kelas IIA**





**Ruang kelas IIA**



## Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
**PROGRAM STUDI PGSD TEGAL**

Jl. Kopol Suprpto No. 4 Telp. 0283 353928 Fax 0283 356870 Kota Tegal  
 Laman: <http://pgsdtegal.unnes.ac.id> Email: unnespgsdtegal@gmail.com

Nomor : /UN37.1.1.9/KM/20...  
 Lamp. : -  
 Hal. : Permohonan Ijin Observasi Awal

Kepada

Yth. Kepala  
SDIT Harapan Unat Brebes

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bahwa dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi, mahasiswa akan melaksanakan observasi dan wawancara pendahuluan untuk memperoleh data awal yang sangat diperlukan dalam perumusan masalah penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami menghadapkan mahasiswa berikut,

Nama : Eti Susma Wulandari

NIM : 1401416002

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) / S1

Agar diperkenankan melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Tegal,  
 Koordprodi PGSD Tegal,  
  
 Drs. Sigit Yulianto, M.Pd  
 NIP. 19630721 198803 1 001

## Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN SATUAN PENDIDIKAN  
**KECAMATAN BREBES**

Jalan Jenderal Sudirman No. 147 Brebes Kode Pos 52212  
Telp (0283) 671651 Email : uptd.brebes@gmail.com

Brebes, 26 Februari 2020

Nomor : 072 / /2020  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Harapan Umat  
Kecamatan Brebes  
di  
Brebes

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : 273/UN.37.1.1.9/KM/2020 tanggal 24 Februari 2020, dengan ini Korwil Kecamatan Brebes memberi izin penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes kepada Saudara :

Nama : FITRI SUKMA WULANDARI  
NIM : 1401416002  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT HARAPAN UMAT BREBES.

Demikian Surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Korwildikcam Brebes

Edi Kiyono, S.Pd., M.Pd  
NIP 19610128 198012 1 002

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN HARAPAN UMAT BREBES**

**SDIT HARAPAN UMAT BREBES**

Alamat : Jl. Yos Sudarso km. 3 Kel. Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes

Website : [sditharapanumatbrebes.sch.id](http://sditharapanumatbrebes.sch.id) - Email : [sditharapanumat@gmail.com](mailto:sditharapanumat@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/SKP/SDIT-HARUM/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cecep Setiawan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Sukma Wulandari

NIM : 1401416002

:

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Harapan Umat dengan judul Pengeolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 11

**SITASI JURNAL**

Judul : “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes”.

Nama : Fitri Sukma Wulandari

NIM : 1401416002

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1.

**JURNAL INTERNASIONAL**

No.	Nama	Kutipan	Hal
1	Zafer & Aslihah	Guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama akan mampu mengendalikan peserta didik di dalam kelas jika dibandingkan dengan guru baru yang memiliki pengalaman mengajar sedikit.	32
2	Sulaiman	Kondisi fisik kelas belum efektif. Akan tetapi, kondisi sosial-emosial sudah menunjukkan adanya keefektifan. Sedangkan kemampuan guru untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas juga belum optimal.	35
3	Yildiz	Guru cenderung menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus di barisan belakang kelas dan tidak memberikan kesempatan mengajar individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.	39
4	Lopes, Silva, Oliveira, Sass, & Martin	Perilaku guru dan waktu yang dihabiskan di kelas sepenuhnya memediasi hubungan antara gaya manajemen kelas dan perilaku yang dirasakan di kelas.	39

5	Habibi, A., Mukmini, A., Sofwan, M., & Sulistiyo, U.	Guru sudah memerhatikan penampilannya dengan baik, memberikan pujian atau penguatan positif pada perilaku peserta didik yang baik, dan menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami dalam menyampaikan materi.	41
---	--	--	----

### JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal
1	Azizah & Estiastuti	Keterampilan pengelolaan kelas guru di SD Se-Kecamatan Ngadirejo sudah sangat baik dengan pencapaian skor tertinggi 53 (80,95%) dan skor terendah 41 (68,33%).	37
2	Ita, E.	Perencanaan pembelajaran di TK Rutosoro disusun dalam bentuk silabus, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian.	41
3	Yuliani & Sucihatiningsih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terbesar terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Asror Kota Semarang. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%.	33
4	Isbadrianingtyas, Hasanah, & Mudiono	Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik.	37
5	Maemonah	Manajemen pembelajaran di kelas yang lebih terencana, terorganisir, dan mempunyai tujuan yang jelas akan secara langsung meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.	37

6	Aliyyah & Abdurakhman	Pengelolaan kelas dilakukan melalui upaya pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas yang baik, kondisi fisik kelas, sosio-emosional peserta didik, dan kemahiran guru dalam mengorganisasi kelas.	36
7	Prasetyaningtyas, F. D., Wulandari, D., & Sismulyasih. N.	Penerapan manajemen kelas meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan	6
8	Asmadawati	Guru hendaknya menganalisis perilaku peserta didik yang mengalami masalah dan berusaha memodifikasi tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan dengan sistematis.	6
9	Cahyani	Regulasi diri peserta didik selama di kelas terdiri dari (1) kemampuan memperhatikan, (2) kemampuan mencari instruksi, (3) kemampuan monitoring, (4) kemampuan melibatkan, dan (5) <i>metacognitive talk</i> . Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terdiri dari (1) kemampuan melibatkan peserta didik secara aktif; (2) kemampuan mengelola gangguan yang terjadi di dalam kelas; dan (3) penggunaan waktu belajar yang efisien	32
10	Febrianto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut yaitu sebesar 47,5%. Keterampilan mengelola kelas memberikan kontribusi lebih	33

		banyak yaitu sebesar 54,4% dari pada gaya mengajar guru yang hanya sebesar 36,6%.	
11	Sumiyati, & Wijayanti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di Kelompok A TK Bintang Kecil Sukoharjo Margorejo Kabupaten Pati terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung manajemen pengelolaan kelas adalah (1) Guru memiliki jiwa solidaritas yang tinggi dan pengetahuan yang mendukung, (2) Sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, (3) Kerjasama antara wali murid dan sekolah terjalin dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koordinasi yang belum berjalan dengan baik.	43

### JURNAL NASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Hal
1	Wachyudi, Srisudarso, & Miftakh	Pengelolaan kelas yang dilakukan dosen bahasa Inggris sudah tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan aspek pengelolaan kelas ( <i>movement, maintaining discipline, giving feedback, dan seating arrangemen</i> ) yang dilakukan oleh dosen. Perlakuan baik dari dosen kepada mahasiswa saat penyampaian materi berdampak pada ketenangan mahasiswa dalam menerima materi. Mahasiswa juga menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti materi di ruang belajar.	34

2	Wahyuni, A.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Islam di SD Muhammadiyah 26 Surabaya terbagi dalam pengelolaan secara akademik dan pengelolaan secara non akademik. Pengelolaan kelas secara akademik dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas secara non akademik meliputi pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik ruang kelas.	36
3	Nur, S.	Ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKN peserta didik di SMA I Polewali. Dibuktikan dengan nilai $R=0,48$ yang menunjukkan derajat hubungan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar PKN peserta didik.	33
4	Faiqah	Seluruh komponen pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Playen terlihat saling integratif, sinergis, dan proporsional. Guru melakukan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan strategi dan cara khusus. Guru memperhatikan gaya mengajar yang digunakannya, berusaha untuk menjadi motivator yang baik, dan melakukan kepemimpinan sesuai dengan kondisi kelasnya	38
5	Dari, Affan, & Nurmasyitah	Seluruh guru kelas IV di SD Negeri Lamreung Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar sudah terlihat dalam melaksanakan penerapan manajemen kelas. Guru kelas memiliki beberapa	40



		kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas diantaranya, menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan perolehan persentase sebesar 100%, mengatur ruang belajar dengan perolehan persentase sebesar 100%, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 100%.	
6	Puspitaningrum	Pengelolaan kelas guru di SD Negeri Minomartani 2 dilakukan dengan cara, (1) penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, meliputi sikap hangat dan antusias, tantangan, variasi, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin; (2) merancang lingkungan fisik kelas, meliputi prinsip penyusunan kelas dan gaya penyusunan; (3) menciptakan iklim belajar yang efektif, meliputi strategi umum, menerapkan peraturan, saling bekerja sama, dan iklim psikologis yang efektif ; (4) menjadi komunikator yang baik, meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal.	40
7	Putri & Listiara	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi berprestasi peserta didik SMA kelas XI. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya $r = 0,59$ dan $p < 0,001$ . Pengelolaan kelas memberikan pengaruh sebesar 35,8% terhadap motivasi peserta didik SMA kelas XI.	39

8	Nurhamidah, Dantes, & Lasmawan	Adanya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata siklus I 73,78 (cukup) dan pada siklus II mencapai 77,14 (baik). Berdasarkan hasil tersebut, upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendampingan dengan teknik workshop, kunjungan kelas, observasi, diskusi klinis, pemodelan, dan <i>peerteaching</i> berhasil dengan baik.	35
9	Afiif & Idris	Terdapat pengaruh positif antara implementasi manajemen kelas dan perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah $r$ hitung (0,68) lebih besar dari $r$ tabel (0,367), dengan implementasi manajemen kelas yang makin baik maka makin baik pula perilaku belajar mahasiswa.	36
10	Irawati & Mintarti	Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan dan wawancara penulis, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sudah baik. Guru dapat menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku peserta didik, mampu membagi perhatian di kelas, dan mampu memberikan petunjuk-petunjuk dalam menyampaikan materi pelajaran.	37
11	Diani, Soewarno, & Mislinawati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap pembelajaran efektif. Hal tersebut ditunjukkan	38

		dengan nilai korelasi sebesar $0,714 > 0,1927$ dan signifikan $0,000 < 0,005$ .	
12	Lailiyah & Widjaja	Guru sudah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan pengelolaan kelompok diskusi juga dilakukan dengan baik oleh guru. Kekurangan yang dimiliki oleh guru yaitu dalam hal mengontrol perilaku peserta didik dan memelihara kondisi belajar.	39
13	Benawa, A., Bali, M.M., & Lakonawa, P.	Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola dan model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari ketiga variabel tersebut.	34
14	Siregar, L. Y. S.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Korelasi koefisien antara manajemen kelas dengan disiplin belajar yaitu sebesar 0,47. Sedangkan korelasi antara karakteristik dosen dengan disiplin peserta didik yaitu sebesar 0,733. Korelasi variabel manajemen dan karakteristik dosen dengan disiplin peserta didik adalah 0,61.	38
15	Arfani, J., & Sugiyono	Manajemen kelas yang efektif dapat dicapai apabila unsur tiga unsur substantif dijalankan dengan baik. Ketiga unsur substantif yang harus dijalankan oleh guru yaitu pengelolaan perilaku,	34

		<p>pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan kurikulum. Upaya yang dilakukan guru pada tiga sekolah dasar adalah penggunaan bahasa nonverbal, membangun hubungan personal dengan peserta didik, mengembangkan hubungan melalui media sosial dan mengubah <i>lay out</i> kelas.</p>	
16	Umayasari, S., Astawa, I. K. D., & Prantiasih, A.	<p>Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu menuntut peserta didik untuk datang tepat waktu sebagai wujud dari kedisiplinan dan mendengarkan serta mengamati guru saat sedang menerangkan di kelas. Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas yaitu adanya peserta didik yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tersebut bermain atau berbicara sendiri di kelas dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Upaya guru dalam menangani hal tersebut yaitu mengatur posisi duduk peserta didik secara berpasangan (peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan). Faktor yang menghambat yaitu jumlah ruang kelas yang terbatas dan sikap peserta didik yang acuh saat dikelas.</p>	32
17	Susanti, P.	<p>Gambaran hasil belajar IPA siswakesel V SD Negeri 09 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi rendah, setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean sebesar 66,5. Harga ini jika dikonsultasikan</p>	43

		dengan klasifikasi hasil belajar, dapat dikategorikan rendah berkisar pada interval 59 – 67. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA	
18	Kariadinata, R., Hidayat, R., & Sugilar, H.	Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya sebagai berikut : kemampuan calon guru dalam berkomunikasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan tingkat korelasi sangat rendah; kemampuan calon guru matematika dalam berkomunikasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat korelasi rendah; kemampuan calon guru matematika dalam pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.	43
19	Robyah, A., & Kuntarto, E.	Guru telah melaksanakan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik terpadu dikelas dengan baik, itu terlihat dengan berdasarkan keterlaksanaan indikator yang digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi.	42
20	Maulidah, Y., Karjiyati, & Yusuf S	Terdapat suatu pengaruh tindakan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t yaitu $t$ hitung pada pretest $(1,37) < t$ tabel $(2,00)$ yang artinya tidak terdapat suatu perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada	42

		<p>posttest hitung(3,38) &gt; t tabel(2,00) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen 64%, sedangkan di kelas kontrol kenaikan pretest-posttest 59%. Dari kenaikan pretest-posttest menunjukkan bahwa kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu.</p>	
--	--	--	--